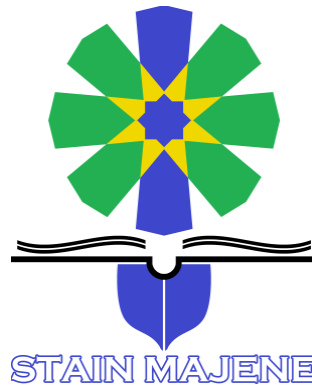


**EKSISTENSI PESANTREN ALAM INDONESIA SEBAGAI DESTINASI
WISATA RELIGI DI DESA HARAPAN KABUPATEN BARRU
(TINJAUAN DAKWAH *TADBIR* DAN *TATHWIR*)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Ushuluddin
Adab dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

NURWAHYU AZIZAH. AR

NIM: 30356120049

JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

STAIN MAJENE

2024

PENGESAHAN SKRIPSI


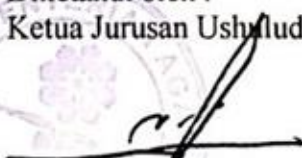
Skripsi yang berjudul “Eksistensi Pesantren Alam Indonesia sebagai Destinasi Wisata Religi Di Desa Harapan Kabupaten Barru (Tinjauan Dakwah *Tadbir* dan *Tathwir*)” yang disusun oleh Nurwahyu Azizah. AR, NIM. 30356120049, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 16 Juli 2024 M, bertepatan dengan 9 Muharram 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 07 Agustus 2024 M
1 Safar 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abd. Fattah, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Muh. Nur Murdan, S.Th.I., M.Th.I.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I.	(.....)
Munaqisy II	: Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos.	(.....)
Pembimbing I	: Muhtar, S.I.Kom., M.I.Kom.	(.....)
Pembimbing II	: Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos	(.....)

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. Abd. Fattah, M.Pd.
NIP: 196308171998031002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **Nurwahyu Azizah. AR, NIM: 30356120049**, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Eksistensi Pesantren Alam Indonesia sebagai Destinasi Wisata Religi di Desa Harapan Kabupaten Barru (Tinjauan Dakwah *Tadbir* dan *Tathwir*)” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diuji pada sidang munaqasyah skripsi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

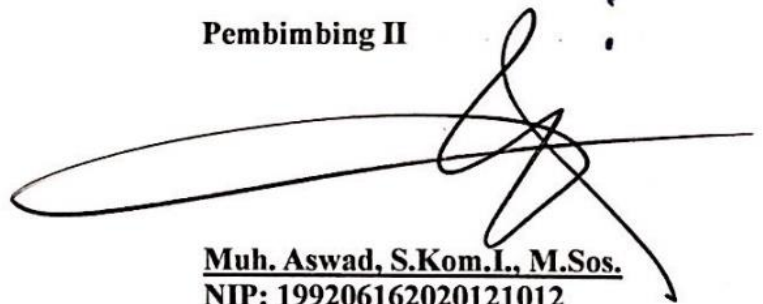
Majene, 27 Juni 2024

Pembimbing I



Muhtar, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP: 198706062019031007

Pembimbing II



Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos.
NIP: 199206162020121012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurwahyu Azizah. AR
Nim : 30356120049
Tempat Tanggal Lahir : Barru, 26 Juni 2002
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Alamat : Panincong, Desa Libureng, Kec Tanete Riaja, Kab.Barru
Judul : Eksistensi Pesantren Alam Indonesia sebagai Destinasi
Wisata Religi di Desa Harapan Kabupaten Barru
(Tinjauan Dakwah *Tadbir* dan *Tathwir*)

Menyatakan dengan Sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 27 Juni 2024
Penyusun,



Nurwahyu Azizah. AR
NIM. 30356120049

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Swt., atas rahmat dan hidayah-nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul “Eksistensi Pesantren Alam Indonesia sebagai Destinasi Wisata Religi di Desa Harapan Kabupaten Barru (Tinjauan Dakwah *Tadbir* dan *Tathwir*)”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw. utusan yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat sebagai tugas akhir untuk memperoleh Gelar Sarjana pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak menemukan hambatan dan kesulitan, tetapi berkat adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari semua pihak, maka penelitian skripsi ini dapat diselesaikan. Karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada orang-orang yang telah mendoakan, membantu dan mendukung penulis sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan, terutama kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda H. Amiruddin, S.Pd. dan ibunda Hj. Sitti Rahmani, S.Pd. atas segala pengorbanan, baik tenaga maupun materi dukungan dan doa ,telah mendidik, memberikan kasih sayang, berjuang tanpa kenal lelah demi penulis mencapai gelar sarjana. Begitu pula kepada kakak-kakak tersayang, Sri Wahyuni AR, S.Pd, Nirwan Wahyudi AR, M.Sos, Asmawarni, S.Sos. dan Yusran, S.H. terima kasih sudah menjadi panutan penulis, terima kasih atas materi dan dukungannya selama ini serta doa-doa baiknya. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T, M.T. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua I STAIN Majene, Bapak Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua II STAIN Majene, Bapak Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Ketua III STAIN Majene.

2. Bapak Dr. Abd. Fattah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan berbagai fasilitas kepada penulis selama proses perkuliahan.
3. Bapak Muhtar, M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam telah memberikan masukan dan arahan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Muhtar, M.I.Kom. selaku Pembimbing I dan Bapak Muh. Aswad, S.Kom.I., M.Sos. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaganya untuk memberikan bimbingan, ilmu, pengarahan, serta dorongan yang sangat berharga bagi penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Penguji I dan Bapak Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos. selaku selaku Penguji II yang telah memberikan koreksi dan masukannya dalam perbaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan serta bimbingan kepada penulis selama melakukan studi.
7. Para staf Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam proses administrasi selama penulis menempuh pendidikan.
8. Keluarga besar Pesantren Alam Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di pesantren. Terima kasih atas bantuan selama penelitian serta kesediaan meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang sangat membantu dalam penelitian ini.
9. Keluarga besar KPI angkatan 20 terima kasih selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan tanpa henti. Teruntuk Nini, Ayu, Rindi, Ammi, Purnama, Indah, Yursan, Rahmat, Faid dan Gibran yang selalu menguatkan

dan telah direpotkan serta kebersamaan selama 3 tahun lebih di dunia perantauan. Terima kasih telah menjadi teman yang seru mengeksplor kehidupan di Majene.

10. Eka Heryana. S, Dewi Nurafdaliah, Naila Azzurah, Nur Auliannisa dan Nurul Adyan terima kasih telah membantu dan menemani selama proses pengumpulan data dalam penelitian ini.
11. Sahabat tercinta penulis, Ririn Dwi Hariyanti, Sarina, Zavira Asmira dan Nurhikmah Usman yang tak pernah bosan mendengar keluh kesah penulis, membantu, menyemangati hingga proses skripsi ini selesai.

Penulis berharap semoga penelitian skripsi ini bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca. Aamiin.

Majene, 27 Juni 2024
Penyusun,



Nurwahyu Azizah. AR
NIM. 30356120049

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Deskripsi Fokus	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Kajian Pustaka	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	14
A. Dakwah dan Dimensi-Dimensinya	14
B. Pesantren sebagai Lembaga Dakwah.....	20
C. Wisata Religi	24
D. Analisis SWOT	28
E. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian	32
C. Sumber Data	33
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Pengolahan Data	36
G. Pengujian Keabsahan Data.....	38
BAB IV EKSISTENSI PESANTREN ALAM INDONESIA SEBAGAI DESTINASI WISATA RELIGI DI DESA HARAPAN KABUPATEN BARRU	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Eksistensi Destinasi Wisata Religi di Pesantren Alam Indonesia	52

C. Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Religi di Pesantren Alam	
Indonesia	81
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Implikasi Penelitian	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 4 Literatur tentang Pesantren Alam Indonesia	10
Tabel 1. 2 Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 1. 3 Dimensi Dakwah Kerisalahan (<i>Bi ahsan Al qawl</i>).....	17
Tabel 1. 4 Dimensi Dakwah Kerahmatan (<i>Bi ahsan Al amal</i>)	19
Tabel 1. 5 Kerangka Konseptual	32
Tabel 1. 6 Data Tenaga Pendidik Pesantren Alam Indonesia	45
Tabel 1. 7 Data Santri TP 2022/2023.....	46
Tabel 1. 8 Sarana dan Prasarana	46
Tabel 1. 9 Jumlah Pengunjung Wisata Religi	51
Tabel 1. 10 Ragam Wisata Religi dan Tinjauan Dakwah	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Logo Pesantren Alam Indonesia.....	44
Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Pesantren Alam Indonesia.....	45
Gambar 1. 3 Camping di Kawasan Pesantren Alam Indonesia.....	56
Gambar 1. 4 Kegiatan Qur'an Camp Pesantren Alam Indonesia.....	58
Gambar 1. 5 Kegiatan Berkuda di Area Pesantren Alam Indonesia.....	59
Gambar 1. 6 Area Kolam Berenang.....	61
Gambar 1. 7 Kegiatan Memanah.....	62
Gambar 1. 8 Rumah Makan Pesantren Alam Indonesia	63

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ی	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>fathah</i>	a	a
إ	<i>kasrah</i>	i	i
أ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ... ا'...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أ	<i>damamah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*
الْمَدِينَةُ الْقَادِيَّةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجِّنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
نُعَمُّ : *nu'ima*
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān
Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ *dinullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur'an

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazāfi

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Wafid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw,	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Maschi
SM	=	Sebelum Maschi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	الى اخرها\الى اخره
ج	=	جزء

ABSTRAK

Nama : Nurwahyu Azizah. AR
Nim : 30356120049
Program Studi : Eksistensi Pesantren Alam Indonesia sebagai Destinasi Wisata Religi di Desa Harapan Kabupaten Barru (Tinjauan Dakwah *Tadbir* dan *Tathwir*)

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Eksistensi Pesantren Alam Indonesia sebagai Destinasi Wisata Religi di Desa Harapan Kabupaten Barru (Tinjauan Dakwah *Tadbir* dan *Tathwir*). Adapun pokok permasalahan atau pertanyaan penelitian yakni: 1) Bagaimana eksistensi destinasi wisata religi di Pesantren Alam Indonesia. 2) Bagaimana strategi pengembangan destinasi wisata religi di Pesantren Alam Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif di mana peneliti terlibat langsung dalam penelitian di lapangan dan menggunakan konsep dakwah *tadbir* dan *tathwir*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dengan memanfaatkan keindahan alam sekitar dan kearifan lokal, Pesantren Alam Indonesia berhasil menerapkan konsep dakwah *tadbir* terlihat dari pembentukan wisata religi sebagai bentuk dakwah dari pesantren tersebut dan *tathwir* terlihat dari upaya pesantren untuk memandirikan santri dan masyarakat dengan mengembangkan potensi yang ada dengan dukungan sumber daya alam sekitar. 2) Ditemukan strategi pengembangan wisata religi berdasarkan analisis SWOT yaitu, *Strengths (S)- Opportunities (O)* dengan melakukan perekrutan dan pelatihan serta mengembangkan program-program pendidikan dan pelatihan agama, *Strengths (S) – Threats (T)* dengan lebih optimal dalam melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata religi, *Weaknesses (W)-Opportunities (O)* dengan melakukan program pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang fokus pada bidang wisata religi serta *Weaknesses (W) - Threats (T)* dengan menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan atau universitas dan membuat konten promosi yang kreatif.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada Pesantren Alam Indonesia dalam mengoptimalkan keindahan alam dan kearifan lokal sebagai strategi dakwah dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, analisis SWOT yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, pesantren dapat mengembangkan wisata religi yang tidak hanya bermanfaat secara spiritual, tetapi juga secara ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pesantren atau lembaga pendidikan agama lainnya dalam mengembangkan potensi lokal mereka.

Kata kunci: pesantren, wisata religi, dakwah *tadbir* dan *tathwir*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang telah ada sejak berabad-abad di Indonesia. Mereka memainkan peran penting dalam menyebarkan ajaran agama Islam dan menjaga tradisi akademik Islam tetap hidup di tanah air. Pesantren bukan hanya tempat di mana orang belajar agama, mereka juga menjadi tempat di mana orang belajar tentang budaya, pengetahuan, dan karakter mereka.

Banyak pesantren didirikan di Indonesia karena mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Pesantren bukan hanya sebagai tempat untuk belajar, melainkan juga memiliki peran yang sangat penting pada bidang pendidikan agama, sosial, politik, juga melibatkan kontribusi dalam sektor pengembangan teknologi, upaya pemulihan lingkungan hidup, kesehatan, dan yang paling penting memberdayakan ekonomi masyarakat setempat (*agent of development*) penyedia sumber daya manusia (*human resource*) serta sebagai pusat unggulan pemikiran agama (*center of excellence*). Santri juga berperan penting dalam melawan penjajah selama periode kolonialisme. Tokoh-tokoh seperti KH. Ahmad Dahlan, KH. Kahar Muzakkir, KH. Mas Mansyur, Ki Bagus Hadikusumo, KH. Hasyim Asy'ari dan H.O.S. Tjokroaminoto, mempunyai andil yang besar dalam mencapai kemerdekaan Indonesia.¹

Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, karakteristik pesantren berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Sistem pendidikan di pesantren berpusat pada pembelajaran agama dan penilaian moral. Pesantren juga mengajar berbagai bidang ilmu, seperti tafsir, hadis, fiqih, sejarah Islam, bahasa Arab, dan

¹ Fathoni, M. A., & Rohim, A. N. (2019, August). Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. In *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics* (pp. 133-140).

sebagainya. Pesantren juga menekankan pentingnya membangun nilai-nilai seperti kesederhanaan, disiplin, kejujuran, dan kerja keras.

Hingga saat ini, pesantren dan sistem pendidikannya telah memberikan dampak yang signifikan pada kehidupan sosial, budaya, dan bahkan secara keseluruhan negara Indonesia. Pesantren dapat memastikan bahwa kader, mubaligh, dan pemuda yang berpengalaman dalam mengelola ilmu agama dan pengetahuan secara luas tersedia.²

Pendirian pesantren, terutama di daerah pedesaan biasanya didasarkan pada setidaknya dua alasan. Pertama, ada seseorang dalam suatu komunitas yang memiliki standar akademik dan nilai moral yang patut diteladani, sehingga orang lain datang untuk belajar. Kedua, ketika tidak ada ulama dan wadah untuk belajar agama, orang di luar komunitas datang untuk mengisi celah tersebut.³

Pesantren Alam Indonesia, yang merupakan pesantren pertama di Desa Harapan, Kabupaten Barru, tampaknya menggunakan faktor kedua di atas. Desa Harapan adalah salah satu dari banyak wilayah pelosok pegunungan di Kabupaten Barru yang memiliki banyak potensi dan kekayaan alam. Desa ini memiliki penduduk sekita 3.952 jiwa dengan luas wilayah 53,10 km² berdasarkan data BPS tahun 2020. Pesantren Alam Indonesia memiliki kontribusi besar di Desa Harapan, termasuk memberikan akses mudah kepada masyarakat setempat untuk layanan pendidikan agama, menyediakan layanan pendidikan agama dengan biaya yang terjangkau, berperan dalam membantu mengatasi masalah buta aksara al-Qur'an serta Pesantren Alam Indonesia memanfaatkan potensi dan kekayaan alam yang melimpah dengan mengembangkan destinasi wisata religi.

² Firmansyah, F. (2022). *Telaah Historis dan Dinamika Perkembangan Pesantren Modern di Indonesia. EL-TA'DIB (Journal of Islamic Education)*, 2(1).

³ Nirwan Wahyudi. AR, "Eksistensi Pesantren Alam Indonesia Sebagai Lembaga Dakwah Di Desa Harapan Kabupaten Barru," *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 2023, <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/komunida/article/view/5019>.

Agenda Riset Keagamaan Nasional (ARKAN) 2018-2028, salah satu subtemanya adalah pengembangan khazanah pesantren.⁴ Pengembangan khazanah pesantren disini ialah upaya untuk memperkaya, memperluas, dan mengembangkan aspek-aspek tertentu dari warisan, pengetahuan, nilai, dan tradisi yang dimiliki oleh pesantren dengan tujuan menjaga keberlanjutan tradisi pesantren sambil menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat. Pesantren harus mampu menghadapi perubahan zaman pada era revolusi industri 4.0 yang awalnya dianggap sebagai tantangan dan hambatan namun ternyata berubah menjadi peluang bagi pembangunan masyarakat Indonesia.⁵ Kabupaten Barru sering disebut sebagai "kota santri" karena banyaknya pondok pesantren di sana, termasuk Darud Da'wah wal Irsyad (DDI) Mangkoso. Didirikan pada tahun 2013 Pesantren Alam Indonesia memainkan peran penting dalam melengkapi kekurangan lembaga pendidikan agama Islam berbasis pesantren di Desa Harapan. Salah satu ciri khas Pesantren Alam Indonesia adalah mengembangkan sektor wisata religi sebagai bagian dari upaya dakwah mereka.

Wisata religi didefinisikan sebagai perjalanan ke tempat yang mempunyai arti khusus bagi para penganut agama, terutama tempat ibadah yang mempunyai karakteristik unik. Aspek sejarah, adanya mitos dan legenda tentang lokasi, atau karakteristik unik dan keunggulan arsitektur bangunan-bangunan. Wisata religi diharapkan sebagai bagian dari upaya dakwah dapat membangkitkan kesadaran masyarakat akan kebesaran Allah Swt.. dan kesadaran keagamaan secara

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Agenda Riset Keagamaan Nasional (ARKAN) 2018-2028," 2023, [https://diktis.kemenag.go.id/v1/public/files/5524ca197464c5a25bbd02640219aadb.Pengumuman Pembukaan Bantuan Litapdimas Satker Diktis Tahun 2023 \(31 Mei 2023\) FULL.pdf](https://diktis.kemenag.go.id/v1/public/files/5524ca197464c5a25bbd02640219aadb.Pengumuman%20Pembukaan%20Bantuan%20Litapdimas%20Satker%20Diktis%20Tahun%202023%20(31%20Mei%202023)%20FULL.pdf).

⁵ M A Athoillah and E R Wulan, "Transformasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Di Era Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Nasional*, 2019, <http://iainkediri.ac.id/prosiding/index.php/pascasarjana/article/view/14>.

menyeluruh melalui penyediaan pengalaman wisata yang mencakup objek dan daya tarik dengan nuansa keagamaan maupun yang bersifat umum.⁶

Allah Swt.. memberikan petunjuk melalui berbagai ayat al-Qur'an untuk mengajak manusia melakukan perjalanan di dunia ini, serta merenungkan keindahan dan keberagaman fenomena alam yang telah diciptakan. Sesuai dengan firman-Nya dalam QS. Al-'Ankabūt /29: 20.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ^٦

Terjemahnya:

“Katakanlah, “Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.⁷

Terjemah Bahasa Mandar:

“Pa’uango’o: “Pellambamo’o mie’ di (baona) lino, jari pennasai me’apai Puang Allah Taala mappammula pappara’bueangna, mane Puang Allah Taala mappapia papiangan laeng. Sitongangna Puang Allah Taala Masarro Kuasa di inggannana seu-seuwa”⁸.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dengan melakukan perjalanan di permukaan bumi akan membuka kesempatan bagi seseorang untuk memperoleh berbagai pengajaran berharga. Baik melalui keberagaman ciptaan Allah yang tersebar luas, maupun melalui peninggalan masa lalu yang masih dapat ditemukan dalam bentuk sisa-sisa yang terlestarikan. Melihat semua hal tersebut akan membimbing seseorang yang menggunakan pemikirannya untuk menyimpulkan bahwa tidak ada yang abadi di dunia ini. Di balik segala peristiwa dan ciptaan itu terdapat kekuatan dan keesaan yang Maha Besar, yaitu Allah Swt..⁹

⁶ M Abduh, “Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi,” *Jurnal Kebijakan Publik*, 2021, <https://jkp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKP/article/view/7924>.

⁷ Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya,” n.d.

⁸ Qur’an Kemenag, “Koroang Mala’bi,” *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an*, 2022.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Jilid 10, Lentera Hati*, 2005, https://www.academia.edu/36380475/Tafsir_Al_Mishbah_Jilid_10_Quraish_Shibab_uploaded_by_Wirlilik_Gundoyo_pdf.

Wisata religi memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keberlanjutan jiwa manusia. Melalui perjalanan wisata religi, seseorang dapat menghadapi tantangan dan kesulitan yang membentuk kepribadian dan memberikan arah serta pemahaman yang mendalam. Selain itu, seseorang dapat bertemu dengan individu terkemuka yang dapat memberikan manfaat dari pengalaman dan pengetahuannya dan juga memungkinkan seseorang untuk mengamati keberagaman ciptaan Allah dengan segala keindahannya.

Konsep wisata religi yang diterapkan di pondok pesantren, menjadi salah satu cara untuk menggali dan menyampaikan pengajaran tersebut kepada masyarakat melalui pendekatan keagamaan dan prinsip-prinsip Islam. Karena pondok pesantren telah dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam yang menerapkan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, pada tahun 1980 pondok pesantren diberi tugas tambahan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat oleh Pusat Pembinaan Pesantren dan Pengembangan Masyarakat (P3M).¹⁰ Wisata religi yang dibentuk di pondok pesantren akan meningkatkan peran pondok pesantren sebagai pusat pemberdayaan masyarakat lokal.¹¹

Pesantren pada umumnya hanya fokus kepada pelajaran agama saja, tetapi Pesantren Alam Indonesia di Desa Harapan Kabupaten Barru fokus pembelajarannya tidak hanya kepada pelajaran agama tetapi juga mengajarkan kepada santrinya bagaimana cara menerima dan menyambut tamunya (*Hospitality skill*) karena dalam pesantren tersebut terdapat destinasi wisata religi. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh santri di lingkungan pondok dikemas dengan indah sebagai daya tarik wisata bagi setiap pengunjung. Pengunjung dapat menikmati

¹⁰ M Afifuddin, "Peran Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Dan Pondok Pesantren Zainul Hasan)," *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and ...*, 2022, <https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/Iltizamat/article/view/915>.

¹¹ Buntoro, F., & Maisaroh, S. (2023). Konsep Wisata Religi di Pondok Pesantren. *International Journal Mathla'ul Anwar of Religi Issues*, 3(2).

suasana keagamaan dengan berbagai produk yang dipastikan kehalalannya. Diproduksi oleh warga pondok dengan standar akhlakul karimah. Beragam produk wisata religi, seperti kegiatan ibadah rutin santri, produk makanan, minuman, *merchandise*, dan berbagai kegiatan santri sebagai bentuk dakwah dari Pesantren Alam Indonesia.

Berdasarkan survei prapenelitian terhadap 46 responden, terdapat 71,7% memahami dakwah sebatas kegiatan *tablig* dan *irsyad*, sementara 28,3% memahami dakwah tidak sebatas *tablig* dan *irsyad*. Hasil survei tersebut bersesuaian dengan pendapat Zakariah selaku Kepala Desa Harapan. Menurut Zakariah, secara umum masyarakat Desa Harapan mengartikan dakwah sebagai ceramah semata atau menasihati orang lain.¹² Tata Sukayat dalam buku Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat *Mabadi'Asyarah* mengatakan bahwa istilah dakwah yang dipahami masyarakat memang masih sempit yaitu *tablig* (*tablig* akbar), khotbah, atau ceramah (pidato) di atas mimbar.¹³

Secara konseptual, dakwah tidak hanya terbatas pada kegiatan *tablig* dan *irsyad*, melainkan juga mencakup kegiatan *tadbir* dan *tathwir*. *Tablig* yaitu bentuk komunikasi dakwah tujuannya untuk menyampaikan ajaran Islam melalui mimbar atau media massa, dengan fokus pada audiens yang bersifat umum. *Irsyad*, di sisi lain, merujuk pada proses penyampaian ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, psikoterapi islami, penyuluhan dan tujuannya untuk mengenai individu atau kelompok kecil. *Tadbir* melibatkan kegiatan dakwah yang menggabungkan ajaran Islam melalui pelaksanaan amal shaleh, seperti penataan lembaga-lembaga dakwah dan struktur kelembagaan Islam. Sementara itu, *tathwir* merupakan usaha sosialisasi ajaran Islam kepada masyarakat mad'u dengan maksud meningkatkan

¹² Zakariah, Kepala Desa Harapan, *Wawancara*, Waruwue, 17 Januari 2024.

¹³ H. Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*, ed. Simbiosis Rekatama Media (Bandung, 2015), 06.

tingkat kesalehan perilaku individu dan kelompok, guna mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat.¹⁴

Saat ini pemahaman terhadap dakwah tidak hanya terbatas pada proses menyampaikan pesan Islam melalui ceramah, khutbah di podium, atau mimbar. Dakwah sekarang diartikan sebagai beragam kegiatan keislaman yang bertujuan memberikan motivasi dan kesadaran, baik melalui ekspresi lisan atau tulisan (*ahsanuqaulun*) maupun melalui tindakan nyata atau perbuatan (*ahsanuamalan*).

Menurut Aep Kusnawan, terdapat dua aspek utama dalam dakwah. Aspek pertama adalah kegiatan menyebarkan pesan kebenaran dikenal sebagai dimensi kerisalahan atau *bi ahsan al-qoul*. Aspek kedua adalah kegiatan internalisasi pesan kebenaran dalam bentuk amaliah disebut sebagai dimensi kerahmatan atau *bi ahsan al-'amal*. Dakwah dimensi kerisalahan yaitu turunan dari dakwah *tadbir* dan *tathwir*. Dalam praktiknya, dakwah berdimensi kerisalahan adalah proses menyampaikan atau menyebarkan ajaran Islam.¹⁵

Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan eksistensi destinasi religi dan strategi pengembangannya di Pesantren Alam Indonesia. Dengan mengungkapkan kedua hal tersebut, akan memberikan gambaran yang mendalam tentang Pesantren Alam Indonesia sebagai destinasi wisata religi.

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi serta memperkuat jawaban ilmiah atas kesalahpahaman masyarakat yang memandang dakwah sebatas kegiatan *tablig* dan *irsyad* sekaligus menjadi riset pertama yang mengungkapkan secara spesifik dan mendalam Pesantren Alam Indonesia sebagai destinasi wisata religi. Dampak yang dikhawatirkan terjadi bila penelitian ini tidak dilakukan yaitu minimnya masyarakat yang mengetahui Pesantren Alam

¹⁴ Rodiyah Rodiyah, "Dimensi Kerahmatan Dalam Kajian Ilmu Dakwah," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 17, no. 2 (2017): 6, <https://doi.org/10.29300/syr.v17i2.889>.

¹⁵ Aep Kusnawan, *Dimensi Ilmu Dakwah* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 16.

Indonesia yang menerapkan konsep dakwah *tadbir* dan *tathwir* dan Pesantren Alam Indonesia kehilangan potensi untuk mendapatkan referensi akademik dalam mengembangkan destinasi wisata religi (sebagai program dakwah *tadbir* dan *tathwir*-nya).

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Eksistensi Pesantren Alam Indonesia sebagai Destinasi Wisata Religi di Desa Harapan Kabupaten Barru (Tinjauan Dakwah *Tadbir* dan *Tathwir*)”.

B. Fokus dan Deskripsi Fokus

Fokus pada penelitian ini yaitu eksistensi dari Pesantren Alam Indonesia sebagai destinasi wisata religi serta apa saja strategi Pesantren Alam Indonesia dalam pengembangan destinasi wisata religi di Desa Harapan Kabupaten Barru.

Selanjutnya untuk menyamakan pemahaman terhadap fokus penelitian ini, maka fokus penelitian di atas dideskripsikan sebagai berikut:

1. Eksistensi.

Sebagai lembaga sosial Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber daya Manusia, Pesantren Alam Indonesia yang fokusnya tidak hanya di bidang pendidikan agama saja memanfaatkan lokasi yang strategis dengan membuat beberapa program, salah satunya wisata religi. Konsep ini sejalan dengan prinsip dakwah *tadbir* dan *tathwir* dalam Islam, Pesantren Alam Indonesia tidak hanya menekankan pendidikan agama, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai keberlanjutan dan kelestarian lingkungan sebagai bagian integral dari dakwah Islam. Eksistensi Pesantren Alam Indonesia Indonesia tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama tetapi juga memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk merasakan suasana antara aktivitas keagamaan dan keindahan alam.

2. Pesantren Alam Indonesia.

Pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia adalah tujuan dari Pesantren Alam Indonesia. Untuk mendukung tujuan pondok pesantren dan mengoptimalkan potensi lokal, dibentuk beberapa divisi dan unit usaha. Beberapa di antaranya adalah pengadaan atau pengembangan fasilitas, pengembangan agro, pengobatan medis dan herbal, serta humas dan publikasi. Rumah makan, penginapan, dan perdagangan produk pertanian dan pertanian adalah unit usaha yang terbentuk.

3. Destinasi Wisata Religi.

Wisata religi didefinisikan sebagai ziarah atau kunjungan ke situs atau figur religius yang memengaruhi masyarakat setempat. Selain itu wisata religi juga memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk mengenal lebih dekat dengan budaya atau kepercayaan agama lain.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana eksistensi destinasi wisata religi di Pesantren Alam Indonesia?
2. Bagaimana strategi pengembangan destinasi wisata religi di Pesantren Alam Indonesia?

D. Kajian Pustaka

Penulis menggunakan aplikasi Publish or Perish untuk mencari referensi terkait dengan penelitian ini. Berdasarkan penelusuran dengan kata kunci “Pesantren Alam Indonesia” pada basis data Google Scholar, ditemukan 7,670 judul literatur terpublikasi sejak tahun 2018 hingga 2023. Namun dari seluruh judul tersebut, belum ada yang mengkaji Pesantren Alam Indonesia sebagai destinasi wisata religi secara khusus atau menjadikannya sebagai fokus penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki kebaruan dalam aspek tersebut, yakni pesantren alam Indonesia sebagai destinasi

wisata religi tinjauan dakwah tadbir dan tathwir. Berikut ini adalah 4 dari 7,670 judul tersebut.

Tabel 1. 1 4 Literatur tentang Pesantren Alam Indonesia

Tahun	Penulis	Judul
2019	Hannasi	Efektivitas Penerapan Metode Tikrār dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Alam Indonesia Kabupaten Barru
2020	Bakhtiar, Ruslan L, Andi Gunawan	Penerapan Listrik Tenaga Surya di Pesantren Alam Indonesia
2021	Asmaul Husnah Amiruddin, Herman, Dalilul Falihin	Pengaruh Sistem Sekolah Alam terhadap Pengembangan Karakter Sosial Siswa di Pesantren Alam Indonesia
2023	Nirwan Wahyudi. AR	Eksistensi Pesantren Alam Indonesia sebagai Lembaga Dakwah di Desa Harapan Kabupaten Barru

Dalam melakukan pencarian literatur menggunakan aplikasi Publish or Perish (PoP) dengan kata kunci "*tadbir* dan *tathwir*" serta yang terkait dengan pesantren di basis data *Google Scholar*, ditemukan 5 penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini. Berikut diuraikan perbandingannya:

Tabel 1. 2 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Tahun	Deskripsi Singkat	Perbandingan
1.	2019	Hannasi dalam skripsinya mengungkapkan metode tikrar yang digunakan dalam program menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Alam Indonesia, dan bagaimana proses tersebut dilakukan. Namun metode tikrar yang diterapkan Pesantren Alam Indonesia belum berjalan secara efektif.	Kaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Hannasi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terfokus pada lokasi yang sama yaitu Pesantren Alam Indonesia. Namun terdapat perbedaan dalam hal berikut: 1) Topik yang dibahas Hannasi adalah penerapan metode <i>Tikrar</i> dalam Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Alam Indonesia, sedangkan topik penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah destinasi wisata religi yang ada di Pondok Pesantren Alam Indonesia.

2.	2020	B Bakhtiar, L Ruslan, A Gunawan dalam jurnalnya mengungkapkan Tim Pelaksana menerapkan teknologi dengan memanfaatkan sumber energi terbarukan, yakni Energi Matahari, untuk menghasilkan Energi Listrik guna mendukung kegiatan di Masjid serta untuk mengembangkan Usaha Pembuatan Sabun kepada Mitra.	Kaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Bakhtiar dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terfokus pada lokasi yang sama yaitu Pesantren Alam Indonesia. Namun terdapat perbedaan dalam hal berikut: 1) Topik yang dibahas Bakhtiar adalah bagaimana Tim Pelaksana menerapkan teknologi yang ada dengan memanfaatkan sumber energy matahari sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah destinasi wisata religi yang ada di Pondok Pesantren Alam Indonesia.
33.	2021	Asmaul Husnah Amiruddin, Herman dan Dalilul Falihin dalam jurnalnya Sistem pendidikan alam di Pesantren Alam Indonesia Desa Harapan Kabupaten Barru mendapat penilaian "Sangat Baik" dalam aspek akhlak, kognitif, kepemimpinan, dan kewirausahaan. Selain itu, karakter sosial siswa dinilai sebagai "Sangat Baik" dalam hal demokratis, jujur, disiplin, bersahabat, dan kognitif.	Kaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Asmaul dengan penelitian akan dilakukan oleh peneliti yaitu terfokus pada lokasi yang sama yaitu Pesantren Alam Indonesia. Namun terdapat perbedaan dalam hal berikut: 1) Metode penelitian Asmaul menggunakan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif. 2) Topik yang dibahas Asmaul berfokus kepada system sekolah alam yang ada di Pesantren Alam Indonesia sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti akan fokus kepada destinasi wisata religi yang ada di Pesantren Alam Indonesia dan strategi pengembangan destinasi wisata religinya
4.	2022	Asep Sopian, Hasan Basri dan Andewi Suhartini dalam jurnalnya mengungkapkan	Kaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Hannasi dengan penelitian

		situasi di mana sistem feodal masih beroperasi dan di mana sebagian besar orang masih mengalami ketidakadilan dan ketertindasan. Sangat penting bagi pesantren untuk mengoptimalkan peran mereka dalam pengembangan ekonomi syariah. Secara khusus, peran yang harus dioptimalkan adalah peran keilmuan dan peran pengembangan aktivitas ekonomi syariah yang nyata.	yang dilakukan oleh peneliti yaitu terfokus pada topik yang sama yaitu ekonomi islam bentuk dakwah dari <i>tathwir</i> . Namun terdapat perbedaan dalam hal berikut: 1) Lokasi penelitian Asep berada di Pesantren Alam Khoiro Ummah sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini di Pesantren Alam Indonesia.
5.	2023	Nirwan Wahyudi. AR dalam jurnalnya mengatakan bahwa pesantren telah berkontribusi terhadap pengembangan dakwah di wilayah tersebut dalam berbagai bidang, seperti irsyad, tabligh, tadbir, dan yang paling penting adalah bidang tatwhir, yang mencakup pengembangan sumber daya alam dan ekonomi umat. Selain itu, faktor pendukung dan hambatan juga mempengaruhi upaya pesantren dalam mengembangkan dakwah di Desa Harapan Kabupaten Barru.	Kaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Nirwan dengan penelitian akan dilakukan oleh peneliti yaitu terfokus pada lokasi yang sama yaitu Pesantren Alam Indonesia. Namun terdapat perbedaan dalam hal berikut: 1) Topik yang dibahas Nirwan berfokus pada kontribusi Pesantren Alam Indonesia terhadap pengembangan dakwah di wilayah Desa Harapan Kabupaten Barru sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini penulis akan fokus kepada destinasi wisata religi yang ada di Pesantren Alam Indonesia dan strategi pengembangan destinasi wisata religinya

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, penulis mengangkat tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana eksistensi destinasi wisata religi di Pesantren Alam Indonesia

2. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan destinasi wisata religi di Pesantren Alam Indonesia

Sedangkan kegunaan penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat berupa:

1. Secara teoretis, penelitian tentang eksistensi Pesantren Alam Indonesia sebagai destinasi wisata religi (tinjauan dakwah *tadbir* dan *tathwir*) berkontribusi terhadap pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dakwah *tadbir* dan *tathwir* yang diterapkan oleh Pesantren Alam Indonesia. Khususnya kepada masyarakat yang masih memahami bahwa dakwah itu hanya sekedar kegiatan *tablig* atau *irsyad*.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi Pesantren Alam Indonesia dalam mengembangkan destinasi wisata religi (sebagai program dakwah *tadbir* dan *tathwir*-nya).

BAB II TINJAUAN TEORETIS

A. Dakwah dan Dimensi-Dimensinya

a. Definisi Dakwah

Dakwah berasal dari kata bahasa Arab yang secara etimologis berbentuk masdar. Kata dakwah berasal dari kata: دعا – يدعو – دعوة (*da'a, yad'u, da'watan*) dan merujuk pada seruan, permohonan, ajakan, maupun doa yang di dalamnya terdapat pesan khusus disampaikan dalam bentuk sarana. Ajakan ini dimaksudkan agar penerima pesan merespons dengan tujuan mengikuti instruksi atau mendorong mereka mencapai tujuan tertentu.¹⁶ Jadi, dalam kegiatan dakwah ada proses mengundang, yang mengundang disebut Dai dan yang diundang disebut *mad'u*.

Dalam al-Qur'an, Allah Swt.. mengungkapkan dakwah secara terminologi sebanyak 198 kali menurut Muhammad Sulthon, 299 kali menurut Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi', atau 212 kali menurut Asep Muhiddin. Ini menunjukkan bahwa al-Qur'an menampilkan banyak penggunaan kata dakwah, menunjukkan bagaimana kata-kata tersebut berkembang dalam berbagai konteks.¹⁷

Konsep dakwah telah dibahas oleh para ahli. Dalam buku Dasar-Dasar Ilmu Dakwah, Ali Mahfudz mengatakan bahwa dakwah adalah suatu proses yang bertujuan untuk mendorong orang untuk melakukan hal-hal baik dan mengikuti aturan yang tepat. Tujuannya untuk membawa kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, dakwah ini mengajak mereka untuk melakukan perbuatan baik dan mencegah mereka melakukan perbuatan buruk. Abu Bakar Zakaria menggambarkan dakwah sebagai upaya para ulama serta orang yang memahami agama Islam untuk mengajarkan masyarakat umum tentang hal-hal penting dalam

¹⁶ Enjang AS, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 03.

¹⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: Prenadamedia Group, 2004), 06.

kehidupan dunia dan aspek keagamaan sesuai dengan kemampuan mereka. Setiap orang Islam memiliki kemampuan untuk berdakwah karena dakwah bukan hanya ceramah agama.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dakwah dapat didefinisikan sebagai upaya untuk menyampaikan pandangan dan tujuan hidup manusia menurut ajaran Islam kepada orang lain. Dakwah mencakup mengajak, dan memanggil melalui kata-kata maupun tindakan nyata. Istilah ini juga dapat diartikan sebagai seruan, ajakan, dan panggilan. Perintah untuk mengerjakan perilaku yang baik dan menghindari perilaku yang tidak disukai oleh Allah dan Rasul-Nya.¹⁸

b. Dimensi Dakwah

Ada dua dimensi utama dalam kegiatan dakwah. Pertama adalah penyebaran pesan kebenaran, yang disebut dimensi kerisalahan (*bi ahsan al-qawl*). Dimensi kedua adalah penerapan nilai-nilai kebenaran, disebut dimensi kerahmatan (*bi ahsan al amal*).

a. Dimensi Kerisalahan

Petunjuk yang ditemukan dalam Al-Maidah ayat 67 dan Ali Imran ayat 104 mengacu pada dimensi kerisalahan (*bi ahsan al qawl*). Di sisi ini, ditekankan bahwa tanggung jawab Rasul adalah untuk mendorong orang untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan Islam sebagai dasar hidup mereka. Melalui pemahaman, penghayatan, dan praktik yang demikian, dakwah adalah upaya untuk mengarahkan perilaku manusia, baik individu maupun kelompok, menuju kehidupan yang lebih Islami, di mana mereka cenderung dengan senang hati melaksanakan ajaran Islam. Pengaruh dakwah terhadap sistem nilai yang dianut oleh individu maupun kelompok dapat mencapai perilaku seperti itu.

¹⁸ Aep Kusnawan, *Dimensi Ilmu Dakwah*, 06.

Dimensi kerisalahan berupaya membangkitkan kesadaran diri, baik pada tingkat individu maupun kelompok terhadap nilai-nilai kebenaran dan pandangan hidup Islami. Ini bertujuan untuk menciptakan suatu proses internalisasi di mana nilai-nilai Islam menjadi hal yang penting dari nilai-nilai hidup mereka. Pada kondisi ini, Islam berperan sebagai sumber nilai, sementara dakwah berperan sebagai mekanisme untuk mentransfer nilai-nilai tersebut.¹⁹

Dakwah bukan hanya tentang menyampaikan ajaran tetapi juga tentang mendorong perubahan internal dalam individu dan kelompok, membimbing mereka menuju praktik hidup yang sesuai dengan ajaran Islam. Ini menggambarkan pentingnya dimensi kerisalahan dalam mempengaruhi nilai dan perilaku manusia sehingga masyarakat dapat menerapkan ajaran Islam dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Dalam dimensi kerisalahan, terdapat dua bentuk turunan, yaitu *irsyad* dan *tabligh*, keduanya merupakan pengembangan dari dimensi kerisalahan tersebut.

1) *Irsyad*

Irsyad mencakup proses bimbingan dan secara terminologi fokus pada proses menyampaikan dan menginternalisasi ajaran Islam melalui aktivitas, penyuluhan, psikoterapi Islam, dan bimbingan kepada individu dan kelompok. Terdapat beberapa metode dalam *irsyad* untuk memberikan informasi, bimbingan, dan bantuan dalam praktik ajaran Islam kepada individu dan kelompok kecil (*ta'lim, taujib, mau'izhah, dan nashihah*), serta menyelesaikan masalah psikologis mereka (*istisyfa*).²⁰ Bentuk *irsyad* lebih fokus pada penyelesaian masalah individu yang dihadapi oleh yang dibimbing, di mana pembimbing memberikan solusi sebagai cara mengatasi masalah tersebut.

¹⁹ Aep Kusnawan, 16.

²⁰ Enjang AS, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 60.

2) *Tabligh*

Dari segi bahasa, kata *tabligh* berasal dari akar kata b-i-gh: (*ballagha, yuballighu, tablighan*), yang memiliki arti menyampaikan. Membuat sesuatu sampai, menyampaikan, atau melaporkan adalah arti dari kata kerja transitif *tabligh*. Orang yang berbicara disebut mubaligh dalam bahasa Arab.

Penyebarluasan ajaran Islam melalui *tabligh* memiliki karakteristik khusus. Proses ini bersifat tidak terencana, dilakukan secara lisan, bersifat massal, melibatkan unsur seremonial, bahkan berskala besar. *Tabligh* juga melibatkan penyebaran ajaran Islam melalui media penyiaran atau transmisi elektromagnetik, yang diterima oleh perangkat seperti radio dan televisi.

Berbagai dimensi dan bentuk dakwah di atas, kegiatan tersebut terfokus pada beragam aktivitas. *Irsyad* mencakup kegiatan seperti bimbingan konseling, psikoterapi Islam, dan penyuluhan. Sementara itu *tabligh*, dakwah dilakukan melalui media seperti mimbar, media cetak, radio, televisi, dan film.²¹

Tabel 1. 3 Dimensi Dakwah Kerisalahan (*Bi ahsan Al qawl*)

Dakwah		
Dimensi Dakwah	Bentuk Dakwah	Fokus Kegiatan Dakwah
Dakwah Kerisalahan (<i>Bi-ahsan Al-qowl</i>)	<i>Irsyad</i> (internalisasi dan transmisi)	Bimbingan
		Konseling
		Psikoterapi Islam
		Penyuluhan Islam
	<i>Tabligh</i> (transmisi dan difusi)	Khutbah/Khitobah
		Kitabah
		Radio
		Televisi
		Film

b. Dimensi Kerahmatan

Dimensi kerahmatan (*bi ahsan al amal*) merujuk pada petunjuk Allah dalam surah Al-Anbiya ayat 107. Dakwah kerahmatan adalah usaha untuk membuat Islam menjadi sumber keberkahan dan kebahagiaan dalam kehidupan

²¹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: Prenadamedia Group, 2004), 20.

manusia.²² Jadi, jika dimensi kerisalahan terkait dengan "mengenal Islam", maka dimensi kerahmatan merupakan upaya untuk memasukkan Islam ke dalam kehidupan manusia.

Dakwah yang mengedepankan sifat kerahmatan mengharuskan umat Islam untuk terus-menerus menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang rahmatan lil alamin. Oleh karena itu, dakwah dilaksanakan dalam dimensi ini dengan mengubah nilai-nilai Islam, yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah, menjadi konsep-konsep yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dua dimensi turunan dari kerahmatan tersebut adalah *tadbir* dan *tathwir*.

1) *Tadbir*

Tadbir, dalam arti Bahasa merujuk pada pengurusan atau pengelolaan (manajemen). Dalam konteks kegiatan dakwah, *tadbir* melibatkan transformasi ajaran Islam melalui tindakan nyata berupa tata kelola lembaga-lembaga dakwah dan institusi Islam.²³ *Tadbir* melibatkan upaya mensosialisasikan ajaran Islam kepada *mad'u* dengan memaksimalkan fungsi lembaga atau organisasi dakwah baik yang bersifat formal maupun non formal. Selain itu, *tadbir* juga mencakup dimensi institusional, yang melibatkan proses mengubah ajaran Islam menjadi praktik nyata melalui pembentukan lembaga, organisasi, serta pengelolaannya.²⁴

Tadbir Islam mencakup pembentukan dan pengelolaan lembaga Islam seperti majelis ta'lim, pemeliharaan masjid, organisasi kemasyarakatan dan politik Islam, serta kegiatan wisata religi Islam seperti HUZ (haji, umrah, dan ziarah), dan sumber dana Islam seperti ZIS (zakat, infak, dan shadaqah), serta LSM dakwah.

²² Aep Kusnawan, *Dimensi Ilmu Dakwah* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 24.

²³ Enjang AS, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 61.

²⁴ Aep Kusnawan, *Dimensi Ilmu Dakwah* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 25.

2) *Tathwir*

Tathwir merujuk pada pengembangan dakwah mencakup kegiatan mensosialisasikan ajaran Islam kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan tingkat kesalehan perilaku individu dan kelompok sehingga mereka dapat mengatasi masalah yang ada di dalam masyarakat. *Tathwir* juga mencakup transformasi atau proses mengubah ajaran Islam menjadi pengalaman. Proses ini mencakup pemberdayaan (*taghyir* dan *tamkin*) sumber daya manusia, lingkungan, dan ekonomi.²⁵

Tabel 1. 4 Dimensi Dakwah Kerahmatan (*Bi ahsan Al amal*)

Dakwah		
Dimensi Dakwah	Bentuk Dakwah	Fokus Kegiatan Dakwah
Dakwah Kerahmatan (<i>Bi ahsan Al amal</i>)	<i>Tadbir</i> (Institusionalisasi= pengorganisasian)	Pengelolaan organisasi dakwah
	Tathwir (Transformasi= pemberdayaan)	Pemberdayaan sumber daya insani
		Pemberdayaan lingkungan hidup
		Pemberdayaan ekonomi umat

Pengelolaan organisasi merujuk pada serangkaian proses dan aktivitas yang bertujuan untuk mengelola, mengarahkan, dan mengkoordinasikan sumber daya organisasi dengan efektif guna mencapai tujuan dakwah. Dalam konteks ini, "dakwah" mengacu pada upaya menyebarkan ajaran agama dan nilai-nilai Islam. Pengelolaan organisasi dakwah mencakup sejumlah aspek penting untuk memastikan keberlanjutan, efisiensi, dan keberhasilan dalam menyebarkan pesan agama.

²⁵ Aep Kusnawan, *Dimensi Ilmu Dakwah* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 25.

Pemberdayaan sumber daya insani mencakup serangkaian upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi, keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas manusia agar mereka dapat mengambil peran aktif dalam pembangunan diri, masyarakat, dan negara. Pemberdayaan sumber daya insani bertujuan untuk menciptakan individu yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab, serta masyarakat yang lebih kuat dan berdaya saing.

Pemberdayaan lingkungan hidup merujuk pada serangkaian tindakan dan pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat serta lembaga dalam upaya pelestarian dan perlindungan lingkungan. Tujuannya untuk menciptakan masyarakat yang sadar lingkungan, memiliki keterampilan untuk bertindak, dan secara aktif berkontribusi pada pelestarian dan pemulihan lingkungan.

Pemberdayaan ekonomi umat Islam mencakup serangkaian tindakan dan pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi umat dan peningkatan kesejahteraan ekonomi umat sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

B. Pesantren sebagai Lembaga Dakwah

1. Definisi Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional dengan tujuan untuk belajar, memahami, mendalami, dan menghayati ajaran Islam. Mereka menekankan nilai-nilai moral keagamaan sebagai pedoman untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Kita seringkali mendengar istilah "pesantren," yang menurut pakar adalah suatu tempat di mana para santri berkumpul. Secara linguistik, kata "pesantren" berasal dari kata "santri" dengan penambahan awalan "pe-" di awal dan akhiran "-

an," yang dapat disimpulkan berasal dari kata asal "pesantrian," kemudian mengalami transformasi menjadi "pesantren."

Pesantren juga dapat disebut sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama yang biasanya menggunakan metode non-klasikal. Dalam keadaan seperti ini, seorang kiai mengajarkan para santri tentang ilmu agama Islam yang didasarkan pada kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama dalam bahasa Arab. Sebagian besar santri tinggal di asrama atau pondok yang disediakan oleh pesantren. Santri tinggal di kompleks yang biasanya memiliki masjid untuk ibadah, ruang belajar, dan fasilitas agama lainnya. Sebagian besar, kompleks pesantren dikelilingi oleh tembok untuk memastikan bahwa santri dapat masuk dan keluar dengan aman.²⁶

Menurut Mujamil Qamar, pesantren dapat didefinisikan sebagai suatu tempat di mana para santri dididik dan diajarkan agama Islam, serta sebagai tempat berkumpul dan asrama tempat para santri tinggal secara permanen.²⁷

2. Pesantren sebagai Lembaga Dakwah

Dakwah adalah upaya yang difokuskan pada kemajuan masyarakat Muslim. Inti dari dakwah terletak pada kemampuannya menciptakan perubahan dalam individu sehingga mereka mencapai keridhaan Allah Swt.. dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Untuk menjalankan dakwah dengan efektif, diperlukan pembentukan lembaga atau organisasi yang dapat menjadi kekuatan bagi umat Islam, bersatu secara spiritual dan terorganisir dengan lebih baik untuk mencapai tujuan dakwah. Salah satu lembaga yang dapat

²⁶ A Manshur, *Peran Pesantren Berbentuk Wirausaha Dengan Membentuk Sikap Entrepreneurship Santri Kasus Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Demak* (repository.iainkudus.ac.id, 2019), <http://repository.iainkudus.ac.id/3063/>.

²⁷ I Tampubolon, "Trilogi Sistem Pendidikan Pesantren Muhammadiyah: Suatu Pengantar," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan ...*, 2019, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/797>.

menjadi platform yang efektif dan terarah untuk melaksanakan dakwah adalah pesantren.

Pesantren memiliki banyak fungsi, termasuk sebagai lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk melindungi dan mengembangkan ajaran Islam, pesantren dianggap sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena peran mereka dalam penyebaran ajaran Islam. Selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan dakwah Islam, pesantren juga memiliki peran penting sebagai lembaga dakwah dan pengembangan masyarakat. Secara umum, pondok pesantren memiliki potensi untuk tumbuh dan memberdayakan dirinya serta lingkungan sekitarnya.

Pondok pesantren memiliki banyak potensi dan peluang. Pertama, didirikan secara mandiri oleh dan untuk masyarakat, mereka memainkan peran penting dalam membentuk moral bangsa. Kedua, ada ulama atau tokoh kharismatik yang dihormati di pondok pesantren, yang menjadi teladan bagi masyarakat setempat. Ketiga, sumber daya manusia (SDM) yang memadai tersedia di pesantren. Keempat, lahan yang luas, biasanya berada di wilayah pertanian. Kelima, santri dan komunitas besar pesantren mengembangkan semangat kesederhanaan, kemandirian, dan keikhlasan. Keenam, pesantren sangat diminati masyarakat karena selain memberikan pendidikan agama, juga memberikan bimbingan moral.²⁸

Pesantren merupakan lembaga yang sangat berharga dalam membangun dan memperkuat moral serta karakter masyarakat. Adanya ulama atau tokoh kharismatik yang dihormati, pesantren mampu menjadi pusat pembelajaran spiritual dan moral yang efektif. Sumber daya manusia yang memadai dan lahan

²⁸ Irfan Mujahidin, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah," *Syiar | Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021): 31–44, <https://doi.org/10.54150/syiar.v1i1.33>.

yang luas juga memberikan peluang bagi pesantren untuk berkembang dan memberikan kontribusi positif pada bidang pendidikan, pertanian, dan kemandirian lokal. Pesantren memiliki peran yang penting dalam memperkuat pondasi moral dan keagamaan bangsa, serta sebagai agen pembangunan yang berkelanjutan.

Pesantren telah menjadi pusat penyebaran agama Islam di Indonesia sejak berdirinya, dan masjid, bagian internal dari pesantren, melakukan fungsi dakwah mereka. Masjid pesantren juga berfungsi sebagai masjid umum di mana masyarakat dapat beribadah dan belajar agama. Masyarakat umum juga sering menggunakan masjid ini untuk majelis ta'lim, diskusi keagamaan, dan kegiatan lainnya.²⁹

Pesantren dengan sarana dan prasarananya salah satunya yaitu masjid, memiliki peran yang sangat signifikan dalam penyebaran dan pemeliharaan ajaran Islam di Indonesia. Fungsi dakwah yang dilakukan melalui masjid, pesantren mampu menjalankan perannya sebagai pusat pendidikan agama Islam dan memberikan kontribusi besar dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat. Selain itu, sebagai masjid umum, masjid pesantren juga memberikan akses kepada masyarakat umum untuk beribadah dan mengambil bagian dalam berbagai kegiatan keagamaan dan pembelajaran. Hal ini memperkuat peran pesantren sebagai pusat spiritual dan budaya yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

²⁹ M A Sofwan E, *Program Pondok Pesantren Untuk Pengembangan Sikap Sosial Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fattah Singosari Malang* (etheses.uin-malang.ac.id, 2019), <http://etheses.uin-malang.ac.id/14783/>.

C. Wisata Religi

1. Definisi Wisata Religi

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata didefinisikan sebagai serangkaian perjalanan rekreasi yang diperkaya dengan berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Wisata juga mencakup perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan mengunjungi suatu tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau untuk tujuan lain.³⁰

Wisata religi dalam terminologi Islam disebut ziarah atau tadabbur umumnya di maknai sebagai ziarah atau kunjungan ke situs bersejarah atau tokoh spiritual yang berpengaruh dikalangan ummat. Seiring berjalannya waktu, wisata religi kini berkembang menjadi sebuah aktivitas pergerakan individu, komunitas jama'ah dalam mengeksplorasi nilai nilai kebajikan dan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan spritual secara lahir maupun batin sebagaimana harapan setiap insan untuk hidup damai.

Islam telah mewariskan beragam peninggalan sejarah yang penting, seperti makam, masjid, bekas kerajaan, perhiasan, adat istiadat, dan lainnya, yang memiliki potensi untuk menjadi tujuan wisata. Salah satu bentuk kegiatan wisata yang melibatkan kunjungan ke tempat-tempat tersebut adalah wisata religi, khususnya ziarah, yang dilakukan oleh umat Islam.

Secara umum, wisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan serta pengetahuan. Jadi, wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama sehingga strategi dakwah yang diinginkan akan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Wisata

³⁰ F P Sari, *Analisis Pengelolaan Masjid Agung Madani Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi Di Kabupaten Rokan Hulu* (repository.uin-suska.ac.id, 2018), <http://repository.uin-suska.ac.id/12306/>.

religi sebagai bagian aktivitas dakwah harus mampu menawarkan wisata baik pada objek dan daya tarik wisata bernuansa agama maupun umum, mampu menggugah kesadaran masyarakat akan keMahaKuasaan Allah Swt. dan kesadaran agama.

Inti dari wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan membangkitkan jiwa dengan pesan-pesan kebijaksanaan agama. Oleh karena itu, destinasi wisata religi mencakup berbagai lokasi yang dapat memperluas pemahaman dan pengalaman keagamaan serta meningkatkan kesadaran spiritual.³¹

Wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang dimaksudkan untuk memenuhi keinginan spiritual dan membangkitkan jiwa yang kering dengan hikmah-hikmah agama. Oleh karena itu, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman keagamaan serta meningkatkan rasa spiritual. Jadi wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama.

Menurut Zarb, pengembangan wisata religi secara khusus terkait dengan keberadaan modal sosial yang kuat di masyarakat terhadap aspek agama dan budaya. Oleh karena itu, dari segi teknis, pengembangan wisata religi dapat dilakukan dengan tujuan:

- a. Mendorong pengunjung dan objek wisata religi untuk berinteraksi sebagai wadah berbagi informasi keagamaan.,
- b. Memfokuskan masyarakat bersama dengan unsur agama dan budayanya sebagai daya tarik utama,
- c. Menyajikan pengalaman spiritual yang dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan pengunjung, dan

³¹ Moch. Chotib, *Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember*, Iain Jember Press, vol. 53, 2015.

- d. Menciptakan lingkungan pariwisata yang mendukung toleransi terhadap segala bentuk perbedaan.³²

2. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan ibrah atau pelajaran dari penciptaan Allah dan sejarah peradaban manusia. Kegiatan ini dilakukan untuk membuka pemahaman hati dan menyampaikan pesan bahwa kehidupan kita hanya bersifat sementara. Secara esensial, wisata religi adalah perjalanan yang bertujuan menyaksikan bukti-bukti kekuasaan Allah yang termanifestasi dalam tindakan. Wisata religi juga memiliki keterkaitan dengan proses dakwah, dimana tujuannya adalah membuat orang percaya pada tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an sebagai bukti keesaan-Nya.³³

Secara keseluruhan, wisata religi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh ibrah atau pelajaran dari penciptaan Allah. Kegiatan ini bertujuan untuk membuka pemahaman hati dan menyampaikan pesan bahwa kehidupan ini hanya bersifat sementara. Esensinya, wisata religi merupakan perjalanan yang dimaksudkan untuk menyaksikan bukti-bukti kekuasaan Allah yang termanifestasi dalam tindakan. Selain itu, wisata religi memiliki keterkaitan yang erat dengan proses dakwah, yang tujuannya adalah untuk membuat orang percaya pada tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an sebagai bukti keesaan-Nya. Wisata religi bukan hanya sekadar perjalanan fisik, tetapi juga merupakan perjalanan spiritual yang

³² Fadlil Surur, *Wisata Halal: Konsep Dan Aplikasi* (Alauddin University Press, 2020), 27.

³³ D Sari, *Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Di Makam Teungku Diujung Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue)* (repository.ar-raniry.ac.id, 2022), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/23162/>.

mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang keagungan penciptaan dan keesaan Allah.

3. Tujuan Wisata Religi

Wisata religi berfungsi sebagai panduan untuk menyebarkan ajaran Islam di seluruh dunia, memberikan pengajaran, dan mengingatkan akan keesaan Allah. Tujuan lain dari wisata religi adalah untuk mengajak dan membimbing orang agar tidak tersesat dalam perbuatan syirik atau terjerumus ke dalam jalan kekufuran. Pengelolaan wisata religi terdiri dari empat komponen penting: lingkungan luar, sumber daya, kemampuan internal, dan tujuan yang akan dicapai.³⁴

Muatan dakwah dalam wisata religi adalah sebagai berikut:

- a) Al-Hikmah sebagai metode dakwah dijelaskan sebagai pendekatan dakwah yang bijaksana, menggunakan akal budi yang mulia, dada yang luas, dan hati yang bersih, dan memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.
- b) Al-Mauidzhah Hasanah dapat dijelaskan sebagai ungkapan yang mengandung unsur-unsur nasihat, pengajaran, kisah, peringatan, berita baik, dan pesan-pesan positif (wasiat) yang dapat digunakan sebagai panduan hidup untuk mencapai keselamatan baik di dunia maupun akhirat.³⁵

Salah satu tujuan wisata religi adalah untuk melakukan ibadah. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa wisata religi memiliki dimensi dakwah, yaitu menyampaikan pesan kebaikan kepada orang lain.

³⁴ S Fatimah, "Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus Di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)," *Skripsi. Semarang: Jurusan Fakultas Dakwah Dan ...*, 2015.

³⁵ S Syahyuti, *Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Kasus Makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam)* (repository.uinsu.ac.id, 2019), <http://repository.uinsu.ac.id/10111/>.

D. Analisis SWOT

1. Definisi Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah proses yang dirancang untuk mengidentifikasi berbagai elemen dengan tujuan membuat strategi untuk bisnis atau lembaga pendidikan. Analisis SWOT terdiri dari kata *Strengths* (S), *Weaknesses* (W), *Opportunities* (O), dan *Threats* (T). Metode ini membantu suatu organisasi mengidentifikasi masalah utama dan memudahkan proses membuat strategi. Metode ini menggunakan logika untuk meminimalkan kelemahan dan ancaman sambil memaksimalkan kekuatan dan peluang.³⁶

Analisis ini bersifat deskriptif dan seringkali cenderung subjektif, karena dapat terjadi perbedaan pandangan antara dua orang yang sedang menganalisis suatu organisasi terkait keempat aspek tersebut. Hal ini wajar terjadi karena analisis SWOT memberikan hasil berupa panduan dan tidak memberikan solusi langsung untuk menangani masalah tertentu. Jika diterapkan dengan cermat, analisis SWOT dapat membantu mengidentifikasi aspek-aspek yang mungkin terabaikan atau tidak terdeteksi sebelumnya.³⁷

Dalam melakukan Analisis SWOT untuk mengidentifikasi masalah yang muncul di dalam lembaga pendidikan, diperlukan penelitian yang sangat teliti agar strategi yang efektif dan tepat dapat ditemukan dengan cepat untuk mengatasi permasalahan. Terdapat beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam menangani masalah tersebut, antara lain:

³⁶ N R Sukatmadiredja and W M Rosita, "Strategi Pemasaran Melalui Analisis SWOT Pada Perusahaan Kopi Lokal," *Jurnal ...*, 2019, <http://repository.stiemahardhika.ac.id/2693/>.

³⁷ A Nasrodin, *Strategi Pengembangan Dakwah Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Melalui Program Sosial Dan Pendidikan* (digilib.uin-suka.ac.id, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/55950>.

a. Kekuatan (*Strength*)

Strengths merupakan suatu keunggulan atau kelebihan yang dimiliki oleh sebuah organisasi. *Strengths* ini dapat berdampak positif pada suatu organisasi, seperti keunggulan komparatif lembaga pendidikan. Hal ini terlihat dari bagaimana lembaga mengelola siswanya dengan memberikan mereka keterampilan dan kemampuan yang lebih baik atau dengan memberikan keunggulan tambahan yang membuat lembaga tersebut unggul dari pesaingnya. Sangat penting untuk memahami kekuatan dasar suatu lembaga pendidikan agar dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Sekolah yang mengetahui kekuatan mereka dan terus berpikir adalah langkah besar menuju kemajuan. Bidang keunggulan termasuk reputasi yang baik di mata masyarakat, kepercayaan dari berbagai pihak yang berkepentingan, dan sebagainya.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Weaknesses merupakan sisi kelemahan atau kekurangan yang ada dalam struktur organisasi. *Weaknesses* merupakan faktor-faktor yang tidak berhasil dikelola dengan baik sehingga memberikan dampak negatif pada lembaga pendidikan. Faktor-faktor seperti fasilitas, kualitas tenaga pengajar, dan reputasi sekolah yang kurang baik di mata masyarakat dapat menyebabkan kelemahan ini. Agar institusi pendidikan tidak terancam, beberapa kelemahan harus segera diperbaiki dan dikurangi. Namun, organisasi dapat menjadi kekuatan tersendiri jika mampu mengubah kelemahan yang dimilikinya menjadi keunggulan yang tidak dimiliki pesaingnya.

c. Peluang (*Opportunities*)

Selain faktor-faktor yang berada di luar kendali manajemen, *opportunity* menawarkan kesempatan yang dapat menghasilkan kesuksesan bagi organisasi, terutama jika organisasi memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri. Beberapa

peluang untuk membangun lembaga pendidikan Islam termasuk: 1) Pendidikan agama Islam memiliki peran yang lebih dominan, yang sangat penting untuk mendidik siswa dalam situasi krisis moral seperti saat ini; 2) Pendidikan agama Islam menjadi peluang penting untuk pengembangan lembaga pendidikan Islam di masa depan di era modern yang cenderung konsumtif; dan 3) Karena mayoritas orang Indonesia adalah muslim, dan Indonesia adalah negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, ada banyak peluang untuk membangun lembaga pendidikan Islam di masa depan.

d. Ancaman (*Threats*)

Threats adalah faktor-faktor yang berada di luar kontrol manajemen tetapi jika muncul mereka dapat mengancam keberlangsungan organisasi. Hambatan utama bagi organisasi untuk mempertahankan posisi saat ini adalah ancaman. *Threats* adalah kebalikan dari peluang. Terdiri dari elemen lingkungan yang dapat membahayakan organisasi. *Threats* dapat menghalangi kemajuan organisasi jika tidak ditangani dengan baik. Contoh risiko tersebut termasuk penurunan minat siswa baru setiap tahun dan penurunan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan.³⁸

2. Faktor-Faktor dalam Analisis SWOT

Untuk melakukan analisis SWOT secara menyeluruh, diperlukan peninjauan mendalam terhadap faktor-faktor analisis SWOT, yang melibatkan aspek internal dan eksternal suatu lembaga atau organisasi. Berikut adalah uraian untuk setiap faktor tersebut.:

a. Faktor Internal

Faktor internal memiliki peran dalam membentuk kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Faktor-faktor ini melibatkan kondisi yang terjadi di

³⁸ S Saputra, *Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Indragiri Hilir* (repository.uir.ac.id, 2020), <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/10152>.

dalam lembaga pendidikan dan berdampak pada proses pengambilan keputusan di lembaga tersebut. Aspek internal ini mencakup semua fungsi manajemen, seperti pemasaran, keuangan, operasional, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, dan budaya organisasi dari lembaga pendidikan tersebut..

b. Faktor Eksternal

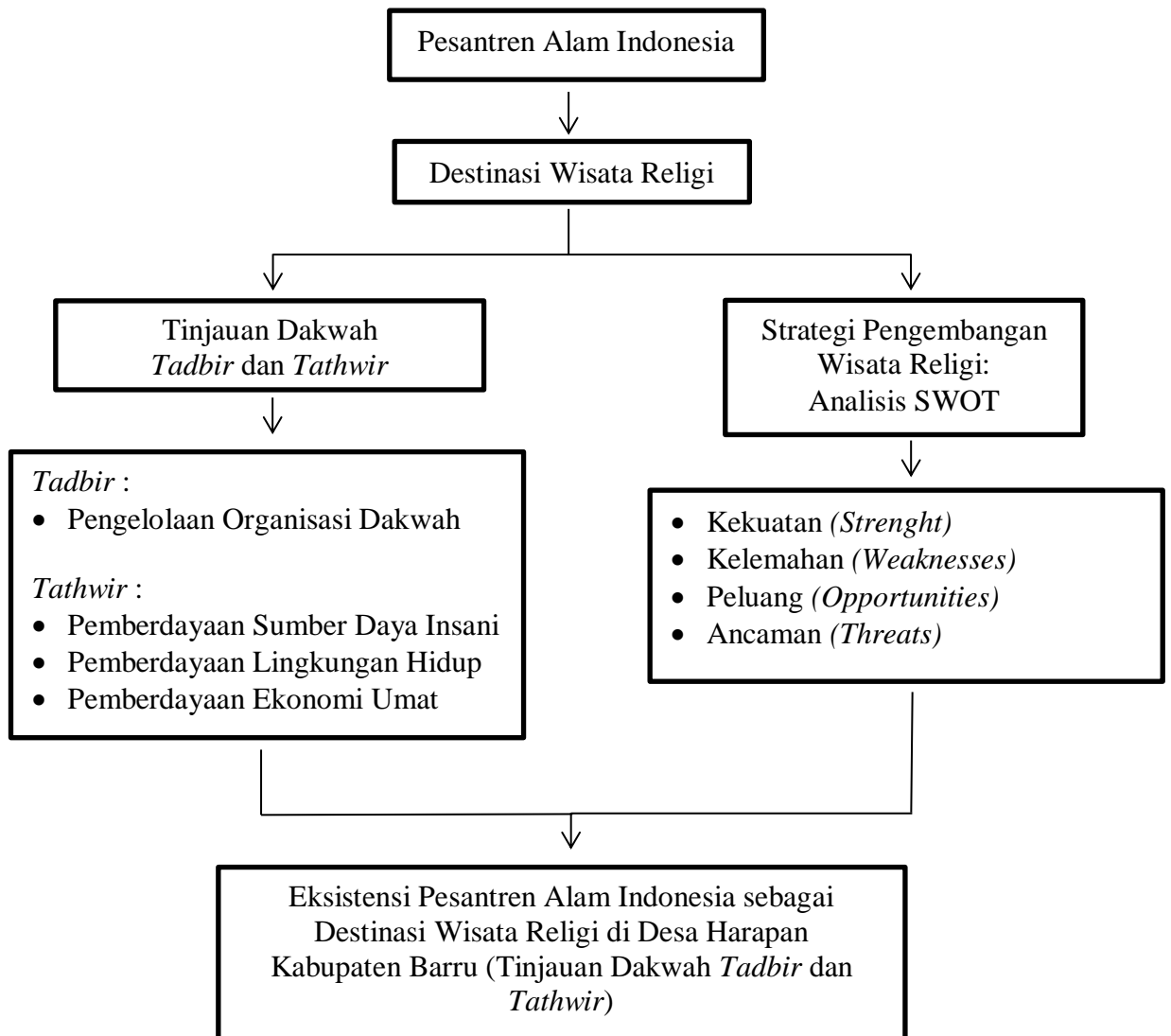
Faktor eksternal memengaruhi timbulnya peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Faktor ini berkaitan dengan kondisi-kondisi di luar lembaga pendidikan yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan di lembaga tersebut. Faktor eksternal melibatkan lingkungan industri (*industry environment*) dan lingkungan bisnis makro (*macro environment*), termasuk faktor-faktor ekonomi, politik, hukum, teknologi, demografi, dan budaya sosial.³⁹

E. Kerangka Konseptual

Penulis akan menuliskan secara ringkas kerangka konsep dalam penelitian ini. Tujuannya, agar penelitian ini lebih mudah dipahami isinya. Kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁹ H Ngalifatul, *Analisis Swot Pondok Pesantren Roudlotussholihin Purwosari Lampung Tengah* (repository.radenintan.ac.id, 2022), <http://repository.radenintan.ac.id/18644/>.

Tabel 1. 5 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah. Ini menjelaskan masalah sosial pada individu dari sudut pandang perilaku. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana peneliti terlibat langsung dalam penelitian di lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini menganalisis fenomena dan melaporkan hasilnya untuk mendapatkan data yang akurat dan teliti yang mencakup informasi tentang lingkungan masyarakat, lembaga, organisasi sosial, dan lembaga pemerintah.

Adapun lokasi penelitian mengenai eksistensi Pesantren Alam Indonesia sebagai destinasi wisata religi (tinjauan dakwah *tadbir* dan *tathwir*) dilakukan di Pesantren Alam Indonesia Jl.Poros Barru Soppeng, Dusun Tompo Lemo-lemo, Desa Harapan, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif berdasarkan masalah yang diuji. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang keadaan, kondisi yang kemudian disajikan dalam laporan. Penelitian deskriptif berfokus pada fakta-fakta saat ini dan memberikan gambaran atau uraian tentang situasi atau fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif menguraikan secara sistematis dan akurat tentang eksistensi Pesantren Alam Indonesia sebagai destinasi wisata religi (tinjauan dakwah *tadbir* dan *tathwir*).

Berdasarkan perspektif pendekatan ilmiah, penelitian ini menggunakan pendekatan Ilmu Dakwah. Menurut Jalaludin Rahmat dalam bukunya yang berjudul "Dasar-Dasar Ilmu Dakwah," Ilmu Dakwah merupakan cabang ilmu yang mempelajari proses penerimaan, pengelolaan, dan penyampaian ajaran

agama Islam dengan maksud mengubah perilaku individu, kelompok, dan masyarakat agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁴⁰

C. Sumber Data

Berdasarkan pengelompokannya, data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui alat pengukuran atau proses pengumpulan data yang terjadi secara langsung, seperti observasi, dokumentasi, atau wawancara. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai informan adalah Pimpinan Pesantren Alam Indonesia, pengelola Wisata Religi, beberapa santri atau santriwati di Pondok Pesantren Alam Indonesia, masyarakat Desa Harapan, dan pengunjung destinasi wisata religi Pesantren Alam Indonesia
2. Data sekunder mencakup informasi yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu, studi kepustakaan (*library research*), dan data yang telah diolah yang berasal dari Pondok Pesantren Alam Indonesia Kabupaten Barru atau sumber terkait, seperti buku-buku. Deskripsi umum lokasi penelitian mencakup aspek geografis pondok Pesantren Alam Indonesia, profil pondok, struktur organisasi pondok, serta fasilitas dan infrastruktur yang ada di pondok.

D. Metode Pengumpulan Data

Fokus utama penelitian adalah data. Tanpa pemahaman yang benar terhadap cara mengumpulkan data, penulis akan kesulitan untuk mengumpulkan data sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁴¹ Dilihat dari manfaat

⁴⁰ Enjang AS, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009)*, 25.

⁴¹ Djoko Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta, 2010, 224.

empirisnya, metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen di antara semua metode dan metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hal di atas penulis menggunakan metode pengumpulan data berikut untuk penelitian ini:

1. Wawancara

Wawancara yaitu suatu metode pengumpulan data di mana pertanyaan diajukan secara langsung kepada responden atau informan. Metode ini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi dari semua informan, namun penyusunan kata dan urutan pertanyaan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing informan. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan secara terbuka dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pimpinan Pondok Pesantren Alam Indonesia, pengelola wisata religi, beberapa santri atau santriwati di Pondok Pesantren Alam Indonesia, tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Harapan serta pengunjung destinasi wisata religi Pesantren Alam Indonesia tokoh agama tokoh masyarakat Desa Harapan.

2. Observasi

Observasi mengumpulkan data menggunakan pengindraan dan pengamatan. Hasil pengamatan digunakan sebagai dasar untuk menulis laporan yang mencakup apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama pengamatan. Observasi dapat dilakukan dalam bentuk partisipasi, tidak terstruktur, atau kelompok, dan dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan rinci tentang suatu peristiwa.⁴²

Observasi dalam penelitian ini bertujuan mengamati secara langsung wujud destinasi wisata religi di Pesantren Alam Indonesia. Melihat kondisi

⁴² J Moleong, L, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2010, 21, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

bangunan pesantren, termasuk masjid, asrama santri, ruang kelas, aula pengajian, dan fasilitas lainnya. Mengamati sejauh mana masyarakat lokal terlibat dalam kegiatan pesantren dan interaksi antara pesantren dengan masyarakat sekitar, Melihat bagaimana keadaan di tempat wisata religi serta menyaksikan partisipasi dari santri Pondok Pesantren Alam Indonesia.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi mengumpulkan data dengan mencatat data sebelumnya. Teknik ini melibatkan pengumpulan data dari dokumen, seperti tulisan, gambar, atau karya besar. Dalam penelitian kualitatif, metode dokumentasi membantu observasi dan wawancara.⁴³

Penulis memanfaatkan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data yang terkait dengan topik penelitian, seperti informasi mengenai identitas pondok pesantren, sejarahnya, visi dan misinya, data struktur organisasi pondok pesantren, serta kondisi dan jumlah santri yang ada di pondok pesantren tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penulis sendiri berperan sebagai alat atau instrumen utama. Oleh karena itu, penting untuk melakukan validasi terhadap penulis sebagai instrumen guna mengevaluasi kesiapannya dalam melakukan penelitian dan terlibat langsung di lapangan. Validasi ini melibatkan penilaian terhadap pemahaman penulis terhadap metode penelitian kualitatif, pemahaman mendalam terkait dengan bidang penelitian, dan kesiapan penulis untuk terlibat secara akademis dan logistik dalam objek penelitian.⁴⁴

Instrumen kunci (*key instrument*) atau alat utama dalam penelitian ini harus selalu ada di lapangan untuk melakukan wawancara. Instrumen ini

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R and D*, Bandung: Alfabeta, vol. 3, 2013, 231.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 3:222.

mencakup penggunaan perangkat seperti kamera, buku catatan atau notebook, daftar pertanyaan atau pedoman wawancara, dan alat perekam. Catatan lapangan atau notebook digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dan mendukung jalannya penelitian, alat perekam digunakan untuk merekam proses percakapan selama wawancara, pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan diajukan penulis selama wawancara kepada informan serta kamera digunakan untuk mendokumentasikan peristiwa atau informasi yang dianggap mendukung serta untuk mendapatkan kejelasan tentang data tertentu dalam penelitian.

F. Teknik Pengolahan Data

Analisis data adalah langkah-langkah sistematis dalam mencari dan menyusun data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam subunit, pengelompokan dalam pola, identifikasi hal-hal yang perlu dipelajari, dan pembuatan kesimpulan. Hasil dari analisis data ini dirancang agar mudah dipahami oleh individu maupun pihak lain yang terlibat.⁴⁵

Analisis data memiliki tujuan untuk mengenali informasi yang diperoleh dari tahapan pengumpulan data dalam rangkaian proses penelitian yang diatur secara sistematis. Fokus utama dari analisis data adalah mempermudah pemahaman data lapangan oleh pihak lain. Dalam konteks penelitian ini, penulis melakukan analisis data menggunakan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses reduksi data melibatkan rangkuman, pemilihan aspek yang penting, fokus pada elemen yang penting, serta pengidentifikasian tema dan pola dalam dataset. Tujuan dari reduksi data adalah memberikan gambaran yang lebih jelas,

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 244.

memudahkan penulis dalam pengumpulan lebih banyak data, dan memungkinkan pencarian data yang lebih efisien. Melalui pertimbangan banyaknya data yang terkumpul dari lapangan, pencatatan yang teliti dan rinci menjadi suatu hal yang penting. Seiring berjalannya waktu dan penelitian di lapangan, jumlah data cenderung meningkat, menjadi lebih kompleks, dan menimbulkan permasalahan yang rumit. Jadi, analisis data melalui reduksi data perlu segera dilakukan untuk menyederhanakan dan mengatasi masalah dari data tersebut.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mengumpulkan data, penulis mengelompokkan objek yang mirip dalam satu kategori sehingga lebih mudah bagi penulis untuk melihat pola-pola yang menunjukkan hubungan antara satu data dengan data lainnya dan memudahkan penulis dalam pengambilan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi dan penyajian data, langkah terakhir dalam proses analisis data adalah melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang telah dikumpulkan merupakan jawaban yang sesuai dengan fakta, walaupun terkadang tidak sesuai dengan harapan atau keinginan penulis. Karena kesimpulan didasarkan pada data yang telah diolah, proses penarikan kesimpulan dilakukan sesuai dengan metode pengolahan data yang telah digunakan. Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian kualitatif mungkin memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dibuat sejak awal, namun juga mungkin tidak, karena masalah dan rumusan masalah penelitian kualitatif bersifat dinamis dan dapat berubah selama penulis berada di lapangan.⁴⁶

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 247–252.

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk memastikan kevalidan data, penulis perlu melakukan uji validitas terhadap keabsahan data penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, hasil atau data dianggap valid jika tidak terdapat perbedaan antara informasi yang disampaikan oleh penulis dan realitas dari subjek penelitian.⁴⁷

Keabsahan data dapat diperoleh melalui teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan suatu pendekatan yang menggabungkan berbagai jenis data dan sumber yang tersedia. Pendekatan ini melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan metode dan waktu yang bervariasi. Triangulasi data terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁴⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memverifikasi data dari berbagai sumber. Setelah itu, data dijelaskan, dikategorikan, dan dibandingkan untuk mengetahui apakah data tersebut sejalan atau berbeda dengan pendapat yang diambil dari hasil wawancara, arsip, dan dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti mengecek data dari sumber yang sama dengan berbagai metode atau teknik. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, misalnya, dapat diperiksa kevalidannya dengan melakukan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat mempengaruhi kevalidan data. Ketika wawancara dilakukan pada pagi hari saat narasumber masih segar dan tidak terlibat dalam aktivitas penting yang mereka lakukan untuk mendapatkan informasi, narasumber

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 345.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R and D*, 3:372.

cenderung lebih jelas dan kredibel. Oleh karena itu, disarankan untuk memverifikasi kevalidan data dengan melakukan pemeriksaan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada berbagai titik waktu atau keadaan untuk memastikan bahwa informasi tersebut tepat.⁴⁹ Kevalidan data dapat dipengaruhi oleh waktu pelaksanaan pengumpulan data. Melakukan triangulasi waktu, yaitu dengan mengumpulkan data pada berbagai titik waktu atau keadaan yang berbeda dapat meningkatkan keakuratan dan kredibilitas informasi. Verifikasi data melalui metode yang beragam seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu yang berbeda sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar dan dapat dipercaya.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 372–374.

BAB IV

**EKSISTENSI PESANTREN ALAM INDONESIA SEBAGAI DESTINASI
WISATA RELIGI DI DESA HARAPAN KABUPATEN BARRU**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Desa Harapan

Desa Harapan merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Desa Harapan dengan luas wilayah 5.368 Ha. terletak antara 119.7777344 BT/-4.538844 LS. Penduduknya tersebar di 6 dusun yaitu, Menrong, Tompo Lemo-Lemo, Lajoangin 1, Lajoangin 2, Lemo, dan Waruwue.

Desa Harapan terbentuk pada tahun 1961 dengan nama awal Desa Lajoangin. Pada awal pembentukannya desa ini dipimpin oleh Bapak Dg. Kambo selama tiga tahun. Pada tahun 1964 dilakukan pemilihan kepala desa dan yang terpilih pertama kali adalah Bapak H. Malik.R, yang berasal dari kelurahan Lompo Riaja. Dalam kurun waktu kurang dari dua tahun kepemimpinannya, Menrong dan Tompo Lemo-Lemo meninggalkan wilayah Desa Libureng dan bergabung dengan Desa Lajoangin. Seiring perubahan ini, desa lajoangin kemudian berubah menjadi Desa Harapan, melambangkan harapan masyarakat akan masa depan yang lebih baik. Kepemimpinan H. Malik.R berlangsung selama 24 tahun.⁵⁰

Setelah perubahan nama tersebut kantor Desa dipindahkan ke Tompo Lemo-Lemo. Pada tahun 1989, H. Arif Alim terpilih sebagai kepala desa juga berasal dari Kelurahan Lompo Riaja dan memimpin selama 10 tahun. Pembentukan Desa Harapan dilakukan karena dianggap perlu untuk melakukan pemekaran Desa. Desa Libureng pada waktu itu memiliki wilayah yang sangat luas, sehingga menyulitkan dalam hal pengelolaan desa, pembangunan, pelayanan, dan pengawasan pemerintahan. Setelah mencapai status Desa Definitif,

⁵⁰ A.Sitti Fadillawati, "Pesantren Alam Indonesia (2013-2022)," 2023.

desa ini dinamakan Desa Harapan dan terdiri dari lima dusun, yaitu Menrong, Lajoangin, Waruwue, Ammerung, dan Ampiri. Pada tahun 1994 terjadi lagi pemekaran Desa dimana Desa Harapan terbagi menjadi dua yaitu Desa Harapan dan Desa Bacu-Bacu. sehingga dua dusun terpisah dari Desa Harapan dan menjadi bagian dari wilayah Desa Bacu-Bacu. Sampai saat ini Desa Harapan hanya mengelola empat dusun.

Desa ini termasuk dalam kategori desa swakarya dan memiliki batas wilayah yang jelas. Di bagian utara desa ini berbatasan dengan Desa Anabanua, sementara di bagian selatan berbatasan dengan Desa Bacu-Bacu. Sebelah timurnya berbatasan dengan Desa Gattareng, dan di sebelah baratnya berbatasan dengan Desa Libureng.

Penduduk Desa Harapan mayoritas beragama Islam, dan mayoritas bekerja sebagai petani, dikarenakan kondisi lahan yang bagus untuk pertanian. Selain itu di beberapa dusun mereka masih terikat akan adat istiadatnya. Serta masyarakatnya masih sederhana dan tingkat pendidikannya juga masih rendah. Jumlah sekolah TK sebanyak 3 sekolah, SDN sebanyak 5 sekolah, SDI sebanyak 3 sekolah, SMPN sebanyak 3 sekolah, SMU sebanyak 1 sekolah, dan sekolah Ibtidayah sebanyak 2 sekolah.

2. Pesantren Alam Indonesia

a. Sejarah Singkat Pesantren Alam Indonesia

Pesantren Alam Indonesia merupakan lembaga sosial Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia. Pondok pesantren ini didirikan oleh Hisbullah Amin pada tahun 2012 yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Ikhlas Harapan Mandiri. Al Ikhlas diambil dari anak ketiga pendiri pondok bernama Ikhlas yang bersekolah di pesantren. Harapan karena lokasi pesantren tersebut berada di Desa Harapan dan Mandiri karena pesantren ingin melahirkan

generasi yang mandiri dan memandirikan. Awal berdirinya pesantren ini fokus pada bidang pendidikan tahfidz Qur'an sehingga di beri nama Pesantren tahfidz Al Ikhlas Bulu Dua. Pada tahun 2015 nama pesantren diubah menjadi Rumah Tahfidz Al-Qur'an dengan tujuan untuk melahirkan santri-santri Tahfidz. Pendiri pesantren memiliki tekad untuk menciptakan generasi tahfidz Qur'an yang memiliki karakter dan wawasan yang luas. Proses interaksi yang terjadi melibatkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam, guru dengan murid, murid dengan lingkungan, serta lembaga dengan masyarakat. Oleh karena itu, nama pesantren kemudian diubah menjadi Pesantren Alam Indonesia, sebuah lembaga pendidikan yang berfokus pada pembentukan akhlak dan memiliki kesadaran terhadap lingkungan.

Pesantren ini terletak di Jl. Poros Barru Soppeng, Km 125, Dusun Tompo Lemo-Lemo, Desa Harapan, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Letaknya yang berada ditengah alam yang istimewa dengan pemandangannya yang indah. Iklim yang dingin dan berkabut, berada dizona 15 km dari titik tengah Indonesia serta banyak komoditas yang bisa dikembangkan sehingga diberi nama Pesantren Alam. Pesantren yang didirikan oleh Hisbullah Amin ini diharapkan dapat menjadi media pendidikan, dan tempat wisata juga sembari mendekatkan diri pada Allah.

Pembelajaran berbasis alam akan membantu mengeksplorasi, memahami, dan langsung menerapkan proses pembelajaran pada berbagai aspek dalam kehidupan nyata. Para santri akan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan masing-masing. Pesantren ini melakukan kolaborasi dengan dunia kewirausahaan, mengikuti jejak Nabi Muhammad Saw. yang juga seorang pedagang. Oleh karena itu, tujuan pesantren ini adalah menciptakan generasi yang memiliki semangat kewirausahaan sebagaimana Rasulullah. serta para santri dapat

menjadi ulama yang bijaksana dan arif, memahami dengan baik lingkungan sekitarnya. Pesantren ini juga mengembangkan semangat wirausaha dan kewirausahaan. Untuk melatih aspek tersebut, pesantren memiliki beberapa usaha, seperti restoran, yang dijadikan sebagai sarana pembelajaran. Sumber air yang digunakan di pesantren berasal dari mata air pegunungan, sementara listrik yang digunakan berasal dari PLN.

b. Visi dan Misi Pesantren Alam Indonesia

Keberhasilan pondok pesantren selain digembleng dengan pendidikan harus mempunyai visi dan misi yang jelas. Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Alam Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi pusat pendidikan dan pengkaderan tahfidzul Qur'an yang unggul dengan kualifikasi lulusan berakhlakul karimah, berjiwa entrepreneurship pada tahun 2025.

2. Misi

- a) Menjadi sentral pendidikan dakwah Islamiah dan kewirausahaan berbasis alam.
- b) Melahirkan santri penghafal al-Qur'an, berakhlak mulia, berakidah lurus, memahami Islam.
- c) Menjadi pesantren model untuk miniature peradaban muslim di Indonesia.
- d) Memberikan bekal keilmuan dasar berupa aqidah, moral, akhlak.
- e) Mengembangkan kurikulum dasar berwawasan al-Qur'an ramah lingkungan dengan mengoptimalkan potensi alam yang ada.
- f) Mengembangkan sumber daya manusia melalui proses pembiasaan hidup mandiri, bersih, dan produktif.
- g) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.

- h) Mengembangkan model pembelajaran berbasis alam yang mengintegrasikan Imtaq dan Iptek.
- i) Menyiapkan tamatan yang mandiri, disiplin, wirausaha, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- j) Memberikan bekal ilmu agama generasi muda sekitar pesantren (non santri) melalui program rumah tahfidz dan TPA (Data informasi Pesantren Alam Indonesia).

Untuk penerapan visi misi tersebut dan mengsinergikan seluruh sumber daya yang tersedia di wilayah tersebut serta mendukung kegiatan operasional Pendidikan Tahfidzul Qur'an secara mandiri, dibentuklah 4 Divisi kegiatan yakni:

1. Divisi Pendidikan dan pengembangan SDM
2. Divisi Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Umat.
3. Divisi Tahfidz dan Pengembangan Da'wah.
4. Divisi PAI Care (Pelestarian Lingkungan)

c. Logo

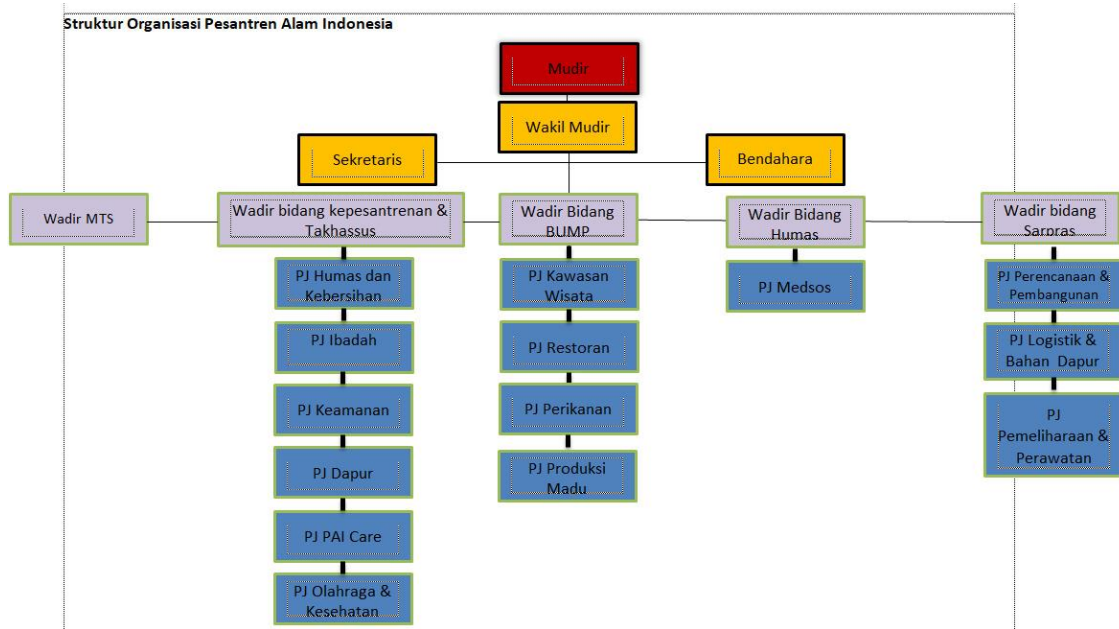
Gambar 1. 1 Logo Pesantren Alam Indonesia



Sumber: Website Pesantren Alam Indonesia

d. Struktur Organisasi

Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Pesantren Alam Indonesia



Sumber: Data Informasi Pesantren Alam Indonesia

e. Tenaga Pengajar dan Santri

Hingga saat ini jumlah tenaga pendidik yang mengabdikan diri di Pesantren Alam Indonesia sekitar 12 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 6 Data Tenaga Pendidik Pesantren Alam Indonesia

No	Nama	Jabatan
1.	Dr.dr.Hisbullah Amin, Sp. An., KIC., KAKV	Tenaga Pendidik
2.	Sudirman A.Rahman	Tenaga Pendidik
3.	Muh Heri Jafar SH	Tenaga Pendidik
4.	Mirawati Supardi, Amd.Keb	Tenaga Pendidik
5.	Andi Syahidah Atqiya Arham	Tenaga Pendidik
6.	Muh Taufiqul Hidayat	Tenaga Pendidik
7.	Muh Ichlasul Raid	Tenaga Pendidik
8.	Alfi Agung	Tenaga Pendidik
9.	Umaimah	Tenaga Pendidik
10.	Nur Azizah Bakhtiar	Tenaga Pendidik
11.	Besse Sri Muliati, S.Pd	Tenaga Pendidik
12.	Fahrul Rahman, S.Pd	Tenaga Administrasi

Tabel 1. 7 Data Santri TP 2022/2023

Pesantren Alam Indonesia		Jumlah
Pa	Pi	
27	34	61

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana secara tidak langsung mempengaruhi tingkat kekondusifan pembelajaran di pesantren. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Alam Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 8 Sarana dan Prasarana Pesantren Alam Indonesia

No	Jenis Barang	Jumlah
1.	Masjid dan Perpustakaan	1 Buah
2.	Gedung Asrama Putra dan Putri	5 Buah
3.	Aula Pertemuan	2 Buah
4.	Kolam Renang	2 Buah
5.	Penginapan	1 Buah
6.	Kolam Ikan	3 Buah
7.	Lapangan Serbaguna	1 Buah
8.	Gazebo	7 Buah
9.	Tribun	1 Buah
10.	Kendaraan Operasional	6 Buah
11.	Depot Air Minum	1 Buah

3. Historisitas Wisata Religi Pesantren Alam Indonesia

Pesantren sebagai pusat pendidikan Islam tradisional telah menjadi bagian integral dari sejarah Indonesia sejak abad ke-13. Pada masa penyebaran Islam di Nusantara, pesantren menjadi tempat pembelajaran agama Islam dan pusat penyebaran nilai-nilai keagamaan. Namun, seiring berjalannya waktu peran pesantren tidak hanya terbatas pada pendidikan agama, melainkan juga menjadi sentra pengembangan budaya dan tradisi lokal. Meningkatnya minat masyarakat terhadap pengalaman spiritual, beberapa pesantren mulai melihat potensi untuk menggabungkan pendidikan agama dengan pariwisata. Konsep wisata religi di

pesantren menciptakan kesempatan bagi para pengunjung untuk mendalami ajaran Islam sambil menikmati keindahan alam dan budaya setempat. Wisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan serta pengetahuan. Jadi, wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual.

Wisata Religi di Pesantren Alam Indonesia dibentuk bersamaan dengan didirikannya Pesantren ini pada tahun 2012. Berawal dari pengalaman salah satu pembina Pesantren Alam Indonesia Bapak Sudirman dalam bidang pariwisata, ditemukan masalah antara *image* wisata konvensional dengan nilai-nilai Islam. Pada saat itu Islam dan pariwisata dipertentangkan karena tidak cocok dengan *image* pariwisata. Dari permasalahan yang dialami pada saat itu ditemukanlah referensi utama dari pariwisata yaitu seorang tokoh ulama yang bernama Ibnu Batutah sang pengembara Islam yang pernah berkelana ke berbagai pelosok dunia pada abad pertengahan.

“Saya punya pengalaman dulu di bidang pariwisata dan disana ada masalah dulu antara *image* wisata konvensional dengan nilai-nilai Islam. Dulu itu dipertentangkan jadi seolah-olah Islam itu tidak cocok dengan pariwisata apalagi kalau pariwisatanya kaya Bali, nanti itu belakangan baru ada wisata halal wisata religi dsb, tetapi saya yang langsung merasakan masalahnya dengan teman akrab saya waktu itu ada teman saya pakai jilbab orang *public relation* di lembaga pariwisata yang tadinya pakaian terbuka tiba-tiba pakai jilbab dan ini dipermasalahkan jadi saya berjuang waktu itu untuk membela teman saya salah satu manfaat dari proses pembelaannya itu saya menemukan bahwa ternyata referensi utama pariwisata itu seorang tokoh ulama yaitu Ibnu Batutah seorang ulama yang melakukan perjalanan dakwah keliling dunia dan setiap perjalanannya itu dibuatkan catatan harian. Catatan harian itulah yang diikuti para industri untuk mengembangkan pariwisata.”⁵¹

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa Ibnu Batutah seorang ulama dan penjelajah Islam terkenal dari abad pertengahan memiliki

⁵¹ Sudirman, Pembina Pesantren Alam Indonesia, *Wawancara*, Tompo Lemo-Lemo, 19 Februari 2024.

peran yang sangat penting dalam membentuk hubungan erat antara Islam dan pariwisata. Seperti yang diungkapkan Johar Arifin bahwa Ibnu Batutah adalah seorang pemuda Muslim yang terkenal sebagai musafir paling aktif pada abad pertengahan. Semua pengalaman perjalanannya tersebut dicatat dalam sebuah buku yang berjudul "*The First Traveller of Moslim*" (Orang Islam Pertama yang Melakukan Perjalanan).⁵²

Sebagai pengembara Islam pertama yang secara rinci mendokumentasikan pengalaman perjalanannya, Ibnu Batutah membuka mata dunia terhadap keindahan, kekayaan budaya, dan keajaiban alam di berbagai tempat. Dari pengalaman tersebut dan lokasi yang strategis dengan potensi alamnya mendorong pendiri pesantren lebih produktif lagi untuk menyelaraskan antara nama yayasan Al-Ikhlas Harapan Mandiri dengan Pesantren Alam Indonesia.

Konsep kemandirian menjadi landasan utama dalam pembentukan wisata religi di pesantren yang tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga mendorong lingkungan tersebut untuk menjadi mandiri melalui pengembangan usaha bisnis. Pembina Pesantren Alam Indonesia, Bapak Sudirman mengatakan:

“Mandiri disini kita ingin melahirkan generasi mandiri, menghadirkan sebuah lembaga pendidikan yang orientasinya bisa mandiri. Nah motivasi mandiri inilah yang mendorong kita lahirnya ide gagasan menjadi pesantren, pesantren yang tidak hanya sekedar pendidikan agama pendidikan formal saja tetapi dia harus didorong supaya lingkungan juga bisa mandiri. Salah satu motif untuk menuju kemandirian itu adalah bisnis.”⁵³

Dapat dikatakan bahwa Pesantren Alam Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek keagamaan dan pendidikan formal tetapi juga memiliki keterampilan dan pemahaman bisnis yang dapat memberikan

⁵² Johar Arifin, “Wawasan Al-Quran dan Sunnah Tentang Pariwisata Oleh : Johar Arifin” 4, no. 2 (2015): 147–66.

⁵³ Sudirman, Pembina Pesantren Alam Indonesia, *Wawancara*, Tompo Lemo-Lemo, 19 Februari 2024.

kontribusi pada kemandirian pesantren dan masyarakat sekitarnya. Pesantren Alam Indonesia tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul di bidang keagamaan dan akademis, tetapi juga individu yang memiliki kesiapan dan pemahaman dalam menjalankan usaha bisnis dengan etika dan nilai-nilai keislaman.

Pesantren Alam Indonesia merupakan destinasi wisata religi yang memiliki keunikan tersendiri. Menyatukan konsep pesantren dan keindahan alam, wisata ini tidak hanya menawarkan pengalaman spiritual yang kaya tetapi juga memperkenalkan pesona alam yang memukau. Sesuai dengan prinsip Pesantren Alam Indonesia menjadi lembaga pendidikan berbasis akhlak dan berwawasan lingkungan. Wisata religi di Pesantren Alam Indonesia mampu menciptakan harmoni antara nilai-nilai keagamaan dan pesona alam yang istimewa. Inovatif dalam pendekatan dakwah melalui pariwisata, Pesantren Alam Indonesia mengajak pengunjung untuk merenungi kebesaran Allah Swt.. sambil menikmati keindahan alam yang mengelilingi pesantren ini. Melalui kombinasi unik ini, wisata religi di Pesantren Alam Indonesia menjadi tempat yang tidak hanya memberikan ketenangan batin, tetapi juga memperkaya pemahaman spiritual melalui keelokan alam yang mempesona.

Pesantren Alam Indonesia dengan alamnya, maka dibuatlah beberapa unit usaha seperti rumah tahfidz, rumah tani, rumah makan, rumah singgah, dan rumah sehat. Saat unit-unit usaha ini diperkenalkan dan diujicobakan kepada masyarakat mereka mendapatkan respon yang sangat baik. Pada saat itu lah wisata religi dibentuk dengan tujuan untuk membentuk Pesantren Alam Indonesia yang tidak hanya menjadikan pesantren sebagai pusat pendidikan agama tetapi juga sebagai pusat kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.

“Pesantren Alam Indonesia dengan ada alamnya itu identik dengan pariwisata. setelah kita perkenalkan unit-unit usaha dari pesantren alam indonesia ini sekitar 7 tahun yang lalu mendapat sambutan yang baik di

masyarakat, pada saat itulah pai identik dengan wisatanya dan sudah banyak kunjungan-kunjungan. maka dibentuklah wisata religi dengan tujuan untuk membentuk karakter pribadi muslim.”⁵⁴

Dari hasil wawancara tersebut, usaha-usaha yang dibentuk tidak hanya dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada pengunjung tetapi juga sebagai bagian dari upaya untuk menggali potensi alam dan memberdayakan masyarakat sekitar. Pembentukan wisata religi bukan hanya sebagai upaya untuk menciptakan pengalaman berwisata yang unik, tetapi juga sebagai alat untuk mengenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi alam setempat. Dalam konteks ini, Pesantren Alam Indonesia memainkan peran penting dalam pengembangan wisata religi, di mana wisata religi tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan. Adanya dukungan dari pemerintah, baik dalam bentuk kebijakan maupun infrastruktur juga menjadi faktor penting dalam menopang kesuksesan wisata religi di Pesantren Alam. Sebagaimana yang diungkapkan Sudirman:

“Dalam proses wisata religi tidak ada kendala mereka sangat mensupport dukungannya. dalam bentuk sarana pertanian dan peternakan ikan maupun ayam”.⁵⁵

Syakariah Kepala Desa Harapan juga mengatakan;

“Sebenarnya begini disitukan apa namanya dibawa naungan swasta jadi pastinya dukungannya pasti ada. Pasti mereka melapor kalo ada kegiatan yang dilakukan. Kami disini sangat mensupport setiap ada kegiatan yang dilaksanakan di Pesantren Alam Indonesia itu juga salah satunya wisata religi. Adanya ini pesantren, masyarakat bisa menghasilkan tambahan-tambahannya penghasilan. Biasanya kalau ada ini pengunjung dari Makassar atau luar daerah Barru pasti kami juga membantu untuk memfasilitasi. Dan pasti efeknya ke masyarakat itu ada paling tidak mereka belanja”.⁵⁶

Melalui bantuan fasilitas sarana pertanian dan peternakan, pemerintah tidak hanya memberikan dukungan finansial tetapi juga memperkuat aspek

⁵⁴ Sudirman, Pembina Pesantren Alam Indonesia, *Wawancara*, Tompo Lemo-Lemo, 19 Februari 2024.

⁵⁵ Sudirman, Pembina Pesantren Alam Indonesia, *Wawancara*, Tompo Lemo-Lemo, 19 Februari 2024.

⁵⁶ Syakariah, Kepala Desa Harapan, *Wawancara*, Tompo Lemo-Lemo 22 Februari 2024.

ekonomi pesantren. Ini tidak hanya menguntungkan pesantren sendiri tetapi juga turut mengangkat kesejahteraan masyarakat sekitar. Dukungan penuh terhadap kegiatan wisata religi, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Desa Harapan, mencerminkan sinergi positif antara pemerintah dan pesantren dalam menjaga keberlanjutan kegiatan keagamaan. Adapun jumlah pengunjung wisata religi data berdasarkan data penjunjung dari tahun 2023-2024.

Tabel 1. 9 Jumlah Pengunjung Wisata Religi

No	Tahun	Bulan	Jumlah Pengunjung
1.	2023	Agustus	355
2.		September	30
3.		Desember	120
4.	2024	Januari	180

Pada bulan Agustus 2023 jumlah pengunjung yang tercatat mencapai 355 orang, menunjukkan bahwa wisata religi mendapatkan jumlah pengunjung yang cukup tinggi pada bulan tersebut dibandingkan dengan bulan-bulan berikutnya. Namun, pada bulan September 2023 jumlah pengunjung mengalami penurunan drastis menjadi 30 orang. Selanjutnya pada bulan Desember 2023, jumlah pengunjung meningkat kembali menjadi 120 orang. Pada bulan Januari 2024, jumlah pengunjung tercatat mencapai 180 orang, menunjukkan adanya peningkatan yang stabil dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

B. Eksistensi Destinasi Wisata Religi di Pesantren Alam Indonesia

1. Ragam Wisata Religi di Pesantren Alam Indonesia

Pesantren Alam Indonesia menawarkan suatu pengalaman unik dalam bentuk wisata religi yang jauh berbeda dari konsep wisata religi pada umumnya. Di tengah harmoni alam yang memukau, pesantren ini menghadirkan program wisata yang lebih terfokus pada produk *knowledge*. Dibandingkan dengan wisata religi konvensional, pesantren ini menekankan kegiatan interaktif antara santri, pengunjung, dan masyarakat setempat. Santri yang berperan sebagai pemandu wisata religi telah dilatih dalam keterampilan keramahan, memastikan bahwa setiap pengunjung merasakan sambutan hangat dan penuh makna saat menjelajahi keindahan spiritual di Pesantren Alam Indonesia. Sesuai dengan yang disampaikan Bapak Sudirman:

“Lebih ke product knowledge, kegiatannya bersifat interaksi komunitas, masyarakat, outbond, camping, qur’an camp, lebih ke wisata edukasi. Pada dasarnya kita menyusun kurikulum itu bukan hanya untuk santri tetapi juga terbuka untuk umum, diadopsi dari kurikulum tua yaitu kuttab cocok dengan semua lembaga-lembaga”.⁵⁷

Fahrul Rahman selaku penanggung jawab wisata religi mengatakan:

“Kalau wisata religi biasanya itu tamu datang salah satunya seperti pesantren Darul Istiqomah Sinjai kemarin berkunjung ke Pesantren Alam Indonesia untuk belajar dengan ustad terus dibawa jalan-jalan kemudian dari setiap tanaman dikasih penjelasan sesuai dengan apa yang ada di al-Qur’an.”⁵⁸

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Huswatun Hasanah yang mengatakan bahwa kuttab adalah lembaga pendidikan yang umumnya digunakan untuk belajar membaca dan menulis dengan al-Qur’an sebagai materi utamanya. Namun, seiring berjalannya waktu dan perkembangan umat Islam di berbagai negara, kuttab telah disesuaikan dengan kurikulum lokal di tempat masing-

⁵⁷ Sudirman, Pembina Pesantren Alam Indonesia, *Wawancara*, Tompo Lemo-Lemo, 19 Februari 2024.

⁵⁸ Fahrul Rahman, Penanggung Jawab Wisata Religi Pesantren Alam Indonesia, *Wawancara*, Tompo Lemo-Lemo, 01 Maret 2024.

masing, meskipun inti dari kurikulum tersebut tetap fokus pada pengajaran al-Qur'an.⁵⁹

Kurikulum yang diterapkan Pesantren Alam Indonesia menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan pendekatan modern, seperti *camping*, dan kegiatan *leadership camp*. Pengunjung tidak hanya dapat merasakan keindahan alam dan spiritualitas, tetapi juga memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berbagai bidang. Tentunya, pengunjung akan merasakan perbedaan dalam kunjungan mereka, baik sebelum, selama, maupun setelah wisata religi berlangsung di Pesantren Alam Indonesia. Ragam wisata religi yang ada di Pesantren Alam Indonesia yaitu:

a. *Camping*.

Camping sebagai bentuk wisata religi Pesantren Alam Indonesia. *Camping* adalah kegiatan rekreasi di luar ruangan yang biasanya dilakukan di alam terbuka seperti di pegunungan, hutan, pantai, atau area perkemahan yang telah disediakan.⁶⁰ *Camping* di Pesantren Alam Indonesia menawarkan serangkaian kegiatan yang beragam, mulai dari *ta'lim*, kelas subuh, pengenalan lingkungan pesantren hingga penjelajahan fasilitas yang tersedia di alamnya. Seperti yang dikatakan Fahrul Rahman penanggung jawab wisata religi Pesantren Alam Indonesia:

“Jadi kegiatan *camping* itu kadang kadang kami dilibatkan dan juga kadang kadang rundown acaranya tersendiri dari peserta *camping*, biasanya kami hanya di libatkan dalam beberapa waktu saja, misal pengenalan lingkungan pesantren mulai dari sejarah berdirinya sampai berkembang seperti ini.”⁶¹

Iman pengunjung wisata religi Pesantren Alam Indonesia mengatakan:

⁵⁹ Huswatun Hasanah and Ahmad Qodim Suseno, “Revitalisasi Pendidikan Kuttab Di Indonesia (Studi Kasus Kuttab Al-Fatih),” *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 4*, 2020, 819–27.

⁶⁰ M K Apriliano, A Setiawan, and I M Sn, *Perancangan Identitas Visual Tempat Wisata Curug Layung Private Camp* (repository.unpas.ac.id, 2022), <http://repository.unpas.ac.id/61196/>.

⁶¹ Fahrul Rahman, Penanggung Jawab Wisata Religi Pesantren Alam Indonesia, *Wawancara*, Majene, 31 Februari 2024.

“Anak-anak ini dari kota toh nda pernah ke tempat-tempat begini jarang dapat yang begini, jadi anak-anak bisa lebih mengenal alam lah. Dan bagusnnya disini biasanyakan kalau tempat camping tidak dipisahkan tempat untuk perempuan dan laki-lakinya kaya berdekatanji begitu walaupun beda tenda, tapi disini mereka bedakan dan tempatnya berjauhan laki-lakinya di bagian lapangan dekat dari aula kalau perempuannya lapangan dekat tribun jadi aman”.⁶²

Kunjungan ke Pesantren Alam Indonesia membawa pengalaman yang berbeda dan positif bagi para pengunjung, terutama bagi mereka yang datang dari kota. Mereka memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan di alam yang jarang mereka alami, memperdalam pemahaman mereka tentang lingkungan. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Imran ayat 190:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ۝ ١٩٠

Terjemahnya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal”

Terjemah Bahasa Mandar:

“Sitongangna di pappadiangan langi’ anna lino, anna assisalleangna bongi anna allo diang alama’ (tanda) di sesena to keakkalang”

Melakukan kegiatan berkemah dan merenungi keindahan alam sambil menyaksikan luasnya pegunungan serta berbagai jenis tumbuhan, kita dapat meningkatkan keimanan. Ayat tersebut mengajak manusia untuk memperhatikan objek-objek di alam semesta agar dapat membuktikan keberadaan Allah Swt. Melalui pengamatan terhadap benda-benda tersebut dan bagaimana mereka saling membutuhkan satu sama lain, kita akan memperoleh pemahaman yang meyakinkan dan pasti akan adanya Allah Yang Maha Pencipta dan Maha Pengatur.⁶³

⁶² Imam, Pengunjung Wisata Religi Pesantren Alam Indonesia, *Wawancara*, Tompo Lemo-Lemo, 01 Maret 2024.

⁶³ M. Quraish Shihab, *Tafsir-Al-Mishbah-Jilid-02-M.-Quraish-Shihab-Z-Library-1*, 2006. Hal 190.

Kegiatan berkemah dan merenungi keindahan alam, seperti menyaksikan luasnya pegunungan dan beragam jenis tumbuhan, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keimanan. Dalam konteks ini, keindahan alam tidak hanya dilihat sebagai pemandangan yang menakjubkan, tetapi juga sebagai bukti kebesaran dan keberadaan Allah Swt. Adapun bentuk kegiatan dalam wisata camping yaitu:

1) *Ta'lim*

Kegiatan ini mengajak pengunjung untuk mendalami ajaran Islam melalui sesi pengajaran agama (*ta'lim*) seperti ceramah atau sharing-sharing. Mengajak ustadz atau pengunjung yang berpengalaman dan memiliki keahlian dalam menyampaikan materi secara menarik dan mudah dipahami untuk saling bertukar ilmu.

2) Kelas Subuh

Kegiatan ini mengajak pengunjung berdzikir dimulai dari shalat subuh berjamaah. Setelah shalat, pengunjung bersama-sama melaksanakan dzikir pagi dan diakhiri dengan doa bersama.

3) Pengenalan Lingkungan Pesantren

Pengenalan lingkungan pesantren hingga melihat langsung fasilitas yang ada di pesantren. Seperti tanaman-tanaman yang ada di pesantren dan dikaitkan dengan al-Qur'an.

Gambar 1. 3 Camping di Kawasan Pesantren Alam Indonesia



Sumber: Arsip Pesantren Alam Indonesia

b. *Qur'an Camp*.

Qur'an Camp sebagai bentuk wisata religi Pesantren Alam Indonesia *Qur'an Camp* adalah program yang dirancang untuk membiasakan peserta didik agar berinteraksi bersama al-Qur'an.⁶⁴ *Qur'an Camp* adalah sebuah inisiatif di Pesantren Alam Indonesia yang bertujuan untuk memberikan pengalaman unik bagi para pengunjung dalam memahami, mendalami, dan mengaplikasikan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan *qur'an camp* ini, peserta didik akan diajak untuk terlibat aktif dalam membaca, menghafal, melakukan setoran hafalan kepada para ustadz dan ustadzah. Biasanya *Qur'an Camp* ini lebih banyak dari anak usia sekolah dasar didik. Fahrul Rahman penanggung jawab wisata religi Pesantren Alam Indonesia:

”Untuk peserta *qur'an camp* kebanyakan anak usia sekolah dasar yang fokus kepada perbaikian bacaan sambil tadabbur alam”⁶⁵

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa program *Qur'an Camp* kebanyakan diikuti oleh anak-anak usia sekolah dasar. Program ini bertujuan

⁶⁴ N R Aini, *Analisis Efektivitas Program Qur'an Camp Dalam Penguatan Kecintaan Al-Qur'an Pada Siswa Di SMAIT IQRA' KOTA BENGKULU* (repository.uinfabengkulu.ac.id, 2023), <http://repository.uinfabengkulu.ac.id/id/eprint/166>.

⁶⁵ Fahrul Rahman, Penanggung Jawab Wisata Religi Pesantren Alam Indonesia, *Wawancara*, Majene, 31 Februari 2024.

untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an mereka sambil mengintegrasikan kegiatan tadabbur alam, yaitu merenungkan dan memahami keajaiban alam sebagai bagian dari pengalaman spiritual mereka. Anak-anak tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga mengalami pembelajaran langsung di alam, yang diharapkan dapat memperdalam pemahaman spiritual dan apresiasi mereka terhadap ciptaan Allah Swt. Seperti yang dikatakan Dewi Nurafdliah Rauf pengunjung wisata religi Pesantren Alam Indonesia:

“Kebetulan didekat aula tempat kegiatan banyak tanaman dan sayur-sayuran anak-anak sempat melihat terus santrinya juga ikut jelaskan kalau ini tanaman ada dalam al-Qur'an ini dan ada juga kolam ikan”⁶⁶

Anak-anak juga mendapatkan pengalaman pendidikan, di mana mereka tidak hanya belajar tentang alam tetapi juga nilai-nilai agama yang terkait dengannya. Anak-anak mendapatkan pemahaman tentang hubungan antara agama dan lingkungan hidup, serta nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an. Hal ini mencerminkan konsep tadabbur alam, di mana anak-anak diajak untuk merenungkan dan memahami keajaiban alam sebagai wujud kebesaran Allah Swt. dengan melihat langsung tanaman yang disebutkan dalam al-Qur'an dan memahami konteksnya. Adapun bentuk kegiatan dalam wisata qur'an *camp* yaitu:

1) Memperbaiki Bacaan al-Qur'an

Kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, membaca, menghafal, melakukan setoran hafalan kepada para ustadz dan ustadzah sambil menikmati keindahan dan ketenangan alam.

2) Tadabbur Alam

Kegiatan ini menggabungkan pembelajaran dan penghayatan al-Qur'an dengan pengalaman langsung menikmati dan merenungi keindahan alam. Seperti

⁶⁶ Dewi Nur Afdaliah, Pengunjung Wisata Religi Pesantren Alam Indonesia, *Wawancara*, Gellenge, 11 Maret 2024.

salah satunya tanaman-tanaman yang ada di pesantren dikaitkan dengan al-Qur'an.

Gambar 1. 4 Kegiatan Qur'an Camp Pesantren Alam Indonesia



Sumber: Arsip Pesantren Alam Indonesia

c. Berkuda

Berkuda sebagai bentuk wisata religi Pesantren Alam Indonesia. Berkuda adalah olahraga yang dilakukan dengan menunggang kuda, yang tidak hanya sekadar menunggang kuda saja, tetapi juga mempelajari dan menguasai teknik-teknik berkuda dengan benar.⁶⁷ Berdasarkan hasil dokumentasi dari draft file Pesantren Alam Indonesia mengatakan berkuda bermanfaat dari segi fisik, membantu menjaga kebugaran dan kesehatan, serta mengembangkan ketangkasan dan keseimbangan. Secara mental, berkuda mengajarkan disiplin, keberanian, dan pengendalian diri, karena seseorang harus bisa mengendalikan kuda dengan bijak dan sabar. Interaksi dengan kuda juga mengajarkan rasa hormat dan kasih sayang terhadap makhluk ciptaan Allah. Berkuda sebagai sarana untuk mengembangkan karakter, kemandirian, dan ketakwaan kepada Allah Swt. Salah satu olah raga yang dianjurkan oleh Rasulullah adalah berkuda, berenang dan memanah, sebagaimana sabda beliau dalam hadits riwayat Bukhari Muslim:

⁶⁷ M R Saputra, M Haikal, and M T Restu, "Kaitan Olahraga Berkuda Dengan Agama Islam," *Islamic Education*, 2023, <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/149>.

“Ajarilah anak-anak kalian berkuda, berenang dan memanah” (HR Bukhari Muslim).

Pesantren Alam Indonesia Arena berkuda di Pesantren Alam Indonesia ini berada di kawasan wisata yang ada dalam pesantren, terdiri dari 1 garis, dengan panjang 12 meter dan luas 8 meter. Penggunaan fasilitas berkuda oleh warga pesantren diberikan secara gratis. Sedangkan bagi warga luar pesantren, termasuk pengunjung dikenakan tarif biaya sebesar Rp.50.000. Kegiatan berkuda di tempat ini di dampingi oleh salah satu orang dalam pesantren yang mengerti teknik-teknik dalam berkuda. Baik kuda maupun lapangannya merupakan milik pesantren serta dirawat dan dikelola. Tarif dari penggunaan fasilitas pesantren ini dialokasikan untuk pesantren sendiri.⁶⁸

Gambar 1. 5 Kegiatan Berkuda di Area Pesantren Alam Indonesia



Sumber: Arsip Pesantren Alam Indonesia

d. Berenang

Berenang sebagai bentuk wisata religi Pesantren Alam Indonesia. Berenang adalah aktivitas fisik yang dilakukan di dalam air dengan menggunakan anggota tubuh atau sebagian dari anggota tubuh. Melakukan gerakan di dalam air,

⁶⁸ Fadillawati, “Pesantren Alam Indonesia (2013-2022).”

seseorang dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain.⁶⁹ Berdasarkan hasil dokumentasi dari draft file Pesantren Alam Indonesia mengatakan berenang bermanfaat secara fisik, untuk melatih hampir semua otot tubuh dan meningkatkan kesehatan jantung serta paru-paru. Kegiatan ini juga meningkatkan daya tahan, fleksibilitas, dan koordinasi. Selain manfaat fisik, berenang mengajarkan ketenangan, keberanian, dan ketekunan, karena seseorang harus mampu mengendalikan diri dan beradaptasi dengan lingkungan air. Berenang juga dapat menjadi momen refleksi spiritual, di mana seseorang bisa merasakan kebesaran ciptaan Allah Swt. pada saat berenang di air yang menenangkan.

Berenang juga menjadi salah satu olahraga yang memiliki keberkahan, terutama karena termasuk olahraga yang disarankan oleh Rasulullah Saw. Keberadaan sumber mata air yang melimpah di sekitar pesantren menjadi infrastruktur alamiah yang mendukung pembangunan kolam renang. Saat ini, fasilitas kolam renang telah tersedia, dengan dua unit yang tersedia bagi putra dan putri. Salah satu dari dua kolam tersebut, yang dirancang untuk perempuan memiliki penutup sebagaimana dalam prinsip Islam yang menekankan pentingnya menjaga aurat bagi perempuan. Kolam ini tersedia untuk digunakan baik oleh penghuni pesantren maupun pengunjung. Selain itu, pembersihan kolam renang dilakukan tanpa menggunakan alat vakum, menunjukkan kesungguhan dalam menjaga kebersihan kolam dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan alam. Hal ini mencerminkan komitmen untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan sesuai dengan ajaran Islam bagi semua pengguna fasilitas tersebut.⁷⁰

⁶⁹ Ervinna Devita Oktaviani, "Tingkat Pengetahuan Olahraga Renang Siswa Kelas VII Di SMP Piri Ngaglik Kabupaten Sleman," *Eprints.Uny.Ac.Id*, 2021, https://eprints.uny.ac.id/57894/1/fulltext_ervinna_devita_oktaviani_17601244057.pdf.

⁷⁰ Fadillawati, "Pesantren Alam Indonesia (2013-2022)."

Gambar 1. 6 Area Kolam Berenang



Sumber: Arsip Pesantren Alam Indonesia

e. Memanah

Memanah sebagai bentuk wisata religi Pesantren Alam Indonesia. Memanah adalah salah satu olahraga yang dilakukan pemanah dengan cara menembakkan anak panah dengan bantuan busur untuk mencapai target atau sasaran tembak pada jarak yang sudah ditentukan.⁷¹ Memanah bukan hanya kegiatan fisik, tetapi juga latihan mental dan spiritual. Berdasarkan hasil dokumentasi dari draft file Pesantren Alam Indonesia mengatakan memanah bermanfaat secara fisik untuk melatih kekuatan otot, koordinasi tangan dan mata, serta keseimbangan tubuh. Selain manfaat fisik, memanah juga mengajarkan konsentrasi, kesabaran, dan ketenangan, karena memerlukan fokus yang tinggi dan pengendalian diri untuk mencapai sasaran. Memanah mengingatkan seorang Muslim akan pentingnya niat yang lurus dan fokus dalam menjalani kehidupan. Interaksi dengan busur dan anak panah juga bisa menjadi refleksi tentang kekuatan dan kendali yang dianugerahkan oleh Allah Swt. kepada manusia. Memanah dalam Islam bukan sekadar olahraga, tetapi juga sarana untuk mengembangkan keterampilan fisik dan mental, memperkuat karakter, serta

⁷¹ A A Nabawi, "Dekonstruksi Makna Pesan Panahan Sebagai Olahraga Sunnah Pada Komunitas Tree Archery," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, n.d., <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65327>.

mendekatkan diri kepada Allah Swt. melalui praktik yang penuh makna dan refleksi.

Pesantren Alam Indonesia menyediakan fasilitas tersebut untuk para warga pesantren serta semua pengunjung yang datang ke dalam pesantren. Pesantren ini memiliki lapangan memanah sebanyak 1 garis, dengan panjang 12 meter lebar 8 meter. Lapangan ini sama dengan lapangan berkuda. Memanah ini sudah sejak tahun 2019. Fasilitas yang disediakan tentu saja panahan, serta target panahan. Serta kegiatannya ini di damping oleh salah satu orang yang ada dalam pesantren.⁷²

Gambar 1. 7 Kegiatan Memanah



Sumber: Arsip Pesantren Alam Indonesia

f. Warung Makan

Pesantren Alam Indonesia yang memastikan kehalalan makanan dan minumannya merupakan bagian penting dari wisata religi, menjaga kebersihan dan kenyamanan, memberikan pelayanan yang ramah dan baik, mengajarkan adab makan sesuai ajaran Islam dengan menyediakan literatur Islami di area makan. Ketika pengunjung mengunjungi tempat seperti ini, mereka tidak hanya mencari

⁷² Fadillawati, "Pesantren Alam Indonesia (2013-2022)."

kedamaian spiritual, tetapi juga ingin memastikan bahwa aspek-aspek praktis keagamaan seperti makanan dan minuman mereka sesuai dengan prinsip-prinsip kehalalan dalam Islam. Dalam konteks ini, pesantren yang menegaskan kehalalan makanan dan minumannya menjadi tujuan wisata religi yang menarik bagi orang-orang yang ingin memperdalam pemahaman mereka tentang Islam dalam kehidupan sehari-hari.

“Prodak-prodak sentra produksi seperti makananan minuman mestinya masyarakat muslim harus menguasai itu karena disitu ada halal dan haram, prodak itu bisa halal bisa haram tergantung prosesnya siapa yang mengelola”⁷³

Dalam proses produksi, baik makanan maupun minuman dapat menjadi halal atau haram tergantung pada pengelolaannya. Karena itu, penguasaan atas proses produksi menjadi kunci untuk memastikan kehalalan produk tersebut. Selain itu, kesadaran akan kehalalan makanan dan minuman tidak hanya penting bagi masyarakat Muslim dalam konteks agama, tetapi juga dalam aspek kesehatan dan kesejahteraan. Warung makan yang ada di Pesantren Alam Indonesia terdapat tata cara makan sesuai adab dalam Islam, pembagian meja makan juga dipisahkan antara yang muhrim dan non muhrim.

Gambar 1. 8 Rumah Makan Pesantren Alam Indonesia



⁷³ Sudirman, Pembina Pesantren Alam Indonesia, *Wawancara*, Tompo Lemo-Lemo, 19 Februari 2024.

Bentuk wisata religi dari Pesantren Alam Indonesia melalui *camping*, *qur'an camp*, berkuda, berenang dan memanah serta warung makannya relevan dengan hasil penelitian Ahmad Rokhis Sadidul Wafa dengan judul Strategi Dakwah Komunitas: Studi Kasus Komunitas Pendaki Muslim Jogja (KPMJ)⁷⁴ mengatakan bahwa Komunitas Pendaki Muslim Jogja (KPMJ) ketika melakukan pendakian atau *camping* menggunakan tiga cara strategi dakwah Al Bayanuni, salah satunya yaitu dakwah *al manhaj al aqli*. Strategi yang berorientasi pada akal pikiran objek dakwah dengan melakukan tadabur alam dan tafakur. Selanjutnya penelitian Devi Erlistiana, Elitawati, Hesti, dan Meti Andan dengan judul Efektivitas Olahraga 3B (Berenang, Berkuda, Berpanah) sebagai Sarana Dakwah Islam⁷⁵ mengatakan bahwa olahraga seperti berenang, berkuda, dan memanah telah digunakan oleh Rasulullah sebagai media dakwah. Pendekatan ini diambil karena dakwah harus disampaikan dengan cara yang lembut tanpa unsur paksaan.

Camping dan *Qur'an camp* di Pesantren Alam memungkinkan peserta untuk merenungkan kebesaran ciptaan Allah, menguatkan iman dan kesadaran spiritual mereka melalui pengalaman langsung di alam terbuka. Mengintegrasikan pembelajaran al-Qur'an yang efektif dan menarik ke dalam program wisata religi, Pesantren Alam Indonesia tidak hanya menyediakan pengalaman spiritual yang menyenangkan tetapi juga membantu pengunjung meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an mereka. Selain itu dengan menambahkan kegiatan olahraga, merupakan kegiatan dakwah yang dikemas secara menarik, sehingga penerima dakwah tidak merasa terpaksa dalam menerima pesan yang disampaikan oleh pendakwah. Olahraga yang diminati oleh masyarakat menjadi salah satu media yang efektif

⁷⁴ Zaini Miftach, "Strategi Dakwah Komunitas: Studi Kasus Komunitas Pendaki Muslim Jogja (KPMJ)," 2018, 53–54.

⁷⁵ D Erlistiana and M Andani, "Efektivitas Olahraga 3B (Berenang, Berkuda, Berpanah) Sebagai Sarana Dakwah Islam," ... *Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2020, <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/kpi/article/view/209>.

untuk menyampaikan pesan dakwah. Hal ini sejalan dengan prinsip dakwah yang menyampaikan pesan agama dengan cara yang lembut bagi setiap individu.

Sesuai dengan konsep dakwah *tadbir* dan *tathwir*, di mana dakwah disampaikan melalui perencanaan yang matang dan metode inovatif. Dakwah *tadbir* mengacu pada pendekatan yang terencana dan terstruktur, yang memastikan bahwa setiap aspek dari program wisata religi ini dirancang untuk mendukung tujuan dakwah secara efektif. Misalnya, sesi bimbingan membaca al-Qur'an, tadabbur alam serta aktivitas hafalan dan muraja'ah direncanakan dengan cermat untuk meningkatkan keterampilan pengunjung dalam membaca dan memahami al-Qur'an. Dakwah *tathwir*, memanfaatkan kegiatan alam untuk menghubungkan peserta dengan ciptaan Allah secara langsung, membuat pesan dakwah lebih mendalam dan berkesan. Dapat dikatakan bahwa *camping*, *camp*, berkuda, berenang dan memanah bisa dijadikan metode atau bentuk dakwah.

Terdapat beberapa pesantren yang memiliki wisata religi di dalamnya, diantaranya yaitu Pondok Pesantren Attauhidiyah Giren Talang Kabupaten Tegal dengan wisata religinya masjid aula, wisata ilmu dan makam Syekh Armia. Pesantren Bihaaru Bahri'asali Fadlailir Rahmah Malang dengan arsitektur bangunannya yang indah serta memiliki keunikan tersendiri menjadi suatu daya Tarik bagi pengunjung dan makam Kyai Haji Ahmad Bahru Mafdlaluddin Shaleh Al-Mahbub Rahmat Alam. Pesantren Alam Indonesia adalah salah satu pesantren khususnya di daerah Sulawesi Selatan yang memiliki wisata religi dengan konsep alam, dimana para pengunjung dapat belajar sambil menikmati keindahan alam sekitar. Lingkungan yang alami menjadi daya tarik bagi para pengunjung yang ingin merasakan ketenangan dan kesejukan alam sambil memperdalam ilmu agama. Berbagai kegiatan yang menggabungkan

pendidikan agama dan alam, Pesantren Alam Indonesia berhasil menciptakan pengalaman wisata religi yang unik dan edukatif bagi para pengunjung.

2. Dakwah Tadbir dan Tathwir dalam Wisata Religi di Pesantren Alam Indonesia

Wisata religi sebagai bagian dari kegiatan dakwah Pesantren Alam Indonesia dapat menyajikan pengalaman wisata yang menarik baik dari segi objek maupun suasana yang memiliki nuansa religius atau umum. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan keagungan Allah Swt. dan kesadaran beragama.

Konsep wisata religi di Pesantren Alam Indonesia menunjukkan adanya pendekatan dakwah yang inovatif. Berbeda dengan dakwah tradisional yang sering dilakukan melalui ceramah di mimbar, pesantren ini menggunakan wisata religi sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai agama. Pendekatan ini memungkinkan pesantren untuk menciptakan ruang interaktif dan fasilitas yang mendukung pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama.

“Wisata religi disini sebetulnya bentuk dakwah dari pesantren hanya saja bedanya kalau berdakwah dipikiran masyarakatkan hanya berceramah kita pergi ceramah naik mimbar, ini kita kebalikannya kita yang mengundang orang disini menyiapkan ruang fasilitas bahkan menyiapkan sarana-sarana dari wisata religi yang bisa membantu masyarakat memahami nilai-nilai agama.”⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi di Desa Harapan khususnya di dusun Tompo Lemo-Lemo, diketahui bahwa memang pemahaman masyarakat terhadap dakwah hanya sebatas ceramah di atas mimbar. Konsep dakwah yang dipahami oleh masyarakat masih terbatas pada aktivitas *tablig* dan *tadbir* atau ceramah serta khotbah di atas mimbar.

⁷⁶ Sudirman, Pembina Pesantren Alam Indonesia, *Wawancara*, Tompo Lemo-Lemo, 19 Februari 2024.

Salah satu aktivitas dakwahnya yaitu dengan mengundang orang untuk mengunjungi pesantren, mereka tidak hanya memberikan ceramah, tetapi juga menyediakan fasilitas dan sarana wisata religi yang dapat membantu masyarakat dalam memahami dan merasakan nilai-nilai spiritual dengan cara yang lebih praktis dan mendalam. Konsep wisata religi di Pesantren Alam Indonesia tidak hanya menjadi alat dakwah, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam membentuk pemahaman dan pengalaman spiritual masyarakat melalui interaksi langsung dan pengalaman nyata.

Tadbir dan *Tathwir* menjadi salah satu bentuk pengembangan dakwah yang nyata dari Pesantren Alam Indonesia. *Tadbir* melibatkan transformasi ajaran Islam melalui tindakan nyata berupa tata kelola lembaga-lembaga dakwah dan manajemen dakwah sedangkan *tathwir* berarti kegiatan dakwah dengan mentransformasikan ajaran Islam melalui amal saleh berupaya pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya lingkungan, serta ekonomi. Melalui pelibatan masyarakat dalam kegiatan wisata religi, pesantren tidak hanya menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara verbal tetapi juga memberikan contoh konkret tentang bagaimana menerapkan ajaran agama bentuk *tadbir* dan *tathwir* dalam kehidupan sehari-hari.

a. *Tadbir*

Tadbir merupakan kegiatan dakwah yang bertujuan mentransformasikan ajaran Islam melalui aksi amal shaleh. Hal ini diwujudkan dalam bentuk penataan lembaga-lembaga dakwah dan pengembangan kelembagaan Islam. *Tadbir* mencakup upaya untuk mengatur dan memperbaiki organisasi serta institusi yang berfungsi menyebarkan nilai-nilai Islam, sehingga dapat beroperasi lebih efektif dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat. Salah satu

bentuk dakwah tadbir dari wisata religi Pesantren Alam Indonesia yaitu Pengelolaan organisasi dakwah.

1) Pengelolaan Wisata Religi

Pesantren Alam Indonesia menerapkan manajemen dalam pengelolaan wisata religinya. Untuk mengelola wisata religi ini diperlukan manajemen yang efektif. Dimenasi manajemen yang digunakan yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

“Jadi di wisata itu sendiri ada organisasinya mulai dari penanggung jawab hingga crew. Dibidang bidang itulah dibagi perjobdesk masing masing jika ada kendala langsung di laporkan kepihak teknisi dan umumnya setelah selesai kegiatan disini kami meminta kritik, saran maupun masukannya untuk pengembangan kedepan.”⁷⁷

Didukung dengan pernyataan dari Besse Sri Muliani Penanggung Jawab wisata religi:

“Misal kalau ada tamu ada bagian registrasi, mengantarkan tamu ke lokasi penginapan, bagian catering, bagian lapangan. Pada saat pelaksanaan masing-masing berkerjai di bagiannya kalau ada waktu senggang mereka bantu temannya. Setelah selesai biasanya evaluasi tui perbulan atau sebelum dan setelah ada tamu.”⁷⁸

Melalui penerapan keempat dimensi manajemen ini, Pesantren Alam Indonesia berusaha untuk mengelola wisata religinya secara efektif, sehingga dapat mencapai tujuan dakwahnya serta memberikan pengalaman yang bermakna bagi para pengunjung.

a) Perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefektif mungkin. Awal mula Pesantren Alam Indonesia dijadikan sebagai wisata religi bermula saat salah satu pembina Pesantren Alam Indonesia Bapak Sudirman

⁷⁷ Fahrul Rahman, Penanggung Jawab Wisata Religi Pesantren Alam Indonesia, *Wawancara*, Majene, 31 Februari 2024.

⁷⁸ Besse Sri Muliani, Penanggung Jawab Wisata Religi Pesantren Alam Indonesia, *Wawancara*, Tompo Lemo-Lemo, 20 Juni 2024

dalam bidang pariwisata, ditemukan masalah antara *image* wisata konvensional dengan nilai-nilai Islam. Pada saat itu Islam dan pariwisata dipertentangkan karena tidak cocok dengan *image* pariwisata. Dalam wisata religi ini ada penanggung jawab hingga *crew*-nya. Pengelolaan wisata religi di Pesantren Alam Indonesia dimulai dengan perencanaan yang matang mencakup objek wisata, lokasi, dan target audiens. Seperti dalam perencanaan objek wisata *camping*, target audiens sudah ditentukan sebelumnya agar bisa diikuti oleh semua kalangan. Selain itu, lokasi *camping* dan penyewaan alat *camping* juga dipersiapkan dengan baik. Hal serupa juga diterapkan dalam perencanaan *qur'an camp* dimana target audiensnya adalah peserta didik. Perencanaan yang terstruktur ini memastikan bahwa setiap kegiatan wisata religi dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah seluruh pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab dan wewenang dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Proses pengelolaan wisata religi di Pesantren Alam Indonesia, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya proses pengorganisasian yang jelas. Pesantren Alam Indonesia mengatur sumber daya dan menetapkan bagian-bagian yang diperlukan untuk melaksanakan perencanaan tersebut. Hal ini melibatkan penentuan tugas dan penunjukan tanggung jawab kepada tim atau individu tertentu. Wisata religi di Pesantren Alam Indonesia memiliki penanggung jawab dan juga *crew* yang terlibat. Terdapat beberapa bagian tugas yang dibentuk, yaitu bagian registrasi yang mengelola pendaftaran dan data pengunjung, bagian *guide tour* yang menuntun pengunjung ke lokasi objek wisata religi dan memberikan informasi edukatif, bagian catering yang menyediakan konsumsi bagi pengunjung, serta bagian lapangan yang menangani

fasilitas yang akan digunakan oleh pengunjung dan mengawasi pengunjung di lokasi.

c) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah implementasi rencana menjadi tindakan nyata sehingga tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi dan tujuan tidak pernah menjadi kenyataan. Tahapan ini, Pesantren Alam Indonesia mulai mengoperasikan program-program wisata religi, bertugas dimasing-masing bagian mengkoordinasikan kegiatan, dan memastikan segala sesuatu berjalan sesuai dengan rencana. Seperti mengatur pengunjung wisata religi yang berkunjung untuk *camping*, menyediakan peralatan *camping*, memandu tur, mengadakan acara keagamaan, dan berinteraksi dengan pengunjung.

d) Evaluasi

Evaluasi adalah proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan perencanaan. Pesantren Alam Indonesia melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan setelah setiap kegiatan maupun secara bulanan. Proses evaluasi melibatkan pengumpulan umpan balik dari tamu dan peserta kegiatan. Kritik, saran, dan masukan ini digunakan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Paparan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pengelolaan wisata religi di Pesantren Alam Indonesia telah melalui manajemen sesuai dengan fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Pembentukan dan pengelolaan wisata religi ini dilakukan dengan perencanaan yang matang dan pengorganisasian yang sistematis. Setiap tahap dari perencanaan hingga pelaksanaan melibatkan penunjukan penanggung jawab serta pembagian tugas

yang jelas di antara anggota tim. Evaluasi rutin oleh pengelola dan pimpinan Pesantren Alam Indonesia memastikan kelancaran dan keberlanjutan kegiatan wisata religi ini. Adanya organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang spesifik serta evaluasi rutin wisata religi di Pesantren Alam Indonesia merupakan bentuk dakwah yang terlembagakan dengan baik, mencerminkan pengelolaan organisasi yang sistematis dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa semua objek wisata religi di Pesantren Alam Indonesia sebagai sarana dakwah akan mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan dakwah itu sendiri yakni mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah Swt.. sesuai dengan penelitian Nur Chotib dengan judul Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi dan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Masjid Akidah di Desa Nyalembeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang)⁷⁹ yang menunjukkan bahwa realisasi manajemen masjid Akidah sebagai wisata religi dan ekonomi kreatif berbasis masjid dapat dicapai melalui pengaturan yang sederhana namun terstruktur dengan baik, menggunakan empat fungsi manajemen yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*).

Temuan tersebut dapat dijadikan panduan bagi pesantren lain untuk memperkuat visi misi mereka dalam menyiarkan dakwah, tidak hanya sebatas *irsyad* dan *tabligh* tetapi juga dalam aspek pengelolaan atau *tadbir*. Pesantren lain dapat mengambil manfaat dengan melakukan perencanaan yang teliti untuk setiap kegiatan dakwah, menetapkan struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas yang spesifik, serta memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Evaluasi rutin akan membantu pesantren untuk

⁷⁹ N U R Chotib, "Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi Dan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Masjid Akidah Di Desa Nyalembeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang).," *Universitas Islam Negeri PROF. KH ...* (repository.uinsaizu.ac.id, 2022), http://repository.uinsaizu.ac.id/13473/13/NUR_CHOTIB_Manajemen_Masjid_Berbasis_Wisata_Religi_dan_Ekonomi_Kreatif_%28Studi_Kasus_Masjid_Akidah_Desa_Nyalembeng_Kec_Pulosari_Kab_Pemalang%29.pdf.

mengevaluasi keberhasilan untuk meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman pengunjung. Pemerintah juga dapat mendukung inisiatif Pesantren Alam Indonesia dalam mengelola dakwah melalui penyediaan bantuan teknis dan sumber daya yang diperlukan, serta dengan menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan wisata religi sebagai bagian dari potensi pariwisata lokal. Selain itu, masyarakat dapat turut berperan aktif dengan mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh pihak Pesantren Alam Indonesia sehingga memperkuat nilai-nilai keagamaan dan spiritual dalam komunitas.

b. Tathwir

Tathwir adalah suatu bentuk dakwah yang bertujuan mentransformasikan ajaran Islam melalui aksi amal shaleh dengan mensosialisasikan ajaran tersebut kepada masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan tingkat kesalehan perilaku individu dan kelompok, sehingga mereka mampu mengatasi berbagai permasalahan yang ada dalam masyarakat. *Tathwir* juga mencakup proses transformasi, yakni mengubah ajaran Islam menjadi pengalaman yang nyata dan dapat dirasakan oleh para penganutnya. Adapun bentuk dakwah *tathwir* dari wisata religi Pesantren Alam Indonesia yaitu pemberdayaan sumber daya insani, pemberdayaan lingkungan hidup, dan pemberdayaan ekonomi umat.

1) Pemberdayaan Sumber Daya Insani

Pemberdayaan sumber daya insani adalah serangkaian upaya yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi, keterampilan, dan kapasitas individu dalam suatu organisasi atau komunitas. Melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan, serta penciptaan lingkungan yang mendukung, Pesantren Alam Indonesia dengan wisata religinya mampu mewujudkan konsep

pemberdayaan sumber daya insani dengan menyelaraskan nilai-nilai keagamaan dengan upaya dalam meningkatkan kualitas hidup.

a) **Pelibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Religi.**

Wisata religi di Pesantren Alam Indonesia berfungsi sebagai tempat untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan memanfaatkan keindahan alam sebagai media untuk pendidikan dan pemahaman lingkungan. Dalam hal ini, pemberdayaan sumber daya insani tidak hanya merujuk pada aspek keagamaan semata, melainkan melibatkan pengembangan berbagai keterampilan, potensi dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Besse Sri Muliani Penanggung Jawab Wisata Religi mengatakan:

“Iya betul kami libatkan salah satunya itu bagian memasak, disini kita pakai catring kalau mereka menginap kita masak kalau tidak pengunjung yang masak sendiri dan sudah disediakan juga fasilitasnya.”⁸⁰

Fahrul Rahman Penanggung Jawab Wisata Religi mengatakan:

“...disinikan kita ada beberapa lahan nah warga itu yang disuruh untuk kelola itu. Kita sediakan tanaman disini warga yang menanam seperti cabai dan jeruk juga.”⁸¹

Risna Masyarakat Desa Harapan mengatakan:

“...diberi tugas memasak untuk santri di dapur santri dan juga pengunjung yang datang kalau memang mau dimasakkan kami masak...”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Pesantren Alam Indonesia melibatkan masyarakat dalam objek wisata religi dalam aktivitas seperti memasak untuk pengunjung dan santri, serta dalam mengelola lahan pertanian untuk menanam berbagai jenis tanaman. Kerjasama yang erat antara pesantren dan masyarakat menjadi kunci utama dalam keberhasilan dan keberlanjutan Pesantren Alam Indonesia. Pesantren ini tidak hanya berperan sebagai destinasi wisata

⁸⁰ Besse Sri Muliani, Penanggung Jawab Wisata Religi Pesantren Alam Indonesia, *Wawancara*, Tompo Lemo-Lemo, 19 Februari 2024

⁸¹ Fahrul Rahman, Penanggung Jawab Wisata Religi Pesantren Alam Indonesia, *Wawancara*, Majene, 19 Mei 2024.

religi, tetapi juga sebagai pusat edukasi berkelanjutan yang memberdayakan masyarakat setempat. Melalui pembelajaran nilai-nilai agama dan praktik lingkungan, pesantren ini tidak hanya memperkaya pengalaman spiritual para pengunjung, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar.

b) *Pelibatan Santri Sebagai Guide/Tour Leader*

Pendidikan pada dasarnya mempersiapkan santri untuk terjun langsung ke masyarakat. Pesantren Alam Indonesia justru membuka diri untuk dikunjungi oleh masyarakat melalui wisata religinya dengan tujuan agar santri dapat terlatih untuk berhadapan dengan masyarakat umum. Selain mendapatkan pengetahuan tentang *hospitality skill*, santri juga diajarkan untuk mengaplikasikan keterampilan tersebut melalui interaksi sosial. Termasuk pelayanan tamu, manajemen acara, dan komunikasi lintas budaya, yang dapat menjadi bekal berharga bagi masa depan mereka. Huzmah santri Pesantren Alam Indonesia mengatakan:

“Bertambah pengetahuan juga tentang ini wisata karena kan di ajarkan kalau misal bertemu tamu yang dijelaskan apa-apa saja seperti itu tumbuh-tumbuhan”

Nur Anisa Fitra santri Pesantren Alam Indonesia juga mengatakan:

“Selain bakatnya kami yang disalurkan juga disini, kami ketemu sama pengunjung yang tidak dikenal jadi sudah diajarkan bagaimana cara menerima tamu”

Dari hasil wawancara tersebut, Pesantren Alam Indonesia ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga fokus pada penerapan langsung keterampilan melalui interaksi sosial sehari-hari. Santri yang telah ditugaskan menjadi *guide tour* akan menuntun pengunjung menuju lokasi wisata religi seperti *area camping*, *qur'an camp*, berkuda, kolam renang, memanah dan area warung makan. Mereka tidak hanya memandu secara teknis, tetapi juga menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam interaksi sehari-hari dengan pengunjung. Hal ini

menciptakan lingkungan yang ramah sehingga ketika masyarakat berkunjung ke wisata religi Pesantren Alam Indonesia mereka akan merasa diterima dengan baik

2) Pemberdayaan Lingkungan Hidup

Pemberdayaan lingkungan hidup adalah serangkaian tindakan dan pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dan lembaga dalam upaya pelestarian dan perlindungan lingkungan. Tujuannya adalah menciptakan masyarakat yang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi, dilengkapi dengan keterampilan untuk mengambil tindakan, dan secara aktif berkontribusi pada upaya pelestarian dan pemulihan lingkungan.

Wisata religi di Pesantren Alam Indonesia bukan hanya sekadar perjalanan keagamaan, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat hubungan antara manusia dan alam. Pesantren Alam Indonesia menjalankan peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan yang mendorong perlindungan lingkungan, seperti ajaran tentang kewajiban sebagai khalifah di bumi dan tanggung jawab terhadap ciptaan Allah. Melalui kegiatan wisata religi yang berhubungan dengan praktik-praktik pelestarian lingkungan, Pesantren Alam Indonesia tidak hanya menciptakan kesadaran ekologis yang mendalam, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk secara aktif berperan dalam menjaga kelestarian alam.

a) PAI Care

PAI Care adalah sebuah unit kegiatan sosial yang secara khusus menekankan isu lingkungan sebagai landasan kegiatannya. Ragam kegiatan dirancang secara khusus untuk memenuhi keperluan pemulihan ekosistem lingkungan, termasuk di dalamnya pembibitan berbagai jenis tanaman, penilaian, perancangan, dan penataan lahan. Melalui gerakan PAI Care, masyarakat

diundang untuk berpartisipasi sebesar-besarnya dalam upaya penyelamatan lingkungan.⁸²

Pelaksanaan kegiatannya, PAI *Care* menghimpun sumbangan dari masyarakat berupa dana atau bibit tanaman yang selanjutnya ditanam di pusat-pusat produksi bibit melalui pemberdayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Melalui kegiatan ini warga dapat menghasilkan tanaman yang bermanfaat secara ekonomi, tetapi juga membantu dalam memperkuat kedekatan mereka dengan alam dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

“Biasa itu kalau ada kegiatan gotong royong seperti di jalanan umum warga masyarakat juga membantu dan rata-rata disini kalau kita pekerjanya seperti bangunan warga siniji. Kemudian disinikan kita ada beberapa lahan nah warga itu yang disuruh untuk kelola itu. Kita sediakan tanaman disini warga yang menanam seperti cabai dan jeruk juga.”⁸³

Melibatkan warga dalam pengelolaan lahan dan penanaman tanaman, pesantren alam menciptakan lingkungan belajar yang memadukan praktik nyata dengan pemahaman mendalam akan hubungan harmonis antara manusia dan alam. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan seperti pemeliharaan tanaman, pengelolaan lahan, dan pelestarian sumber daya alam, warga pesantren dan masyarakat sekitarnya tidak hanya mengembangkan keterampilan praktis, tetapi juga memperdalam pemahaman akan ketergantungan yang saling terkait antara manusia dan lingkungan.

3) Pemberdayaan Ekonomi Umat

Pemberdayaan ekonomi umat Islam merupakan serangkaian upaya dan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi serta kesejahteraan umat sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

⁸² Pesantren Alam Indonesia, “Pesantren Tahfidz, Pesantren Wirausaha, Pesantren Wisata,” 2024, <https://pesantrenalamindonesia.co.id/>.

⁸³ Fahrul Rahman, Penanggung Jawab Wisata Religi Pesantren Alam Indonesia, *Wawancara*, Tompo Lemo-Lemo, 19 Februari 2024.

a) Bagi Hasil dari Pengelolaan Lahan

Pendapatan dari pengelolaan lahan pesantren, seperti melalui penanaman cabai dan jeruk hasilnya dibagi kepada masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan lahan tersebut. Sesuai yang dikatakan Fahrul Rahman:

”untuk lahan pesantren itu sendiri sistemnya bagi hasil”⁸⁴

Pengelolaan lahan di pesantren dengan pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan seperti penanaman cabai dan jeruk dibagikan kepada masyarakat yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan lahan tersebut. Pendapatan dari pengelolaan lahan pesantren diatur berdasarkan prinsip bagi hasil, di mana pendapatan tersebut dibagi sesuai dengan kontribusi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lahan.

b) Pelatihan dan Pendidikan Keterampilan

Upaya Pesantren Alam Indonesia untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dengan cara melakukan pembangunan untuk membentuk Pasar Bazar dengan komitmen agar ekonomi masyarakat dapat terpenuhi. Sebelum proses pembangunan Pasar Bazar ini dilakukan, pelatihan pembuatan roti pernah dilaksanakan oleh pihak Pesantren Alam Indonesia. Seperti yang dikatakan oleh Sudirman:

“Sementara ini sedang dilakukan pembangunan untuk membuat pasar bazar untuk melibatkan masyarakat agar ekonomi masyarakat bisa terdorong tumbuh dan prodak-prodak mereka bisa dijual disitu nanti. Dulu kita ada pelatihan bikin roti melibatkan masyarakat juga”⁸⁵

Hasil penelitian diatas mengatakan bahwa Pesantren Alam Indonesia menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat setempat melalui penyediaan infrastruktur ekonomi dan peningkatan

⁸⁴ Fahrul Rahman, Penanggung Jawab Wisata Religi Pesantren Alam Indonesia, *Wawancara*, Majene, 31 Mei 2024.

⁸⁵ Sudirman, Pembina Pesantren Alam Indonesia, *Wawancara*, Tompo Lemo-Lemo, 19 Februari 2024

keterampilan. Salah satu langkah konkret yang diambil adalah pembangunan Pasar Bazar, yang dirancang untuk memberikan tempat bagi masyarakat untuk menjual produk mereka, sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi setempat. Sebelum pembangunan pasar ini dimulai, pesantren telah mengadakan pelatihan pembuatan roti yang melibatkan masyarakat. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan baru, sehingga masyarakat dapat lebih produktif dan mampu memanfaatkan peluang ekonomi yang ada. Melalui keterampilan baru seperti pembuatan roti, masyarakat dapat memproduksi dan menjual produk mereka di Pasar Bazar, menciptakan peluang usaha kecil dan menengah.

Tabel 1. 10 Ragam Wisata Religi dan Tinjauan Dakwah

No	Ragam Wisata Religi	Bentuk Dakwah	
		<i>Tadbir</i>	<i>Tathwir</i>
1.	<i>Camping</i>	Mengatur rundown acara atau kegiatan religi dan menjaga keamanan serta kenyamanan para pengunjung.	Menyediakan materi keagamaan yang relevan dengan alam. Mengintegrasikan nilai-nilai islami dalam aktivitas outdoor. Menciptakan suasana edukatif islami.
2.	<i>Qur'an Camp</i>	Penjadwalan sesi hafalan dan memperbaiki bacaan.	Mengembangkan metode pengajaran pembelajaran Al-Qur'an. yang interaktif. Menggunakan PAI <i>care</i> untuk lokasi tadabbur alam.
3.	Berkuda	Mengatur jadwal latihan. Memastikan	Mempromosikan hikmah dan sunnah berkuda

		peralatan dan fasilitas.	dalam Islam.
4.	Berenang	Pengelolaan kolam renang khusus muslim dan muslimah serta memastikan keselamatan peserta.	Membangun fasilitas berenang Islami.
5.	Memanah	Menyediakan pelatih dan menjamin keselamatan dan peralatan.	Membuat kegiatan memanah sebagai bagian dakwah aktif.
6.	Warung Makan	Menyediakan makanan halal. Manajemen kebersihan dan kenyamanan. Pelayanan yang baik dan ramah.	Mengajarkan adab makan menurut Islam. Menyediakan literatur Islami di area makan. Menggunakan makanan sebagai sarana dakwah dan silaturahmi.

Wisata religi di Pesantren Alam Indonesia mencerminkan dua konsep dakwah yang penting dalam Islam yaitu dakwah *tadbir* dan *tathwir*. Dakwah *tadbir* mengacu pada upaya menyebarkan ajaran Islam melalui perencanaan, pengorganisasian, dan manajemen yang baik. Dalam konteks wisata religi, dakwah *tadbir* tercermin dalam proses perencanaan wisata religi yang matang dari awal hingga akhir, termasuk evaluasi kegiatan yang dilaksanakan untuk memastikan efektivitas dan kesinambungan program. Di sisi lain, dakwah *tathwir* melibatkan transformasi ajaran Islam melalui amal saleh dan pemberdayaan manusia serta lingkungan sekitarnya tercermin dalam upaya untuk memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lingkungan, serta mengembangkan ekonomi lokal melalui penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan wisata dan pendidikan. Segala bentuk objek wisata religi dalam bentuk

tathwir juga termasuk kedalam *tadbir* karena melalui proses pengelolaan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Bentuk *tathwir* dan *tadbir* juga selalu berhubungan dengan objek wisata religi karena segala indikator dari bentuk dakwah tersebut mencakup aspek keagamaan, sosial dan ekonomi.

Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian M. Zaki Suaidi dengan judul Peran Dakwah bil-hâl Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo)⁸⁶ mengatakan bahwa Dakwah bil-hal menghasilkan perubahan dan pencapaian dalam masyarakat Ngabar, khususnya di bidang ekonomi. Dakwah bil-hal memiliki peran sebagai motivator, dinamisator dan fasilitator program pemberdayaan ekonomi masyarakat Ngabar, dengan melibatkan peran institusi agama, kyai dan pesantren. Melalui penggabungan kedua konsep ini, Pesantren Alam Indonesia tidak hanya menyebarkan ajaran Islam melalui wisata religi, tetapi juga berupaya untuk mengubah dan meningkatkan kondisi sosial, lingkungan, dan ekonomi di sekitarnya melalui praktik amal saleh dan pemberdayaan masyarakat. Ini adalah contoh nyata bagaimana konsep-konsep dakwah *tadbir* dan *tathwir* dapat diaplikasikan dalam konteks praktis untuk mencapai tujuan yang lebih luas dalam dakwah Islam.

Temuan di atas dapat dijadikan pedoman untuk pesantren lain dalam mengintegrasikan dakwah *tadbir* dan *tathwir* untuk meningkatkan peran mereka dalam pembangunan masyarakat. Melalui pengembangan infrastruktur ekonomi dan memberdayakan masyarakat melalui pelatihan keterampilan, pesantren dapat berperan aktif dalam membangun ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dukungan aktif dari masyarakat juga akan memperkuat implementasi

⁸⁶ M Z Suaidi, S Shobron, and I Rosyadi, *Peran Dakwah Bil-Hâl Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo) Tahun: 2013-2014* (eprints.ums.ac.id, 2014), <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/31381>.

program dakwah *tadbir* dan *tathwir*, serta memastikan bahwa manfaat dari kegiatan ini dapat dirasakan secara luas dalam peningkatan kesejahteraan dan keberlanjutan lingkungan hidup.

C. Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Religi di Pesantren Alam

Indonesia

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu alat analisis yang sangat efektif. Kata "SWOT" merujuk pada kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*). Analisis ini membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang merupakan kekuatan dan kelemahan internal lembaga pendidikan serta peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal lembaga pendidikan. Pengembangan objek wisata sangat penting untuk dilakukan agar dapat mempertahankan keunggulannya dalam jangka waktu yang panjang. Pengembangan wisata religi adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas daya tarik wisata religi, baik melalui penyesuaian maupun evaluasi dengan tujuan untuk memastikan keberlangsungan atau peningkatan kualitas objek wisata religi tersebut.

Berkembangnya wisata religi di Pesantren Alam Indonesia hingga saat ini tentunya dipengaruhi oleh bagaimana strategi dari pihak pesantren dalam mempertahankan dan mengembangkan wisata religinya. Adapun strategi yang digunakan oleh Pesantren Alam Indonesia dalam mengembangkan wisata religinya dapat diilustrasikan berdasarkan kondisi wisata religi baik dari aspek kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), kesempatan (*opportunities*) serta ancaman (*threats*) yang di hadapi oleh Pesantren Alam Indonesia, yaitu sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan yang dimiliki disini adalah kekuatan-kekuatan yang secara umum dimiliki oleh Pesantren Alam Indonesia dalam mengembangkan wisata religinya. Dari komponen ini, penulis dapat menemukan kondisi dan keunggulan Pesantren Alam Indonesia dengan wisata religinya.

Pesantren Alam Indonesia salah satu pesantren di Indonesia khususnya di Kabupaten Barru yang mampu memanfaatkan lokasinya yang strategis dengan baik. Di samping menjalankan fungsi pesantren secara tradisional, Pesantren Alam Indonesia juga telah menjadi pelopor dalam pengembangan wisata religi. Memadukan nilai-nilai agama dan keindahan alam lokal, pesantren ini berhasil menarik pengunjung dari berbagai daerah untuk merasakan pengalaman religi yang mendalam serta menikmati keindahan alam yang disajikan. Sudirman Pembina Pesantren Alam Indonesia mengatakan:

“Kita merasa bangga karna bisa menjadi pelopor kami yang memulai. ini juga salah satu motifnya saya, biasa di Jawa di Bogor suka menemukan mahasiswa(i) disini itu outbond di Cibubur outbond di Bogor di Bandung, padahal daerah kita lebih indah alamnya dan ternyata belum ada yang menginisiasi kegiatan itu outbond nah itu keunggulannya kita, kita yang memulai dan menjadi pelopor”⁸⁷

Didukung dengan pernyataan dari Besse Sri Muliani Penanggung Jawab wisata religi di Pesantren Alam Indonesia melalui wawancara, yaitu

“Disini kan pesantren yah jarang itu ada pesantren yang berbasis wisata jadi itumi yang menjadi daya tariknya orang dari luar datang mengunjungi ini pesantren”⁸⁸

Melihat potensi dari Pesantren Alam Indonesia, menjadikan pesantren tersebut sebagai pelopor dibentuknya wisata religi. Lokasi yang strategis berada di jalan poros Soppeng Barru, pesantren ini menawarkan daya tarik tersendiri bagi

⁸⁷ Sudirman, Pembina Pesantren Alam Indonesia, *Wawancara*, Tompo Lemo-Lemo, 19 Februari 2024.

⁸⁸ Besse Sri Muliani, Penanggung Jawab Wisata Religi Pesantren Alam Indonesia, *Wawancara*, Tompo Lemo-Lemo, 19 Februari 2024.

para pengunjung yang tercermin dari keindahan alam sekitarnya. Pemandangan bukit, gunung, dan beragam tanaman yang melimpah di sekitar wilayah wisata religi menambah daya tarik bagi pengunjung. Keindahan alam yang masih terjaga memberikan udara segar dan lingkungan yang nyaman bagi para pengunjung. Pesantren berbasis wisata dapat menarik pengunjung untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan pesantren.

Keramahan pihak pengelola, pengelolaan wisata yang baik, dan pelayanan terhadap pengunjung yang berada di kawasan Pesantren Alam Indonesia dapat memberikan kenyamanan bagi para wisatawan yang berkunjung ke kawasan objek wisata tersebut. Keramahan yang diberikan oleh pihak pengelola kepada para pengunjung yang datang tentu juga sangat berpengaruh kepada pengembangan objek wisata itu sendiri.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan merupakan kebalikan dari pada kekuatan yaitu suatu kondisi atau keadaan yang menjadi kelemahan dari suatu strategi atau dalam sebuah lembaga pendidikan. Kelemahan wisata religi dari Pesantren Alam Indonesia yaitu terletak pada kurangnya dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM). Para pengelola wisata religi di pesantren ini masih memerlukan pelatihan tambahan untuk dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang agama kepada pengunjung. Kurangnya pemahaman agama dari pihak pengelola bisa mengurangi pengalaman spiritual dan pengetahuan yang diperoleh oleh pengunjung selama kunjungan mereka.

“Belum maksimal dalam mempersiapkan SDM yang bisa melakoni ini wisata religi karena ini kalau pelayanan wisata konvensional kan cukup dilatih keterampilannya saja melayani, berbicara, dsb itukan semua orang bisa tapi yang kita inginkan itu bagaimana santri santri kita nanti ini bisa menyadarkan masyarakat tentang agama yang tadinya sebelum mengunjungi wisata religi tidak sholat pulang jadi sholat mereka tidak sopan mereka menjadi sopan, itukan merubah perilaku tidak cukup dengan

dilatih tapi dia harus ditanamkan karakter atau nilai-nilai agama.”⁸⁹

Didukung dengan pernyataan dari Fahrul Rahman Penanggung Jawab wisata religi di Pesantren Alam Indonesia melalui wawancara, yaitu

“Kita punya pembina dari timur tengah palestina, kunjungannya orang kesini untuk belajar Bahasa arab, disitulah perannya beliau tapikan sekarang ini kita masih mencari itu kembali karena pembina yang ada disini sekarang masih banyak yang merangkap belum fokus ke wisata religinya saja”⁹⁰

Persiapan sumber daya manusia (SDM) untuk wisata religi tidak hanya mencakup pelatihan keterampilan, tetapi juga membutuhkan pendalaman nilai-nilai agama dan pembentukan karakter yang kuat pada santri maupun penanggung jawab dari wisata religi di Pesantren Alam Indonesia. Tujuan utamanya adalah untuk mengubah perilaku masyarakat melalui pengalaman wisata religi, sehingga mereka dapat lebih menghargai dan mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan dalam persiapan sumber daya manusia (SDM) untuk wisata religi harus lebih diutamakan dan tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan saja, melainkan juga pada pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai spiritual.

Namun untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif penting juga untuk memperhatikan aspek-aspek operasional yang mendukung, seperti pendataan jumlah pengunjung. Saat ini, pendataan jumlah pengunjung belum maksimal yang dapat berdampak pada evaluasi dan pengembangan program wisata religi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan dalam pengumpulan data pengunjung serta kurangnya pencatatan yang konsisten. Terlihat dari dokumentasi buku tamu wisata religi Pesantren Alam Indonesia masih ada beberapa data yang tidak terisi.

Gambar 1. 9 Buku Tamu Wisata Religi Pesantren Alam Indonesia

⁸⁹ Sudirman, Pembina Pesantren Alam Indonesia, *Wawancara*, Tompo Lemo-Lemo, 19 Februari 2024.

⁹⁰ Fahrul Rahman, Penanggung Jawab Wisata Religi Pesantren Alam Indonesia, *Wawancara*, Tompo Lemo-Lemo, 01 Maret 2024.

Peluang lain menurut Fahrul Rahman Penanggung Jawab wisata religi di Pesantren Alam Indonesia melalui wawancara menyatakan:

“Kita disini masih segan kasih harga tinggi karena kondisi juga toh, makanya kita kasih seadanya yang penting terisi dulu supaya ada pengunjung yang datang terus ke tempat kami ini”.⁹²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan deningkatnya jumlah pemeluk agama Islam, Pesantren Alam Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan wisata religinya. Pesantren dapat membuat strategi pemasaran yang tepat untuk menjangkau lebih banyak orang yang mencari pengalaman spiritual dan edukasi agama. Penekanan pada nilai-nilai keislaman dan praktik-praktik keagamaan sehari-hari yang diajarkan, Pesantren Alam Indonesia dapat menjadi tempat yang diminati bagi mereka yang ingin mendalami pemahaman tentang Islam. Selain itu, menetapkan harga yang terjangkau dapat menarik pengunjung untuk mengunjungi wisata religi. Kehadiran pengunjung yang terus-menerus menunjukkan potensi untuk pertumbuhan dan perbaikan.

d. Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah kondisi atau setiap hal yang menjadi kelemahan serta kekurangan yang terdapat dalam sebuah lembaga. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) juga menjadi ancaman wisata religi di Pesantren Alam Indonesia. Ketika sumber daya manusia (SDM) kurang berkualitas, hal ini akan berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan kepada pengunjung. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dapat mengurangi kemampuan pesantren untuk memberikan pengalaman bagi para pengunjung.

“Itu tadi karena kita kekurangan SDM, kadangkala ada tamu mau datang berwisata religi tapi belum ada fasilitator yang memadai dan juga masyarakat lokal di Desa Harapan ini tidak mau menggunakan fasilitas disini, tidak mau berwisata disini, justru orang dari luar yang banyak datang kesini. Padahal kan kalau warga mau berwisata seperti camping sudah

⁹² Fahrul Rahman, Penanggung Jawab Wisata Religi Pesantren Alam Indonesia, *Wawancara*, Tompo Lemo-Lemo, 01 Maret 2024.

disediakan tempatnya, kolam renang juga ada, sungai juga di bawah ada”.⁹³

Faktor lain dari ancaman menurut Besse Sri Muliani Penanggung Jawab wisata religi di Pesantren Alam Indonesia melalui wawancara, yaitu:

“Biasanya airnya tidak lancar disini terus cuaca kadang tidak menentu orang datang niatnya untuk camping tapi tiba-tiba hujan”.⁹⁴

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya sumber daya manusia (SDM) dapat memengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan kepada pengunjung dan dapat menjadi hambatan dalam memberikan pengalaman yang berkualitas bagi para pengunjung yang datang untuk berwisata religi sehingga pengalaman wisata menjadi kurang memuaskan. Fasilitas yang sudah disediakan namun kurangnya minat dari masyarakat setempat untuk menggunakan fasilitas tersebut membatasi potensi pengembangan destinasi wisata religi Pesantren Alam Indonesia serta kondisi cuaca yang tidak menentu dapat mengganggu rencana pengunjung, khususnya bagi mereka yang ingin melakukan kegiatan outdoor seperti camping. Ketidakpastian cuaca ini dapat menjadi faktor penghambat bagi pengalaman wisata yang optimal.

Tindak lanjut dari analisis SWOT sesuai dengan buku Freddy Rangkuti yang berjudul Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, dalam analisis SWOT terdapat empat strategi yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST, dan strategi WT⁹⁵ maka dibuatkanlah strategi S-O, W-O, S-T dan W-T dengan dirumuskan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Identifikasi Faktor-Faktor	INTERNAL	
	Strengths (S)	Weaknessess (W)
	1. Menjadi pelopor pesantren berbasis wisata di Desa Harapan Kabupaten	1. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) 2. Belum ada pembina

⁹³ Fahrul Rahman, Penanggung Jawab Wisata Religi Pesantren Alam Indonesia, *Wawancara*, Tompo Lemo-Lemo, 01 Maret 2024.

⁹⁴ Besse Sri Muliani, Penanggung Jawab Wisata Religi Pesantren Alam Indonesia, *Wawancara*, Tompo Lemo-Lemo, 19 Februari 2024.

⁹⁵ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, 1997 hal 31-32.

		<p>Barru</p> <p>2. Kondisi alam dan keadaan fisik yang alamiah dan masih terjaga</p>	<p>yang fokus ke wisata religi</p> <p>3. Promosi yang masih sangat minim</p> <p>4. Kurang maksimal dalam pendataan pengunjung</p>
E K S T E R N A L	Oportunity (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
	<p>1. Menyiapkan tempat wisata khusus untuk orang yang ingin belajar</p> <p>2. Harga yang masih terjangkau</p>	<p>1. Melakukan perekrutan dan pelatihan bagi pemandu wisata yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam serta mampu menyampaikan materi dakwah dengan baik kepada para pengunjung.</p> <p>2. Mengembangkan materi edukasi yang menarik dan sesuai untuk berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak, remaja, dan dewasa</p>	<p>1. Rekrut dan latih sumber daya manusia (SDM) yang kompeten.</p> <p>2. Adakan program pengembangan kompetensi dan mentorship.</p> <p>3. Terapkan sistem pendataan yang efisien</p>
	Treaths (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
	<p>1. Kurangnya perhatian masyarakat lokal</p> <p>2. Cuaca yang tidak menentu</p>	<p>1. Libatkan masyarakat lokal dan pengunjung dalam kegiatan promosi.</p> <p>2. Buat perencanaan kegiatan yang fleksibel.</p> <p>3. Lakukan sosialisasi dan edukasi secara rutin.</p>	<p>1. Jalin kerjasama dengan lembaga pendidikan atau universitas</p> <p>2. Buat konten promosi yang kreatif</p>

Adanya potensi yang dimiliki Pesantren Alam Indonesia dengan wisata religinya, maka perlu adanya strategi pengembangan agar tetap unggul.

Berdasarkan analisis SWOT dengan tinjauan dakwah *tadbir* dan *tathwir* yang telah dilakukan oleh penulis, yaitu:

1. Strategi S-O

a. Melakukan Perekrutan dan Pelatihan bagi Pemandu Wisata yang Memiliki Pemahaman Mendalam Tentang Nilai-Nilai Islam.

Pemandu wisata yang direkrut harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam dan kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi dakwah kepada pengunjung dengan cara yang efektif dan berkesan. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan yang disediakan pesantren, tetapi juga untuk memastikan bahwa pesan-pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pengunjung.

b. Mengembangkan Materi Edukasi yang Menarik dan Sesuai untuk Berbagai Kelompok Usia, Termasuk Anak-Anak, Remaja, dan Dewasa.

Langkah ini ditujukan untuk memberikan pengalaman berarti bagi setiap pengunjung, yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan individual mereka. Menyusun beragam materi edukasi yang menarik, tujuannya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif di pesantren. Materi-materi tersebut diadaptasi dengan memperhatikan karakteristik tiap kelompok usia, sehingga dapat mengoptimalkan efektivitas penyampaian pesan dakwah.

2. Strategi W-O

a. Rekrut dan Latih SDM yang Kompeten.

Mengadakan program rekrutmen yang difokuskan pada mencari individu yang berkompeten dan berpengalaman dalam bidang wisata religi. Kriteria pencarian akan memperhatikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam, kemampuan komunikasi yang baik, serta pengalaman dalam

menyampaikan pesan dakwah secara efektif kepada para pengunjung. Dilanjutkan dengan menyelenggarakan pelatihan rutin bagi peserta yang diterima.

b. Adakan Program Pengembangan Kompetensi dan Mentorship.

Membuat program pengembangan kompetensi bagi pembina dan sdm yang ada, termasuk pelatihan tentang manajemen wisata religi, komunikasi dakwah, dan pelayanan wisata.

c. Terapkan Sistem Pendataan yang Efisien

Menggunakan platform digital seperti formulir online atau aplikasi, untuk mempermudah pencatatan buku tamu pengunjung. Dengan menggunakan aplikasi, proses pencatatan data menjadi lebih cepat dan akurat dibandingkan metode manual dan dapat diakses serta dikelola dengan mudah.

3. Strategi S-T

a. Lakukan Sosialisasi dan Edukasi Secara Rutin.

Melakukan sosialisasi secara rutin kepada masyarakat lokal mengenai manfaat dan tujuan pesantren berbasis wisata. Menyelenggarakan berbagai acara yang melibatkan masyarakat lokal untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian mereka.

b. Buat Perencanaan Kegiatan yang Fleksibel.

Menyusun perencanaan kegiatan yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi cuaca. Menyediakan alternatif kegiatan dalam ruangan yang dapat dilaksanakan saat cuaca tidak mendukung.

c. Libatkan Masyarakat Lokal dan Pengunjung Dalam Kegiatan Promosi.

Melibatkan masyarakat lokal dan pengunjung dalam kegiatan promosi, seperti melalui pembuatan cerita sukses dan testimoni dari masyarakat yang telah merasakan manfaat dari keberadaan pesantren berbasis wisata.

4. Strategi W-T

a. Jalin Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan atau Universitas

Menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan Islam atau universitas untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk tenaga pengajar atau pembina yang dapat fokus pada wisata religi.

b. Buat Konten Promosi yang Kreatif

Membuat konten promosi yang kreatif dan menarik, seperti video dokumenter, artikel, dan cerita inspiratif yang dapat dibagikan di berbagai platform media sosial. Melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan promosi melalui pembuatan cerita sukses dan testimoni dari masyarakat yang telah merasakan manfaat dari keberadaan pesantren berbasis wisata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Pesantren Alam Indonesia tidak hanya berperan dalam pengembangan spiritualitas dan pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat dakwah yang menawarkan pengalaman unik kepada pengunjung melalui penggabungan antara alam dan kegiatan religius. Memanfaatkan keindahan alam sekitar dan kearifan lokal, Pesantren Alam Indonesia berhasil menerapkan konsep dakwah *tadbir* dan *tathwir*. Dakwah *tadbir*, yang menekankan pada pelebagaan dan pengelolaan kelembagaan Islam, terlihat dari upaya pesantren dalam pengelolaan organisasi wisata religi, dimana Pesantren Alam Indonesia mampu mengembangkan wisata religi sebagai salah satu bentuk dakwah dan menjadikan kegiatan tersebut sebagai bagian penting dari upaya penyebaran ajaran Islam.

Melalui wisata religi ini, pengunjung tidak hanya menikmati keindahan alam tetapi juga mendapatkan pengalaman spiritual dan edukatif. Hal ini menunjukkan kemampuan pesantren dalam memadukan tradisi Islam dengan tuntutan dan dinamika masyarakat modern. Sementara itu dakwah *tathwir*, yang fokus kepada pengembangan dakwah mencakup kegiatan mensosialisasikan ajaran Islam kepada masyarakat seperti pemberdayaan sumber daya insani, pemberdayaan lingkungan hidup dan pemberdayaan ekonomi umat, terlihat dari upaya Pesantren Alam Indonesia melibatkan santri dan masyarakat mulai dari pembangunan pesantren hingga terbentuknya destinasi wisata religi di pesantren tersebut. Meskipun pelibatan masyarakat belum optimal,

Pesantren Alam Indonesia terus berupaya untuk memandirikan santri dan masyarakat dengan mengembangkan potensi yang ada dengan dukungan sumber daya alam sekitar.

2. Pengembangan destinasi wisata religi Pesantren Alam Indonesia, berdasarkan hasil analisis SWOT maka ditemukan strategi *Strengths (S) – Opportunities (O)* yaitu dengan melakukan perekrutan dan pelatihan bagi pemandu dan mengembangkan materi edukasi yang menarik dan sesuai untuk berbagai kelompok usia. *Strengths (S) – Threats (T)* dengan melibatkan masyarakat lokal dan pengunjung dalam kegiatan promosi, membuat perencanaan kegiatan yang fleksibel dan melakukan sosialisasi dan edukasi secara rutin. lebih optimal dalam melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata religi dan menyediakan fasilitas cadangan atau alternatif untuk aktivitas luar ruangan. *Weaknesses (W) - Opportunities (O)* dengan melakukan pelatihan dan pengembangan SDM yang fokus pada bidang wisata religi dan merekrut atau melatih pembina khusus yang fokus pada pengembangan wisata religi. *Weaknesses (W) - Threats (T)* dengan menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan atau universitas dan membuat konten promosi yang kreatif

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan data temuan penelitian dan pembahasan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pesantren Alam Indonesia harus mempertahankan identitasnya dan meningkatkan eksistensinya sebagai destinasi wisata religi bentuk dakwah *tadbir* dan *tathwir*-nya dengan peran-peran yang lebih besar serta meningkatkan keterlibatan masyarakat terhadap wisata religi tersebut agar bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

2. Memperbaiki kualitas pendataan pengunjung wisata religi di Pesantren Alam Indonesia seperti menerapkan system pendataan digital dengan menggunakan aplikasi mobile yang *user-friendly* yang dapat memudahkan proses pendataan pengunjung.
3. Melengkapi dan memaksimalkan fasilitas-fasilitas yang dapat meningkatkan kenyamanan bagi para pengunjung wisata religi di Pesantren Alam Indonesia dan merekrut pembina khusus yang memang berpengalaman dalam bidang wisata religi agar pengembangan wisata religi tersebut bisa optimal.
4. Keterbatasan penelitian karena kurang responsifnya informan pada saat melakukan wawancara online dan keterbatasan waktu penelitian untuk bertemu secara langsung dengan informan karena keterbatasan geografis.
5. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini menjadi lebih dalam dan sempurna karena banyak yang belum terangkat yang sifatnya sangat baik untuk dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan sebelum peneliti lanjutan lebih jauh masuk ke lingkup pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. "Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi." *Jurnal Kebijakan Publik*, 2021. <https://jkp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKP/article/view/7924>.
- Aep Kusnawan. *Dimensi Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Afifuddin, M. "Peran Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Jadid Dan Pondok Pesantren Zainul Hasan)." *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and ...*, 2022. <https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/Iltizamat/article/view/915>.
- Aini, N R. *Analisis Efektivitas Program Qur'an Camp Dalam Penguatan Kecintaan Al-Qur'an Pada Siswa Di SMAIT IQRA' KOTA BENGKULU*. repository.uinfabengkulu.ac.id, 2023. <http://repository.uinfabengkulu.ac.id/id/eprint/166>.
- Apriliano, M K, A Setiawan, and I M Sn. *Perancangan Identitas Visual Tempat Wisata Curug Layung Private Camp*. repository.unpas.ac.id, 2022. <http://repository.unpas.ac.id/61196/>.
- Arifin, Johar. "WAWASAN AL-QURAN DAN SUNNAH TENTANG PARIWISATA Oleh : Johar Arifin" 4, no. 2 (2015): 147–66.
- Athoillah, M A, and E R Wulan. "Transformasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Di Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Nasional*, 2019. <http://iainkediri.ac.id/prosiding/index.php/pascasarjana/article/view/14>.
- Chotib, Moch. *Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember*. Iain Jember Press. Vol. 53, 2015.
- Chotib, N U R. "Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi Dan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Masjid Akidah Di Desa Nyalembeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang)." *Universitas Islam Negeri PROF. KH* repository.uinsaizu.ac.id, 2022. [http://repository.uinsaizu.ac.id/13473/13/NUR CHOTIB_Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi dan Ekonomi Kreatif %28Studi Kasus Masjid Akidah Desa Nyalembeng Kec Pulosari Kab Pemalang%29.pdf](http://repository.uinsaizu.ac.id/13473/13/NUR_CHOTIB_Manajemen_Masjid_Berbasis_Wisata_Religi_dan_Ekonomi_Kreatif_%28Studi_Kasus_Masjid_Akidah_Desa_Nyalembeng_Kec_Pulosari_Kab_Pemalang%29.pdf).
- Devita Oktaviani, Ervinna. "Tingkat Pengetahuan Olahraga Renang Siswa Kelas VII Di SMP Piri Ngaglik Kabupaten Sleman." *Eprints.Uny.Ac.Id*, 2021. [https://eprints.uny.ac.id/57894/1/fulltext_ervinna devita oktaviani_17601244057.pdf](https://eprints.uny.ac.id/57894/1/fulltext_ervinna_devita_oktaviani_17601244057.pdf).
- E, M A Sofwan. *Program Pondok Pesantren Untuk Pengembangan Sikap Sosial Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Fattah Singosari Malang*. etheses.uin-malang.ac.id, 2019. <http://etheses.uin-malang.ac.id/14783/>.
- Enjang AS. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Erlistiana, D, and M Andani. "Efektivitas Olahraga 3B (Berenang, Berkuda, Berpanah) Sebagai Sarana Dakwah Islam." ... *Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2020. <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/kpi/article/view/209>.
- Fadillawati, A.Sitti. "Pesantren Alam Indonesia (2013-2022)," 2023.
- Fadlil Surur. *Wisata Halal: Konsep Dan Aplikasi*. Alauddin University Press, 2020.

- Fatimah, S. "Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus Di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)." *Skripsi. Semarang: Jurusan Fakultas Dakwah Dan ...*, 2015.
- H. Tata Sukayat. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*. Edited by Simbiosia Rekatama Media. Bandung, 2015.
- Hasanah, Huswatun, and Ahmad Qodim Suseno. "Revitalisasi Pendidikan Kuttab Di Indonesia (Studi Kasus Kuttab Al-Fatih)." *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 4*, 2020, 819–27.
- Indonesia, Kementrian Agama Republik. "Agenda Riset Keagamaan Nasional (ARKAN) 2018-2028," 2023. [https://diktis.kemenag.go.id/v1/public/files/5524ca197464c5a25bbd02640219aadb.Pengumuman Pembukaan Bantuan Litapdimas Satker Diktis Tahun 2023 \(31 Mei 2023\) FULL.pdf](https://diktis.kemenag.go.id/v1/public/files/5524ca197464c5a25bbd02640219aadb.Pengumuman%20Pembukaan%20Bantuan%20Litapdimas%20Satker%20Diktis%20Tahun%202023%20(31%20Mei%202023)%20FULL.pdf).
- Indonesia, Pesantren Alam. "Pesantren Tahfidz, Pesantren Wirausaha, Pesantren Wisata," 2024. <https://pesantrenalamindonesia.co.id/>.
- Kemenag, Qur'an. "Koroang Mala'bi,." *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, 2022.
- Kementrian Agama RI. "Al-Qur'an Dan Terjemahannya," n.d.
- Manshur, A. *Peran Pesantren Berbentuk Wirausaha Dengan Membentuk Sikap Entrepreneurship Santri Kasus Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Demak*. repository.iainkudus.ac.id, 2019. <http://repository.iainkudus.ac.id/3063/>.
- Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Surabaya: Prenadamedia Group, 2004.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2010. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Mujahidin, Irfan. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah." *Syar | Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021): 31–44. <https://doi.org/10.54150/syar.v1i1.33>.
- Nabawi, A A. "Dekonstruksi Makna Pesan Panahan Sebagai Olahraga Sunnah Pada Komunitas Tree Archery." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, n.d. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65327>.
- Nasrodin, A. *STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH YAYASAN PONDOK PESANTREN PANGERAN DIPONEGORO MELALUI PROGRAM SOSIAL DAN PENDIDIKAN*. digilib.uin-suka.ac.id, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/55950>.
- NGALIFATUL, H. *ANALISIS SWOT PONDOK PESANTREN ROUDLOTUSSHOLIHIN PURWOSARI LAMPUNG TENGAH*. repository.radenintan.ac.id, 2022. <http://repository.radenintan.ac.id/18644/>.
- Nirwan Wahyudi. AR. "Eksistensi Pesantren Alam Indonesia Sebagai Lembaga Dakwah Di Desa Harapan Kabupaten Barru." *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 2023. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/komunida/article/view/5019>.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, 1997.
- Rodiyah, Rodiyah. "Dimensi Kerahmatan Dalam Kajian Ilmu Dakwah." *Jurnal*

- Ilmiah Syi'ar* 17, no. 2 (2017): 1. <https://doi.org/10.29300/syr.v17i2.889>.
- Saputra, M R, M Haikal, and M T Restu. "Kaitan Olahraga Berkuda Dengan Agama Islam." *Islamic Education*, 2023. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/149>.
- Saputra, S. *Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Indragiri Hilir*. repository.uir.ac.id, 2020. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/10152>.
- Sari, D. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Di Makam Teungku Diujung Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue)*. repository.ar-raniry.ac.id, 2022. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/23162/>.
- Sari, F P. *Analisis Pengelolaan Masjid Agung Madani Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi Di Kabupaten Rokan Hulu*. repository.uin-suska.ac.id, 2018. <http://repository.uin-suska.ac.id/12306/>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir-Al-Mishbah-Jilid-02-M.-Quraish-Shihab-Z-Library-1*, 2006.
- . *Tafsir Al-Mishbah Jilid 10. Lentera Hati*, 2005. https://www.academia.edu/36380475/Tafsir_Al_Mishbah_Jilid_10_Quraish_Shihab_uploaded_by_Wirlilik_Gundoyo_pdf.
- Suaidi, M Z, S Shobron, and I Rosyadi. *Peran Dakwah Bil-Hâl Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo) Tahun: 2013-2014*. eprints.ums.ac.id, 2014. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/31381>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R and D*. Bandung: Alfabeta. Vol. 3, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, Djoko. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta, 2010.
- Sukatmadiredja, N R, and W M Rosita. "Strategi Pemasaran Melalui Analisis SWOT Pada Perusahaan Kopi Lokal." *Jurnal ...*, 2019. <http://repository.stiemahardhika.ac.id/2693/>.
- Syahyuti, S. *Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Kasus Makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam)*. repository.uinsu.ac.id, 2019. <http://repository.uinsu.ac.id/10111/>.
- Tampubolon, I. "Trilogi Sistem Pendidikan Pesantren Muhammadiyah: Suatu Pengantar." *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan ...*, 2019. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/797>.
- Zaini Miftach. "Strategi Dakwah Komunitas: Studi Kasus Komunitas Pendaki Muslim Jogja (KPMJ)," 2018, 53–54.

Lampiran 1: Hasil Wawancara

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pembina Pesantren Alam Indonesia

Nama : Sudirman

Tanggal : 19 Februari 2024

1. Dalam salah satu riset terdahulu, diungkapkan bahwa sebelumnya PAI hanya berupa pondok tahfiz. Mengapa dan bagaimana prosesnya sehingga menjadi PAI seperti yang eksis saat ini?

Pada saat itu memang gagasannya untuk bagaimana ada rumah tahfidz untuk melahirkan santri-santri tahfidz tetapi dalam perkembangannya dan perjalanannya dilihat dari berbagai aspek terutama aspek lingkungan kita inikan berada di kawasan yang tadinya ini kawasan perbatasan atau transit yang masyarakat umum melihat ini sebagai kawasan merah banyak hal-hal negatif yang timbul terus perilaku masyarakat juga. Sehingga kita berfikir kalau melahirkan generasi tahfidz tidak mungkin kalau lingkungannya tidak mendukung, yang kedua kalau tahfidz itu kan segmennya memang anak-anak santri generasi kedua setelah orang tuanya yang sudah terbina dengan baik terus orang tuanya yang sudah ada dasar agamanya sehingga untuk mereka yang punya minat menjadi tahfidz rata-rata memang yang sudah memiliki background itu. Terus kita lihat potensi alamnya, alhamdulillah ini kalau potensi alam luar biasa yah, dari segi lingkungannya dari segi alamnya iklimnya sangat berbeda dengan kota baru. Faktor alam inilah yang mendorong untuk kita berfikir lebih produktif lagi untuk bagaimana menyelaraskan ini antara nama yayasan Al-Ikhlas Harapan Mandiri. Kalau Ikhlas ini putranya pak doctor yang dipersiapkan untuk terjun ke pondok. Harapan karena berada di desa

Harapan. Mandiri disini kita ingin melahirkan generasi mandiri, menghadirkan sebuah lembaga pendidikan yang orientasinya bisa mandiri. Nah motivasi mandiri inilah yang mendorong kita lahirnya ide gagasan menjadi pesantren, pesanten yang tidak hanya sekedar pendidikan agama pendidikan formal saja tetapi dia harus didorong supaya lingkungan juga bisa mandiri. Salah satu motif untuk menuju kemandirian itu adalah bisnis. Dari usaha kita punya potensi ini, kalau dulu kita beri istilah dengan nama rumah tahfidz, rumah tani, rumah makan, rumah singgah, rumah sehat, rumah baitullmall. Nah setelah gagasan itu kita jalankan kita uji coba respon masyarakat bagus sekali. Kalau pesantrenkan identik dengan pendidikan agama saja seperti pesantren pada umumnya yang tertutup hanya bisa dikunjungi oleh orang tua paling tidak pemerintah sesama lembaga pendidikan, nah kita berfikir pesantren kita ini untuk era sekarang sudah harus menyesuaikan karena ini era modern kita harus buat pesantren yang terbuka. Untuk pesantren terbuka disini karena akan terjadi interaksi antara santri dengan masyarakat umum ini sebuah ruang yang cocok untuk membina anak-anak kita ini untuk lebih cepat tanggap lebih teruji lagi dengan lingkup sosial. Pendidikan itu hakikatnya mempersiapkan untuk terjun ke masyarakat nah ini kita justru membuka diri untuk dikunjungi oleh masyarakat. Anak-anak kita ini akan terlatih untuk berhadapan dengan masyarakat umum, kita tidak ingin hanya sebagai latihan saja kita ingin keterampilan atau skillnya yang didapatkan anak-anak dalam interaksi sosial ini bisa nanti mendapatkan nilai ekonomis atau bisa dikatakan sebagai hospitality skill. Kita persiapkan anak-anak kita dengan akhlakul karimah lalu kita undang orang untuk berkunjung dan dilayani dengan

akhlakul karimah dan orang akan merasakan itu diterima dengan baik. Saya punya pengalaman dulu di bidang pariwisata dan disana ada masalah dulu antara image wisata konvensional dengan nilai-nilai Islam. Dulu itu di pertentangkan jadi seolah-olah Islam itu tidak cocok dengan pariwisata apalagi kalau pariwisatanya kaya Bali, nanti itu belakangan baru ada wisata halal wisata religi dsb, tetapi saya yang langsung merasakan masalahnya dengan teman akrab saya waktu itu ada teman saya pakai jilbab orang *public relation* di lembaga pariwisata yang tadinya pakaian terbuka tiba-tiba pakai jilbab dan ini dipermasalahkan jadi saya berjuang waktu itu untuk membela teman saya salah satu manfaat dari proses pembelaannya itu saya menemukan bahwa ternyata referensi utama pariwisata itu seorang tokoh ulama yaitu Ibnu Batutah seorang ulama yang melakukan perjalanan dakwah keliling dunia dan setiap perjalanannya itu dibuatkan catatan harian. Catatan harian itulah yang diikuti para industri untuk mengembangkan pariwisata. Dari sinilah nama Pesantren Alam Indonesia, karena lokasi kita berada di alam yang bebas terbuka nah ternyata.

2. Apa yang mendasari/alasan PAI sehingga mengembangkan program wisata religi?

Pesantren Alam Indonesia, karena lokasi kita berada di alam yang bebas terbuka nah ternyata Pesantren Alam Indonesia dengan ada alamnya itu identik dengan pariwisata. Setelah kita perkenalkan unit-unit usaha dari Pesantren Alam Indonesia ini sekitar 7 tahun yang lalu itu mendapat sambutan yang baik di masyarakat, pada saat itulah PAI identik dengan wisatanya, sudah banyak kunjungan-kunjungan. Maka dibentuk wisata religi dengan tujuan untuk membentuk karakter pribadi muslim. Jadi

hanya dua peran manusia di bumi ini yang saling berganti dari lahir sampai mati, menjadi tuan rumah dan menjadi tamu, kalau kita pandai memuliakan tamu atau menjadi tuan rumah kita juga pandai pada saat bertamu. Orang yang menguasai karakter ini dia akan diterima dengan baik oleh masyarakat luas, dan apabila dihubungkan dengan agama orang yang menyadari bahwa peran kita tidak lebih dari tuan rumah dan tamu kita ini pada hakikatnya tamu di bumi ini.

3. Apa saja bentuk/objek wisata religi PAI?

Lebih ke product knowledge, kegiatannya bersifat interaksi komunitas, masyarakat, outbond, camping, leadership camp, qur'an camp, lebih ke wisata edukasi. Pada dasarnya kita menyusun kurikulum itu bukan hanya untuk santri tetapi juga terbuka untuk umum, diadopsi dari kurikulum tua yaitu kuttub cocok dengan semua lembaga-lembaga dan materi-materi itulah yang digunakan ustadz dan masyarakat bisa juga bisa ikut, bukan hanya ustadz saja, bagi pengunjung yang memiliki skill kami undang untuk sedekah ilmu **وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِ** saling menasehati, jadi tidak menonton kami memberi kami juga menerima.

4. Apakah ada yang ditugaskan secara khusus mengelola program wisata religi PAI? Siapa saja?

Iya betul ada yang kami tugaskan, mereka yang punya basic keterampilan, dan santri yang mengabdikan sebagai penanggung jawab mendapatkan insentif dari guru-guru untuk mendidik anak-anak bahwa ternyata aktivitas ini bisa menghasilkan ekonomi.

5. Apakah masyarakat setempat dilibatkan sebagai pengelola PAI, khususnya pada program wisata religi?

Kami yang mengundang masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan wisata religi di Pesantren Alam Indonesia. yang membangun pesantren ini juga dibantu oleh masyarakat mulai dari gedung sekolah sampai gazebo. sampai saat ini pembangunan masih berlanjut juga masyarakat yang membantu. bagian masak, membersihkan juga dari masyarakat. Tapi memang masyarakat belum terlibat secara besar hanya yang ditunjuk atau diundang saja. Sementara ini sedang dilakukan pembangunan untuk membuat Pasar Bazar untuk melibatkan masyarakat agar ekonomi masyarakat bisa terdorong tumbuh dan produk-produk mereka bisa dijual disitu nanti. Dulu kita ada pelatihan bikin roti melibatkan masyarakat juga.

6. Apakah program wisata religi PAI dipandang sebagai bagian dari kegiatan dakwah?

Wisata religi disini sebetulnya bentuk dakwah dari pesantren hanya saja bedanya kalau berdakwah dipikirkan masyarakatnya hanya berceramah kita pergi ceramah naik mimbar, ini kita kebalikannya kita yang mengundang orang disini menyiapkan ruang fasilitas bahkan menyiapkan sarana-sarana dari wisata religi yang bisa membantu masyarakat memahami nilai-nilai agama juga mengingatkan akan keesaan Allah Swt..

7. Apakah ada dukungan pemerintah setempat (terutama pemerintah desa) dalam mengembangkan PAI, khususnya pada program wisata religi?

Dalam proses wisata religi tidak ada kendala mereka sangat mensupport. Dukungannya dalam bentuk sarana pertanian dan peternakan ikan maupun ayam.

8. Apa saja keunggulan destinasi wisata religi Pesantren Alam Indonesia?

Kita merasa bangga karna bisa menjadi pelopor kami yang memulai. ini juga salah satu motifnya saya, biasa di Jawa di Bogor suka menemukan mahasiswa disini itu outbond di Cibubur *outbond* di Bogor di Bandung, padahal daerah kita lebih indah alamnya dan ternyata belum ada yang menginisiasi kegiatan itu outbond nah itu keunggulannya kita, kita yang memulai dan menjadi pelopor

9. Apa saja kelemahan destinasi wisata religi Pesantren Alam Indonesia?

Belum maksimal dalam mempersiapkan SDM yang bisa melakoni ini wisata religi karena ini kalau pelayanan wisata konvensional kan cukup dilatih keterampilannya saja melayani, berbicara, dsb itu kan semua orang bisa tapi yang kita inginkan itu bagaimana santri santri kita nanti ini bisa menyadarkan masyarakat tentang agama yang tadinya sebelum mengunjungi wisata religi tidak sholat pulang jadi sholat mereka tidak sopan mereka menjadi sopan, itu kan merubah perilaku tidak cukup dengan dilatih tapi dia harus ditanamkan karakter atau nilai-nilai agama.

10. Apa saja peluang destinasi wisata religi Pesantren Alam Indonesia?

Peluang wisata religi ini secara global kita lihat kebangkitan umat Islam, di Eropa dan di Amerika muslim baru semua, dan mereka suatu saat akan penasaran untuk berkunjung ke Indonesia nah kalo di Indonesia ini tidak siap mereka akan masuk ke wisata-wisata konvensional seperti di Bali, Jogja, Lombok. Nah sekarang peluang kita ini untuk menyiapkan kawasan tempat yang sudah disediakan khusus untuk orang-orang yang memang ingin belajar

11. Apa saja tantangan destinasi wisata religi Pesantren Alam Indonesia?

Karena kita kekurangan SDM, kita harus memberdayakan masyarakat seluas-luasnya khususnya masyarakat kabupaten baru ini untuk siap

menjadi tuan rumah, bagi wisata karena sebetulnya kita hanya pembuka jalan saja. Barru secara keseluruhan itu adalah objek wisata yang menarik semua sekabupaten barru itu menarik semua.

B. Penanggung Jawab Wisata Religi Pesantren Alam Indonesia

Nama : Fahrul Rahman

Tanggal : 01 Maret 2024

1. Sudah berapa lama bertugas sebagai penanggung jawab/pengelola wisata religi PAI?

Dari tahun 2022 tapi, sempat berhenti karena ada santri yang diberi tugas sebagai pengabdiannya juga. Jadi kembali lagi bertugas ini awal tahun 2023.

2. Apakah masyarakat setempat dilibatkan sebagai pengelola PAI, khususnya pada program wisata religi?

Biasa itu kalau ada kegiatan gotong royong seperti di jalanan umum warga masyarakat juga membantu. Rata-rata disini kalau kita pekerjanya seperti bangunan warga siniji. Kemudian disinikan kita ada beberapa lahan nah warga itu yang disuruh untuk kelola itu. Kita sediakan tanaman disini warga yang menanam seperti cabai dan jeruk juga.

3. Apakah program wisata religi PAI dipandang sebagai bagian dari kegiatan dakwah?

Iye jadi disini kita punya andil bagaimana kita bisa perkenalkan pesantren, kemudian apa manfaatnya orang berkunjung ke kita. Kalau dia memang mau berwisata religi berarti kita harus punya value supaya orang bisa tertarik datang terus disini. Kita punya Pembina dari timur tengah palestina, nah itulah sebagai kunjungannya orang kesini untuk belajar Bahasa arab, disitulah perannya beliau tapikan sekarang disini kita masih

mencari itu kembali karena Pembina yang ada disini sekarang itu masih banyak yang merangkap belum fokus ke wisata religi.

4. Apa dampak/manfaat yang dirasakan dari program wisata religi PAI?
Manfaatnya karna saya juga tidak basicnya yah di wisata jadi semangat juga sebagai media pembelajaran begitu.
5. Apa objek wisata religi yang paling banyak diminati masyarakat dan apa yang kurang diminati?
Paling banyak itu camping, buat healing healing toh refreshing juga.
6. Pengunjung wisata religi dari daerah mana saja?
Paling banyak itu dari luar seperti Pare-pare, Majene juga ada, terus ada juga kunjungan dari mahasiswa seperti UNM dan UNHAS juga.
7. Apa saja keunggulan destinasi wisata religi Pesantren Alam Indonesia?
Keunggulannya karena Pesantren Alam Indonesia ini mampu memanfaatkan lokasinya untuk mengembangkan wisata religi jadi ini pesantren berbasis agama juga berbasis wisata.
8. Apa saja kelemahan destinasi wisata religi Pesantren Alam Indonesia?
Kelemahannya itu kami punya pembina dari timur tengah palestina, nah itulah sebagai kunjungannya orang kesini untuk belajar Bahasa arab, disitulah perannya beliau tapikan sekarang disini kita masih mencari itu kembali karena Pembina yang ada disini sekarang itu masih banyak yang merangkap belum fokus ke wisata
9. Apa saja peluang destinasi wisata religi Pesantren Alam Indonesia?
Kita disini masih segan kasih harga tinggi karena kondisi juga toh, makanya kita kasih seadanya yang penting terisi dulu supaya ada pengunjung yang datang terus ke tempat kami ini.
10. Apa saja tantangan destinasi wisata religi Pesantren Alam Indonesia?

Itu tadi karena kita kekurangan SDM, kadangkala ada tamu mau datang berwisata religi tapi belum ada fasilitator yang memadai dan juga masyarakat lokal di Desa Harapan ini tidak mau menggunakan fasilitas disini, tidak mau berwisata disini, justru orang dari luar yang banyak datang kesini. Padahal kan kalau warga mau berwisata seperti camping sudah disediakan tempatnya, kolam renang juga ada, sungai juga di bawah ada

Nama : Besse Sri Muliani

Tanggal : 19 Februari 2024

1. Sudah berapa lama bertugas sebagai penanggung jawab/pengelola wisata religi PAI?

Sebelumnya pernah 1 tahun tapi sempat berhenti karena fokus dulu mengajar tapi ini kemarin bulan lalu januari ditunjuk ulang untuk penanggung jawab wisata religi lagi.

2. Apakah masyarakat setempat dilibatkan sebagai pengelola PAI, khususnya pada program wisata religi?

Iya betul kami libatkan salah satunya itu bagian memasak, disini kita pakai catering kalau mereka menginap kita masak kalau tidak pengunjung yang masak sendiri dan sudah disediakan juga fasilitasnya.

3. Apakah program wisata religi PAI dipandang sebagai bagian dari kegiatan dakwah?

Iye jadi ini wisata religi bentuk dakwahnya Pesantren Alam Indonesia. Kan disini awalnya ada lebah dan banyak tanaman yang ada dalam al-qur'an biasanya orang datang nah santri-santri kan sudah diajarkan mereka nantinya yang menjelaskan kepada pengunjung. Biasanya santri juga dipanggil pengunjung untuk ditemani selama di Pesantren Alam

Indonesia. Ada juga tamu itu toh yang datang tidak memakai jilbab jadi itumi sebagai wadahnya kami untuk berdakwah. Kalaupun non muslim kami kasih aturan untuk tetap tidak teralu terbuka pakaiannya.

4. Apa dampak/manfaat yang dirasakan dari program wisata religi PAI?

Saya basicnyakan bukan dari pesantren semenjak masuk disini dan dijadikan penanggung jawab dari wisata religi, yang kami dapatkan dari sisi spiritual dan pengetahuan dan saya juga belajar banyak tentang agama disini. Wisata religi, pesantren dan ekonomi awalnya rumit kami bingung tetapi karena dijelaskan dari pimpinan hal itu menjadi acuan untuk lebih banyak belajar lagi bagaimana cara mengelola wisata serta keuangannya.

5. Apa objek wisata religi yang paling banyak diminati masyarakat dan apa yang kurang diminati?

Objek wisata religinya yang paling banyak diminati itu alam makanya banyak pengunjung yang datang kesini untuk camping.

6. Pengunjung wisata religi dari daerah mana saja?

Kalau pengunjungnya wisata religi kebanyakan dari luar kak

7. Apa saja keunggulan destinasi wisata religi Pesantren Alam Indonesia?

Disini kan pesantren yah jarang itu ada pesantren yang berbasis wisata jadi itumi yang menjadi daya tariknya orang dari luar datang mengunjungi ini pesantren.

8. Apa saja kelemahan destinasi wisata religi Pesantren Alam Indonesia?

Fasilitasnya belum banyak karna kan sementara pembangunan juga ini jadi ada beberapa fasilitas yang belum bisa digunakan pengunjung.

9. Apa saja peluang destinasi wisata religi Pesantren Alam Indonesia?

Peluangnya itu selain pengunjung datang menikmati wisata religinya kak pasti mereka juga dapat pengetahuan begitu selama disini setidaknya adalah yang mereka bisa dapatkan selama berkunjung disini.

10. Apa saja tantangan destinasi wisata religi Pesantren Alam Indonesia?

Biasanya airnya tidak lancar disini terus cuaca kadang tidak menentu orang datang niatnya untuk camping tapi tiba-tiba hujan.

C. Santri Pesantren Alam Indonesia

Nama : Huzmah

Tanggal : 19 Februari 2024

1. Apakah anda terlibat dalam wisata religi Pesantren Alam Indonesia?

Jadi saya mengabdikan kak, tugasnya pengabdian itu di sini bantu kalau ada pengunjung di wisata religi

2. Apa dampak/manfaat yang dirasakan dari program wisata religi PAI?

Manfaatnya banyak sekali kak, bertambah pengetahuan juga tentang ini wisata karena kan diajarkan kalau misal bertemu tamu yang dijelaskan apa-apa saja seperti itu tumbuh-tumbuhan toh. Dan juga masalah ekonominya kak Alhamdulillah kami yang mengabdikan juga di wisata religi ini ada uang jajannya begitu kak.

Nama : Nur Annisa Fitrah

Tanggal : 22 Februari 2024

1. Apakah anda terlibat dalam wisata religi Pesantren Alam Indonesia?

Iya kak saya juga ikut membantu kalau ada pengunjungnya ini wisata religi tapi bukan sebagai pengabdian. Kemarin itu kak buka pendaftaran dari pesantren terus diseleksi.

2. Apa dampak/manfaat yang dirasakan dari program wisata religi PAI?

Manfaatnya itu kak selain bakatnya kami yang disalurkan juga disini, kami ketemu sama pengunjung yang tidak dikenal jadi sudah diajarkan bagaimana cara menerima tamu terus Alhamdulillah uang jajan juga bertambah kak.

D. Pemerintah dan Masyarakat Desa Harapan

Nama : Syakariah

Tanggal : 22 Februari 2024

1. Apakah anda mengetahui destinasi wisata religi yang ada di Pesantren Alam Indonesia?
Bah irisseng sa apa onrongta to
2. Apakah pemerintah setempat mendukung pengembangan PAI
Pesantren alam indonesia itukan sebenarnya berada dibawa naungan swastalah yah dan kami disini sangat mensupport setiap ada kegiatan yang dilaksanakan di pesantren alam indonesia itu juga salah satunya wisata religi. kan kalau ada ini pengunjung dari Makassar atau luar daerah Barru pasti kami juga membantu untuk memfasilitasi.
3. Apa dampak/manfaat yang dirasakan dari program wisata religi PAI?
Adanya ini pesantren, masyarakat bisa menghasilkan tambahan-tambahakan penghasilan. Biasanya kalau ada ini pengunjung dari makassar atau luar daerah barru pasti kami juga membantu untuk memfasilitasi. Dan pasti efeknya ke masyarakat itu ada paling tidak mereka belanja.

Nama : Risna

Tanggal : 22 Februari 2024

1. Apakah anda terlibat dalam wisata religi Pesantren Alam Indonesia?

Iya betul saya bekerja disini karena ikut suami juga, diberi tugas memasak untuk santri di dapur santri dan juga pengunjung yang datang kalau memang mau dimasakkan kami masak. Karena kan ada biasanya juga beberapa pengunjung yang masak sendiri di rumah yang sudah disediakan.

2. Sudah berapa lama bekerja di Pesantren Alam Indonesia?

Kalau saya barusan saya kerja disini tapi lamami tinggal disini. Karena suamiku kuikuti.

4. Apa dampak/manfaat yang dirasakan dari program wisata religi PAI?

Alhamdulillah bersyukur sekali setelah bekerja disini walaupun belum lamakan tapi pekerjaan disini sangat membantu seperti perekonomian juga.

Nama : Fadel

Tanggal : 22 Februari 2024

1. Apakah anda terlibat dalam wisata religi Pesantren Alam Indonesia?

Saya dipanggil sama pimpinan pesantren, dari mulai buka lahan kan. ini dulu masih kosong saya yang membangun pesantren ini tapi bukan saya saja yang bekerja, saya mengajak juga masyarakat setempat untuk membantu bangun ini pesantren.

2. Sudah berapa lama bekerja di Pesantren Alam Indonesia?

Sudah lama sekitar 17 sampai 18 tahun.

3. Apa manfaat yang dirasakan dari program wisata religi PAI?

Kalau masalah ekonomi Alhamdulillah mencukupi lah, karena semua kebutuhan juga ditanggung seperti tempat tinggal.

E. Pengunjung Wisata Religi Pesantren Alam Indonesia

Nama : Imam

Tanggal : 01 Maret 2024

1. Dari mana anda mengetahui tempat ini?

Kalau tempatnya rekomendasi dari orang tua siswa, dari Pare-Pare dan setelah dilihat tempatnya sebelumnya sudah cek lokasi ternyata memang bagus tempatnya luas juga toh dan terjangkau harganya fasilitasnya juga banyak, seperti air, aula dan tempat sholat.

2. Kegiatan apa yang diikuti?

Kami disini camping selama 3 hari 2 malam.

3. Bagaimana pendapat mengenai tempat ini?

Itu tadi fasilitasnya lengkap ada 3 lapangannya bisa dipake, wcnya bersih, air lancer, aula besar 1 dan harganya terjangkau juga. Pelayanannya juga, seperti santrinya disebar juga untuk menjaga toh.

4. Apa manfaat yang dirasakan dari program wisata religi PAI?

Kan anak-anak ini dari kota toh nda pernah ke tempat-tempat begini jarang dapat yang begini, jadi anak-anak bisa lebih mengenal alam lah. Dan bagusnnya disini biasanyakan kalau tempat camping tidak dipisahkan tempat untuk perempuan dan laki-lakinya kaya berdekatanji begitu walaupun beda tenda, tapi disini mereka bedakan dan tempatnya berjauhan laki-lakinya di bagian lapangan dekat dari aula kalau perempuannya lapangan dekat tribun jadi aman.

Nama : Dewi Nurafdaliah Rauf

Tanggal : 11 Maret 2024

1. Dari mana anda mengetahui tempat ini?

Saya tahu tempatnya dari teman2 guru PAUD yang kebetulan lokasi sekolahnya juga di Desa Harapan, mereka merekomendasikan tempat ini yang ternyata memang bagus untuk melakukan suatu kegiatan khususnya untuk anak-anak PAUD karna lumayan jauh dari jalan raya, dan fasilitasnya juga lengkap seperti aula, air dan musholla. Waktu itu kita menyewa aulanya disana sudah disediakan meja, kursi, dan sound sistem.

2. Kegiatan apa yang diikuti?

Perpisahan dan penamatan siswa-siswi PAUD Gugus Tulip (7 Sekolah).

3. Pendapat mengenai tempat ini?

Tempatnya bagus, luas, banyak spot2 yang menarik untuk anak2 dan orang tua berfoto, pemiliknya juga ramah begitupun santrinya sangat sopan dan santun.

4. Apa manfaat yang dirasakan dari program wisata religi PAI?

Anak-anak dapat lebih mengenal alam, kebetulan didekat aula tempat kegiatan banyak tanaman dan sayur-sayuran anak-anak sempat melihat terus santrinya juga jelaskan kalau ini tanaman ada dalam al-Qur'an ini dan ada juga kolam ikan anak-anak senang sekali ketika melihat itu. Ada juga lapangan yang luas, yang membuat mereka gembira pada saat bermain disana.

Lampiran 2 : Hasil Dokumentasi

Gambar 1 Wawancara dengan Pembina Pesatren Alam Indonesia



Gambar 2 Wawancara dengan Penanggung Jawab Wisata Religi



Gambar 3 Wawancara dengan Santri Pesantren Alam Indonesia



Gambar 4 Wawancara dengan Kepala Desa Harapan



Gambar 5 Wawancara dengan Masyarakat Desa Harapan





Gambar 6 Wawancara dengan Pengunjung Wisata Religi



Gambar 8 Lapangan yang dilengkapi Baruga

Gambar 7 Aula Al Barru Pesantren Alam Indonesia



Gambar 10 Hasil dari PAI



Gambar 9 Kolam Ikan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi yang berjudul “Eksistensi Pesantren Alam Indonesia sebagai Destinasi Wisata Religi di Desa Harapan Kabupaten Barru (Tinjauan Dakwah *Tadbir* dan *Tathwir*)” bernama Nurwahyu Azizah. AR atau akrab disapa Ica lahir di Barru, 26 Juni 2002. Penulis merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara, buah hati dari pasangan ayahanda H. Amiruddin, S.Pd. dan ibunda Hj. Sitti Rahmani S.Pd. Menyelesaikan pendidikan di SD Inpres Ulo pada tahun 2015, kemudian menyelesaikan pendidikan di SMPN 1 Tanete Riaja pada tahun 2018, di tahun 2020 penulis menyelesaikan pendidikannya di SMAN 5 Barru dan melanjutkan pendidikannya di STAIN Majene dengan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah. Penulis mengikuti beberapa organisasi dari SMA hingga kuliah seperti OSIS SMAN 5 Barru, Komunitas Penumbuh Kembangan Tripotensi Mahasiswa KPI (KOMPAK), Lima Sidik dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah.